

KEBERMAKNAAN HIDUP PADA WARIA DI KOTA BITUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program
Studi Psikologi Islam di IAIN Manado



Oleh:

Yuliana

NIM. 201.3.6.022

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTIUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1445 H/2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Yuliana
NIM : 20136022
Program : Sarjana (S-1)
Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 10 April 2024

Saya yang menyatakan,




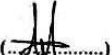


Yuliana
NIM. 2013602

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Kebermaknaan Hidup Pada Waria Di Kota Bitung" Yang ditulis oleh Yuliana ini telah disetujui pada tanggal Kamis 14 Mei 2024

TIM PENGUJI :

- | | | |
|--|---------------|--|
| 1. Prof. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D | Penguji I |  |
| 2. Siti Aisa, M.A | Penguji II |  |
| 3. Dr. Taufani, M.A. | Pembimbing I |  |
| 4. Zulkifli Mansyur, M.A | Pembimbing II |  |

Manado, 14 Mei 2024

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah



Dr. Sahari, M.Pd.I

TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
سین	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	d		

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

أحمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

C. Tā’Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2. Bila dihidupkan karena dari kata lain, maka ditulis “t”

نعمة هلا : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفر : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

D. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “I”, dan *damah* ditulis “u”.

E. Vocal Panjang

1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī” dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* (ˉ) di atasnya.

2) Tanda *fathah* + huruf *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis “au”.

F. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

النتم : *a'antum*

موء نث : *mu'annas*

G. Kata Sambung Alif + Lam

3. Bila huruf *qamariyah* ditulisa al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

4. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

1. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

5. Ditulis kata per kata atau;

6. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

شيخ السالم : *Syaikh al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj asy-Syarī'ah*

اتصور السالمي : *At-Tasawwur al-Islāmī*

2. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb. ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

Bismillah

Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur hanya milik Allah swt yang telah mencurahkan kasih sayang-nya sehingga penulis dengan izin-n ya bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kebermaknaan Hidup pada Waria di Kota Bitung” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 Psikologi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Manado. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw kepada para keluarganya, para sahabatnya, para tabi‘in, hingga sampai pula kepada seluruh ummatnya.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kata sempurna, dimana kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Adapun kekurangan yang ada dalam skripsi ini semata-mata merupakan keterbatasan dari penulis. Namun dengan kerendahan hati, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk usaha dan kerja keras yang telah diupayakan dan penulis pun berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, terdapat berbagai macam rintangan yang dihadapi pada setiap langkahnya. Tanpa bantuan dan bimbingan, penulis pasti merasa kesulitan dalam menghadapi rintangan yang ada. Oleh karena itu, skripsi ini saya persembahkan dan menyampaikan rasa terima kasih pada Rindiani Maramis yang telah bertahan dan berjuang sekuat tenaga. Penulis juga ingin mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang sudah memanjatkan doanya untuk penulis serta menjadi penyemangat dan motivasi kepada penulis untuk menjalani kehidupan setiap harinya. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

kepada Yth:

1. Bapak Suriadi dan Mama Yenseng tercinta.
2. Adik tersayang Selly Amanda dan Nenek tercinta Nurlia, serta keponakanku Arsyia Bian.
3. Bapak Dr. Ahmad Rajafi, M. HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Edi Gunawan, M.HI selaku Wakil Rektor I. Dr. Salma, M.HI selaku Wakil Rektor II. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
4. Bapak Dr. Sahari, S.Ag, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado.

5. Ibu Siti Aisa, M. A. selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado. Terima kasih atas bimbingan dan arahnya.
6. Bapak Dr. Taufani, MA selaku pembimbing I, dan bapak Zulkifli Mansyur, M.A. selaku pembimbing II, yang sudah bersedia untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Delmus Puneri Salim, S. Ag., M. A., M. Res., Ph. D. selaku penguji I, dan Ibu Siti Aisa, M. A. selaku penguji II, yang sudah meluangkan waktu bersedia untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Manado dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu dan menjadi mahasiswi IAIN Manado. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
9. Seluruh informan utama dan key informan yang sudah meluangkan waktunya dan membantu penulis untuk penelitian ini.
10. Seluruh keluarga papa dan Mama yang selalu membantu penulis dalam keadaan apapun.
11. Ibu Suryaningsih bersama suami, Diva Permata Dewi, intan, keluarga besar Dg. Masiki serta keluarga besar dari Ramansi Solle terima kasih atas dukungan dan semangat serta menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan Nurlaila Yusuf, dhini nawangsah safitri kelbo, helma Gunawan, serta teman-teman angkatan psikologi 20
13. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2020, sahabat-sahabat sayan5 girls scout yang sangat luar biasa memberikan support pada penulis.

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu, membimbing, memotivasi, dan mendoakan penulis hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Permintaan maaf juga ingin penulis sampaikan atas setiap kekeliruan yang penulis lakukan. Semoga Allah membalas setiap kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. *Aamiin ya Rabbal 'allamin.*

Manado, 23, April 2024



Yuliana

NIM. 20136022

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
TRANSLITERASI.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah.....	5
C. RUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN PENELITIAN	5
E. KEGUNAAN PENELITIAN	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	6
F. DEFINISI OPERASIONAL	6
a. Kebermaknaan Hidup	6
b. Penerimaan diri	6
c. Waria.....	6
G. PENELITIAN TERDAHULU	6
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
1. Kebermaknaan Hidup	9
2. Penerimaan Diri	11
3. Waria.....	15
BAB III	21
METODE PENELITIAN.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Lokasi Dan Waktu Penelitian	21
3. Jenis dan Sumber Data.....	21

4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
5. Teknik Analisis Data.....	23
6. Keabsahan Data	24
BAB IV	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
A. HASIL PENELITIAN.....	25
1. Deskripsi informan penelitian	25
3. Latar belakang dan informasi yang di dapatkan tentang perubahan informan.....	25
4. Aspek kebermaknaan hidup pada waria	32
5. Penolakan Yang Dilakukan Oleh Keluarga Maupun Masyarakat Terhadap Waria	39
B. PEMBAHASAN	42
1. Kebermaknaan hidup dan penerimaan diri pada waria	45
2. Strategi waria dalam menerima serta menyesuaikan dirinya ketika mengalami penolakan dari masyarakat.....	55
BAB V	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

tabel 1.1 Daftar inisial informan penelitian.....	25
tabel 1.2 Informasi dari keluarga yang didapatkan mengenai latar belakang informan	28
tabel 1.3 Fakta informasi yang didapatkan dari latar belakang informan.....	32
tabel 1.4 Fakta kesimpulan makna hidup pada waria.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Informan RI bersama MA melaksanakan sholat ied.....	54
Gambar 1.2 Informan RI mengikuti kegiatan senam bersama kelompok waria dan masyarakat bitung.....	54
Gambar 1.3 Informan MA bersama teman-teman mengikuti kegiatan expo.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 kuisisioner wawancara penelitian
- Lampiran 2 laporan hasil observasi 1 informan 1
- Lampiran 3 laporan hasil observasi 1 informan 1
- Lampiran 4 laporan hasil observasi 2 informan 1
- Lampiran 5 laporan hasil observasi 2 informan 1
- Lampiran 6 laporan hasil observasi 3 informan 1
- Lampiran 7 laporan hasil observasi 3 informan 1
- Lampiran 8 laporan hasil observasi 1 informan 2
- Lampiran 9 laporan hasil observasi 1 informan 2
- Lampiran 10 laporan hasil observasi 2 informan 2
- Lampiran 11 laporan hasil observasi 2 informan 2
- Lampiran 12 laporan hasil observasi 3 informan 2
- Lampiran 13 laporan hasil observasi 3 informan 2
- Lampiran 14 laporan hasil observasi 1 informan 3
- Lampiran 15 laporan hasil observasi 1 informan 3
- Lampiran 16 laporan hasil observasi 2 informan 3
- Lampiran 17 laporan hasil observasi 2 informan 3
- Lampiran 18 laporan hasil observasi 3 informan 3
- Lampiran 19 laporan hasil observasi 3 informan 3
- Lampiran 20 Wawancara informan pendukung DK
- Lampiran 21 Wawancara informan pendukung YE
- Lampiran 22 Wawancara informan pendukung RI
- Lampiran 23 Koding wawancara 1 RI
- Lampiran 24 Koding wawancara 2 RI
- Lampiran 25 Koding wawancara 3 RI
- Lampiran 26 Koding wawancara 1 MA

Lampiran 27 Koding wawancara 2 MA

Lampiran 28 Koding wawancara 3 MA

Lampiran 29 Koding wawancara 1 A

Lampiran 30 Koding wawancara 2 A

Lampiran 31 Koding wawancara 3 A

ABSTRACT

Yuliana. (2024). Meaning Of Life For Transgender Women In Bitung City. Faculty Of Ushuluddin Adab And Da'wah. Islamic Psychology Study Program.

This study aims to determine the meaning of life for transgender women in Bitung City and how transgender women's strategies in accepting rejection from society. This research uses qualitative research with a phenomenological approach, while data collection techniques use observation, interviews and data reduction. The research informants were 3 transgender people in Bitung City. Based on the results of the study, it shows that the meaningfulness of life in transvestites in Bitung City can be seen from 6 aspects of the meaningfulness of life in transvestites themselves that have not been fulfilled, as for the aspects that are fulfilled, namely each of the transvestite informants has a purpose in life, an understanding of his existence, satisfaction with his decisions, thoughts on the feasibility of life and the commitment that exists in him but one of the transvestites does not have freedom and even self-control over events that occur due to the pressure exerted by his family, while the aspects of self-acceptance in transvestites have a purpose in life. While the aspects of self-acceptance in waria who experience rejection, waria in Bitung City each have different responses when experiencing rejection and acceptance of themselves, namely RI, unable to voice what she feels, MA, chooses to be silent when experiencing discrimination by her family, by showing that she is able to survive by relying on the abilities she has, while A is able to voice what she feels when she is not appropriate.

Keywords: *Meaning of Life, Self-Acceptance, Waria Islamic students in the city of Manado*

ABSTRAK

Yuliana. (2024). Kebermaknaan Hidup Pada Waria Di Kota Bitung. Fakultas Ushuluddin adab Dan Dakwah. Program Studi Psikologi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan hidup pada waria di Kota Bitung dan bagaimana strategi waria dalam menerima penolakan dari masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, adapun teknik pengambilan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan reduksi data. Adapun informan penelitian sebanyak 3 orang waria di Kota Bitung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup pada waria di Kota Bitung dapat dilihat dari 6 aspek kebermaknaan hidup pada waria itu sendiri masih belum terpenuhi, adapun aspek-aspek yang terpenuhi yaitu masing-masing dari informan waria memiliki tujuan hidup, pemahaman tentang keberadaan dirinya, kepuasan atas keputusannya, pikiran terhadap kelayakan hidup serta komitmen yang ada pada dirinya tetapi salah satu dari waria tidak memiliki kebebasan bahkan pengendalian diri terhadap peristiwa yang terjadi hal tersebut terjadi karena adanya tekanan yang dilakukan oleh keluarganya. sedangkan aspek-aspek penerimaan diri pada waria yang mengalami penolakan, waria di Kota Bitung masing-masing memiliki respon yang berbeda ketika mengalami penolakan dan penerimaan dirinya yaitu RI, tidak mampu menyuarakan apa yang dirasakannya, MA, memilih untuk diam ketika mengalami diskrimasi yang dilakukan oleh keluarganya dengan menunjukkan bahwa dirinya mampu bertahan hidup dengan mengandalkan kemampuan yang dia miliki, sedangkan A mampu menyuarakan apa yang dirasakannya ketika tidak sesuai dengan kenyataan yang orang lain katakan. Kesimpulannya bahwasannya ketiga informan memiliki penguasaan atau pengakuan yang berbeda dari masing-masing informan terhadap aspek kebermaknaan hidup hal tersebut menunjukkan bahwa hidupnya belum bermakna sepenuhnya.

Kata Kunci : Makna Hidup, Penerimaan Diri, Waria

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Waria adalah orang yang identitas gendernya tidak sesuai. Mereka merasa sangat dalam, biasanya sejak masakanak-kanak, bahwa mereka berbeda jenis kelamin dibandingkan saat ini. Kontradiksi ini berarti bahwa waria melakukan perubahan untuk bertindak seperti perempuan dan mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan dengan berpakaian seperti perempuan¹.

Waria merupakan salah satu kelompok transgender. Di mana ada masyarakat masih banyak menolak kehadirannya. Keluarga bahkan menolak kaum waria. Masyarakat berpandangan bahwa perilaku laki-laki dan perempuan tidaklah sama. Dalam masyarakat Indonesia, perempuan diharapkan dan diajarkan untuk berperilaku feminim, penyayang, dan memiliki sifat lemah lembut. Sedangkan Laki-laki diharapkan dan dididik untuk bersikap maskulin, kuat, dan dapat memimpin perempuan.² Dalam lingkungan masyarakat, kelompok waria atau kelompok transgender mendapatkan penolakan bahkan dari keluarga. Hal tersebut terjadi karena perbedaan pandangan masyarakat terhadap waria itu sendiri. salah satu contohnya perempuan memiliki sifat yang feminim dan laki-laki diharuskan memiliki sikap maskulin dan menunjukkan kejantanan tetapi keberadaan waria itu sendiri bertolak belakang dengan apa yang diharapkan masyarakat.

Putri lenggogeni dkk dalam penelitiannya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang tersebut menjadi waria, salah satunya adalah faktor perkembangan atau kepribadiannya yang telah ada sejak lahir, kelainan hormon yang dominannya hormon perempuan dan adanya faktor pendukung kebiasaan yang sudah ada sejak lahir berlanjut tanpa ada penanganan dan penegasan dari orang tua, biasanya kebiasaan itu muncul karena adanya kehadiran teman sehingga selalu berperilaku dan mengikuti gaya berpakaian perempuan.³ Perilaku menyimpang yang terjadi pada setiap individu tidak terlepas dari kelalaian orang tua dalam mendidik anak, juga adanya pengaruh teman sebaya dalam pembentukan perilaku.

¹ Irindra Septy Wahyuningrum, "Waria Dan Identitas Diri" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).

² Putri Jenita Marsha, "Makna Diri Waria (Studi Tentang Pemaknaan Diri Waria Di Kabupaten Dan Kota Kediri)," 2020.

³ Putri Lenggogeni, Firman, and Rusdinal, "Pandangan Masyarakat Terhadap Waria (Studi Kasus Padang Barat)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 69–72.

Setiap individu tidak lepas dari pencarian identitas dan jati diri.⁴ Kebermaknaan hidup merupakan evaluasi terhadap diri sendiri tentang keberadaan diri, tentang hal-hal yang dirasakan berharga dan memiliki arti untuk dijadikan tujuan hidup. Adanya keberadaan kelompok waria ini menimbulkan beberapa tindakan diskriminasi serta diasingkan, masyarakat Indonesia memiliki pandangan itu sendiri dalam membedakan perempuan dan laki, sehingga dengan adanya kehadiran kelompok waria ditengah-tengah masyarakat menimbulkan tindakan diskriminasi maupun kekerasan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap waria. Kehidupan waria identik dengan kekerasan dan diskriminasi. Ada sebagian orang yang melakukan stereotip terhadap kaum waria, misalnya menjadikan kaum transgender sebagai bahan olok-olokan, menjadikan kaum transgender sebagai pegawai salon kecantikan, dan memandang perempuan sebagai pekerja seks komersil. Jika seseorang memutuskan untuk menyatakan dirinya sebagai waria maka harus siap dengan segala konsekuensinya, misalnya berupa ejekan atau gosip.⁵ Dalam beberapa kasus kelompok waria mendapatkan kekerasan ataupun tindakan diskriminasi yang dilakukan masyarakat, keluarga, ataupun teman sebaya, baik itu kekerasan verbal maupun fisik.

Lingkungan pertemanan atau teman sebaya juga berperan penting terhadap perilaku yang ditampilkan seorang waria, adapun penerimaan pada waria diterima sebagian dari kalangan teman sebaya, yang tidak melakukan kekerasan secara verbal maupun fisik. Waria hanya merasa aman ketika berada dilingkungan yang menerima keberadaan mereka.

Kehidupan waria yang identik dengan penolakan-penolakan maupun diskriminasi menimbulkan tekanan maupun keterpaksaan untuk memenuhi hidupnya secara sendiri hal tersebut di akibatkan penolakan yang bukan hanya dilakukan oleh masyarakat tetapi juga dilakukan oleh keluarga, waria selalu mencari cara untuk menyambung hidupnya dengan cara bersembunyi melakukan kebiasaan mereka sehingga tidak harus dilihat oleh orang tuanya. “ di rumah mereka memakai pakaian yang layaknya seorang laki-laki pada umumnya, bersikap dan menampilkan perilaku yang biasanya pada orang tua, tetapi berbeda jika mereka berada diluar”. hal tersebut waria lakukan karena adanya penolakan dari keluarga. Hal ini membuat kelompok waria tidak mampu menyatakan apa yang dia rasakan, waria sulit menempatkan dirinya dan tidak mampu membedakan mana kemauan dan tekanan dari keluarga.

Hurlock dalam jurnal Novi Sari menyatakan penerimaan diri itu ungkapan penghargaan atau penilaian diri yang obyektif, pada kondisi nyata individu dan bisa di jalani saja. Namun

⁴ Muh.Sidiq Cahyono, “Kebermaknaan Hidup Pada Waria Di Kota Surakarta,” *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.

⁵ Putri Jenita Marsha, “Makna Diri Waria (Studi Tentang Pemaknaan Diri Waria Dikabupaten Dan Kota Kediri).”

dalam kasus ini tidak termasuk dalam kehidupan waria. Penerimaan diri transgender terkadang sulit untuk bersikap baik dan positif, jika berada di lingkungan yang menolak adanya kaum transgender karena hal tersebut dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menjadi kaum transgender merasa semakin ditinggalkan kehidupan sosialnya.⁶ kelompok transgender tidak mampu mengungkapkan dirinya karena adanya penolakan.

Penerimaan diri merupakan salah satu aspek kesejahteraan psikologis dan dianggap sebagai bagian dari keterampilan penting seseorang ketika menghadapi masalah. Menurut Jersild sebagaimana dikutip dalam jurnal muhamaad mutawakkil, penerimaan diri pada hakikatnya adalah kesediaan menerima diri sendiri secara utuh, baik kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam diri. Seseorang dengan kemampuan ini dapat menuntun dirinya untuk menerima segala sesuatu yang terjadi pada dirinya dalam kenyataan secara utuh.⁷

Penerimaan diri, menurut Sheerer, adalah suatu sikap di mana seseorang mengevaluasi diri sendiri dan keadaannya secara objektif, menerima segala sesuatu yang dimilikinya, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Individu yang menerima diri berarti telah memahami, memahami dan menerima dirinya apa adanya, disertai dengan keinginan dan kemampuan untuk terus mengembangkan dirinya, sehingga dapat menjalani kehidupan yang baik dan bertanggung jawab.⁸

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada kelompok waria, bahwa keberadaannya telah tercatat sejak lama dan memiliki posisi yang berbeda-beda dalam masyarakat, keberadaan waria itu sendiri memiliki jumlah yang terbilang banyak di Kota Bitung, tercatat sekitar 90-an orang yang tergabung dalam organisasi khusus waria yaitu ikatan waria Bitung (IWABI). Dengan keberadaan waria ini bahwa tidak asing lagi kita melihat adanya kejadian-kejadian yang berhubungan dengan waria itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, kehadiran kelompok waria di Kota Bitung menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat maupun keluarga, adanya kelompok waria tidak sesuai dengan standarisasi masyarakat yang berpendapat bahwa laki-laki harus memiliki sikap yang tegas dan maskulin, hal ini juga yang menimbulkan adanya tindakan diskriminasi dari masyarakat maupun keluarga itu sendiri terhadap waria yaitu mereka melakukan tindak pelecehan seksual dengan memegang bagian-bagian sensitif dari waria

⁶ Novi Manja Sari and Indriyati Eko Purwaningsih, "Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Penerimaan Diri Pada Kaum Waria Di Yogyakarta," *Jurnal SPIRITS* 3, no. 1 (2012): 76–84.

⁷ Muhammad Mutawakkil Allallah K, "Self Acceptance Dalam Al-Qur`an Dan Relevansinya Terhadap Qana`an Progresif," 2022.

⁸ Nur Aini, "Penerimaan Diri (Self Acceptance) Wanita Bercadar Di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang" (2016): 1–23.

contohnya bagian dada, pusat, bokong, dan kemaluan, bukan hanya itu kekerasan secara verbal juga dirasakan oleh waria ketika berada di tengah-tengah masyarakat maupun keluarga ketika masyarakat meneriakkan mereka dengan pembawa sial, banci, dan kata-kata kasar lainnya. Penolakan yang diterima oleh waria juga menimbulkan dampak pada sisi psikologis mereka. Waria cenderung lebih tertutup pada orang-orang disekitar-nya dan sering menghabiskan waktu mereka untuk mengatasi persoalan-persoalan yang mereka hadapi, mereka pun juga lebih cenderung suka menghabiskan waktu dengan sesama teman waria dibandingkan dengan masyarakat umum. Waria cenderung lebih terbuka hanya kepada teman yang menerima keberadaan mereka. Hidup sebagai waria bukanlah sesuatu yang mudah karena keberadaan mereka dan bagian dari minoritas masyarakat sehingga waria tidak dapat mengekspresikan apa yang mereka rasakan ataupun berkeluh kesah dan memilih memendamnya sendiri. Hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya masalah psikologis salah satunya adalah merasakan tekanan sosial dan stress.

Kehidupan waria di Kota Bitung selalu berhubungan dengan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh beberapa kalangan, sehingga kelompok waria merasa tersudutkan dan sulit untuk menerima keadaan diri mereka yang berbeda dengan kodrat yang seharusnya. Penolakan-penolakan yang dilakukan oleh keluarga hingga masyarakat dengan adanya waria ketika tidak sesuai dengan norma yang ada, sehingga penelitian ini dilakukan.

Beberapa bukti aktivitas waria di kota bitung dapat dilihat dari beberapa artikel dan berita yang disebar pada sosial media salah satu contohnya aktivitas tahunan yang di Ikuti Komunitas Waria Bitung (IWABI) yaitu gerak jalan untuk memperingati 17 Agustus⁹, kejadian pada 23 Maret 2023 tentang adanya kasus bunuh diri pada waria di Kota Bitung di duga karena depresi akibat tekanan yang mereka dapatkan dari lingkungan masyarakat¹⁰, kemudian adanya bentrok sesama waria di tempat hiburan sehingga ormas adat meminta untuk tempat hiburan tersebut di tutup untuk akses waria akibatnya mereka kehilangan sumber ekonomi¹¹. Dengan kata lain, kelompok waria di kota Bitung mendapatkan tekanan sosial yang bertubi-tubi dari masyarakat dan mereka seolah-olah di anggap warga kelas 2.

⁹ Vaka, "Gerak Jalan Umum Bitung Heboh, Barisan Waria Jadi Idola," *KOMENTAR.CO.ID*, last modified 2023, <https://www.komentar.co.id/2023/08/gerak-jalan-umum-bitung-heboh-barisan.html>.

¹⁰ Redaksi, "Diduga Depresi, Waria Gantung Diri Di Kontrakan," *Realita.Co*, last modified 2023, accessed January 20, 2023, <https://realita.co/baca-17304-diduga-depresi--waria-gantung-diri-di-kontrakan> Ibid.

¹¹ Redaksi, "Management: Keliru Ormas Adat Bicara Tutup Tempat Hiburan King Club," *Lidik.Co.Id* (bitung, 2023), last modified 2023, accessed January 20, 2023, <https://lidik.co.id/management-keliru-ormas-adat-bicara-tutup-tempat-hiburan-king-club/>.

B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Penolakan yang dilakukan masyarakat pada keberadaan kelompok waria di Kota Bitung memberikan dampak psikologis pada waria dalam penerimaan dirinya. Memaknai keberadaan dirinya. Dikarenakan kekerasan dan penolakan tersebut bukan hanya dilakukan oleh masyarakat tetapi juga keluarga.

2. Batasan Masalah

Untuk mencegah luasnya pembahasan, maka penelitian ini berfokus pada waria di Kota Bitung, dengan narasumber sebanyak 5 orang, dan sebagai informasi pendukung juga melibatkan keluarga waria.

C. RUMUSAN MASALAH

Uraian diatas sudah dijelaskan, maka peneliti mengangkat permasalahan-nya, yaitu:

1. Bagaimana pemaknaan hidup waria yang ada di Kota Bitung?
2. Bagaimana waria di Bitung menerima dan menyesuaikan dirinya ketika mengalami penolakan dari masyarakat?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian selalu mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sesuai dengan judul yang dibahas, tujuan penelitian ini yaitu?

1. Untuk mengetahui pemaknaan hidup waria di Bitung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi waria dalam menerima serta menyesuaikan dirinya ketika mengalami penolakan dari masyarakat.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengubah stigma masyarakat terhadap waria untuk tidak melakukan tindakan diskriminasi terhadap waria.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pihak kampus dan menambah pemahaman khususnya mengenai makna hidup pada waria dan bagaimana pengaruh stereotipe masyarakat terhadap makna hidup pada waria, sekiranya pihak kampus terutama bagi mahasiswa program studi psikologi islam dapat memberikan edukasi tentang kajian ini pada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran pada masyarakat untuk tidak melakukan diskriminasi pada kelompok waria.

F. DEFINISI OPERASIONAL

a. Kebermaknaan Hidup

Makna hidup adalah orang yang menerima dirinya, dapat menentukan tujuan hidupnya dan melakukan segala sesuatu sesuai keinginan dan kemampuannya untuk terus mengembangkan dirinya.

b. Penerimaan diri

Penerimaan diri adalah orang yang percaya akan kemampuan diri dalam melakukan hal apapun, yang menyadari dan tidak merasa malu dengan keadaan dirinya.

c. Waria

Waria merupakan singkatan dari wanita-pria, Waria adalah laki-laki yang senang berpenampilan seperti perempuan, memiliki suara lembut serta senang memakai riasan.

Waria adalah mereka yang memutuskan untuk hidup bahkan membayangkan untuk hidup dan takdirnya terlahir sebagai perempuan, bahkan mereka memiliki kepuasan dan kesenangan tersendiri jika kehadiran mereka diberikan pujian sudah berpenampilan seperti perempuan.

I. PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti telah melakukan pengamatan mengenai penelitian terdahulu, tidak terdapat kesamaan yang persis dengan penelitian ini, akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang ada sedikit kesamaan topik. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang akan dicantumkan, yaitu :

Pertama, St. Marsha Salsabila Hanum (2020) dalam skripsinya berjudul kebermaknaan hidup pada waria yang berprofesi sebagai PSK di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan waria yang bekerja sebagai psk sebagai subjek penelitiannya, untuk melihat kebermaknaan hidup pada waria yang berprofesi sebagai PSK dan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebermaknaan hidup pada waria.¹² Yang membedakan penelitian ini bahwa subjek yang di teliti adalah waria yang berprofesi sebagai psk, sedangkan subjek

¹² Tama ST. Marsha Salsabila, Hanum and Mulia Marita Lasutri, "Kebermknaan Hidup Pada Waria Yang Berprofesi Sebagai Psk Di Kota Palembang (Studi Fenomenologis)" 3, no. 2 (2020): 1–46.

yang di teliti adalah waria yang bekerja di salon kecantikan dan yang bekerja sebagai pegawai tokoh biasa.

Kedua, Novita Ashari (2021) dalam jurnalnya yang berjudul tentang konsep diri waria (fenomena waria di Akademi Parawisata Makassar), penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis data dengan metode pendekatan fenomenologi dalam penelitiannya yang dimana memilih subjek penelitian pada laki-laki yang dikategorikan sebagai waria dan profesi sebagai mahasiswa yang kuliah di Akademi Parawisata Makassar (AKPAR).¹³ Penelitian ini mempunyai hal yang sama dengan yang saya teliti yaitu sama-sama meneliti tentang waria hanya saja memiliki konsep dan kriteria yang berbeda dalam penelitiannya yaitu penelitian sebelumnya memilih waria yang dikategorikan waria tetapi berprofesi sebagai mahasiswa berbeda dengan penelitian ini menggunakan waria yang berprofesi sebagai pegawai salon, ataupun salon kecantikan dan pegawai tokoh biasa. Adapun perbedaan dari penelitian bisa dilihat dari sesuatu yang ingin diteliti dari waria itu sendiri itu. Penelitian sebelumnya meneliti tentang konsep diri waria dan proses pembentukan konsep diri kaum waria sedangkan penelitian di atas meneliti tentang kebermaknaan hidup pada waria, bagaimana waria memaknai hidup mereka dalam mengalami penolakan ataupun tindakan diskriminasi dari masyarakat.

Ketiga, Khoirin Nida (2019) dalam jurnalnya berjudul tentang Konsep Penyesuaian Diri Waria Dalam Memenuhi Kebutuhan Pribadi Di Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitiannya. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana proses penyesuaian diri waria secara personal, sosial, perkawinan, material dan vokasi dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁴ Adapun perbedaannya bahwa penelitian ini melakukan penelitian pada santri yang ada di Pesantren Al Fatah. Tentu saja penelitian ini mempunyai kesamaan dalam pembahasan yaitu mengkaji tentang proses penyesuaian diri pada waria baik dari secara pribadi, lingkungan keluarga maupun sosial mempunyai kesamaan, tetapi penelitian ini juga berbeda dengan penelitian di atas. Penelitian di atas membahas tentang bagaimana kebermaknaan hidup pada waria atau secara keseluruhan mencakup dari apa yang di bahas dari pembahasan sedangkan jurnal ini memfokuskan pada pembahasan tentang penyesuaian diri seorang waria untuk memenuhi kebutuhan pribadinya di Pesantren Al Fatah.

¹³ Novita Ashari, "Konsep Diri Waria (Fenomena Waria Di Akademi Parawisata Makassar)," *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health* 2 (2021): 167–170.

¹⁴ Khoirin Nida, "Konsep Penyesuaian Diri Waria Dalam Memenuhi Kebutuhan Pribadi Di Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 3 (2019): 254–267.

Keempat, Insira Salsabila (2022) skripsinya yang berjudul makna hidup pria transgender di Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif dengan menetapkan 5 subjek dalam penelitiannya.¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan dengan penelitian di atas yaitu dengan menganalisis bagaimana proses makna hidup seorang waria ataupun pria transgender, sumber-sumber yang mempengaruhi pria transgender dalam pencapaian makna hidupnya perbedaannya hanya pada waktu dan wilayah penelitian.

Kelima, Septi Friani (2021) skripsi yang berjudul strategi koping waria yang mengalami penolakan dari keluarga dan masyarakat. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana teknik pemilihan informannya menggunakan purposive sampling. Subjek yang diteliti berjumlah 7 orang waria yang mengalami penolakan.¹⁶ Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penolakan yang dilakukan masyarakat pada waria sedangkan yang membedakan adalah penelitian di atas membahas tentang kebermaknaan hidup pada waria dan bagaimana waria menerima dan memaknai hidup mereka ketika mengalami penolakan dari lingkungan masyarakat.

Adapun penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa penelitian ini memiliki fokus penelitian yang sama yaitu membahas tentang makna hidup pada waria, kesamaan penelitian di atas lebih banyak menggunakan menggunakan metode kualitatif fan metode penelitian fenomenologi. Sedangkan,

Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan di lokasi yang berbeda bahkan pembahasan yang dibuat terbaru. Dan peneliti juga membahas tentang bagaimana waria menerima dan memaknai hidup mereka ketika mengalami penolakan dari lingkungan masyarakat maupun keluarganya.

¹⁵ Insira Salsabila, "Makna Hidup Pria Transgender Di Semarang," *Skripsi Universitas Islam Sultan* (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

¹⁶ Septi Fitriani, "Strategi Koping Waria Yang Mengalami Penolakan Dari Keluarga Dan Masyarakat (Studi Kasus Di Yayasan Pesona Kota Bengkulu)," 2021.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kebermaknaan Hidup

Menurut Viktor E. Frankl dalam jurnal Norman Adirachman menyatakan bahwa makna hidup adalah arti hidup bagi manusia. Makna hidup bukan terletak pada membuat klaim atau pernyataan tentang arti hidup, namun pada respon terhadapnya¹⁷

Makna hidup mempunyai makna yang berbeda-beda bagi setiap individu tergantung dari sudut pandang mana ia melihat dan memaknainya.¹⁸ Makna hidup adalah arti hidup bagi manusia itu sendiri, dijadikan tujuan hidup, motivasi, atau harapan yang dimiliki setiap orang, kesempatan seseorang dalam bertindak atas kehendaknya sendiri.

Menurut Frankl dalam buku pembaruan logoterapi Viktor Frankl oleh dharmawan ardi purnama, bahwa pemenuhan suatu tujuan hidup merupakan motivasi terpenting dalam hidup seseorang. Menurutnya, tujuan menjadi begitu penting sehingga mengesampingkan kebutuhan lain, seperti kepuasan dan kesenangan. Frankl bahkan mengatakan bahwa kepuasan dan kenikmatan hidup hanyalah efek samping dari terpenuhinya tujuan hidup seseorang.¹⁹ Makna hidup merupakan sesuatu yang unik dalam pendekatan Frankl, yaitu setiap orang mempunyai tujuan hidupnya masing-masing, dan hanya orang yang bersangkutanlah yang memahami apa tujuan hidupnya.

Menurut Frank dalam jurnal Augustine and Mariska Liontina, aspek yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya makna hidup ini, antara lain:²⁰

1. Tujuan hidup, yaitu sesuatu yang bersifat pilihan, memberikan nilai tersendiri pula menjadi tujuan dalam hidupnya.
2. Kepuasan hidup merupakan evaluasi individu terhadap kehidupannya yang berarti sejauh mana seseorang dapat menikmati dan merasakan kepuasan hidup dan aktivitas yang dilakukannya.
3. Kebebasan, perasaan mengendalikan hidup sendiri bertanggung jawab.

¹⁷ Norman Adirachman, "Hubungan Antara Makna Hidup Dengan Dimensi Kognitif Subjective Well Being Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Maliki Malang Angkatan 2010," no. 2004 (2013): 17–69.

¹⁸ Riyan Sunandar, "Konsep Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus Pada Pengamal Thoriqoh Di Pondok Pesantren Sabilrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang)," 2016.

¹⁹ Purnama Ardi Dharmawan, *Pembaruan Logoterapi Viktor Frankl Pencarian Makna Hidup Melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*, 2021.

²⁰ Augustien Mariska Liontina, "Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Kaum Male to Female Transseksual (Waria) Di Kota Semarang" (2016): 3–8.

4. Sikap terhadap kematian, yaitu cara seseorang memandang dan bersiap untuk menghadapi kematian. Orang yang hidupnya bermakna Hadapi kematian dengan bekal perbuatan baik dan dia siap menghadapinya.
5. Pikiran tentang bunuh diri, yaitu cara berpikir seseorang masalah bunuh diri. Bagi orang yang memiliki makna hidup, mereka akan berusaha hindari keinginan untuk bunuh diri atau bahkan tidak pernah Pikirkan tentang itu.
6. Kelayakan hidup, pandangan seseorang terhadap hidupnya, baik yang ia rasakan apakah sesuatu yang dia alami itu pantas atau tidak.

Menurut Setyaningtyas dalam jurnal Agustine and Mariska Liontina, faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah penerimaan diri. Artinya semakin tinggi pula penerimaan yang diterima seseorang Kekurangannya akan menambah kebermaknaan hidup dalam dirinya.²¹

Menurut Batsman, setidaknya ada enam faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam penerimaan diri: pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, komitmen diri, aktivitas yang ditargetkan, dan dukungan sosial.²²

a. Pemahaman diri

Munculnya pemahaman diri, pengakuan terhadap kekurangan diri sendiri dan keinginan kuat untuk mengubahnya. Individu mempunyai hak untuk mengambil keputusan dan sikapnya sendiri terhadap berbagai peristiwa yang dihadapinya.

b. Makna hidup

Nilai-nilai kritis yang sangat penting dalam kehidupan pribadi seseorang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan menjadi pedoman dalam aktivitas seseorang. Jika berhasil, hal ini akan membawa seseorang mengalami kehidupan yang bermakna dan pada akhirnya menciptakan rasa sejahtera. Dan makna hidup terletak pada hidup itu sendiri dan dapat ditemukan dalam segala situasi menyenangkan dan tidak menyenangkan, kebahagiaan dan penderitaan.

c. Perubahan sikap

Perubahan yang awalnya berdampak negatif kemudian berubah menjadi dampak positif, membuat kita lebih mampu menghadapi permasalahan dan membuat kita bisa mengambil keputusan dengan lebih baik.

²¹ Augustien Mariska Liontina, "Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Kaum Male to Female Transseksual (Waria) Di Kota Semarang" (2016): 3–8.

²² Adirachman, "Hubungan Antara Makna Hidup Dengan Dimensi Kognitif Subjective Well Being Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Maliki Malang Angkatan 2010."

d. Komitmen diri

Komitmen seseorang terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan yang ditetapkan. Komitmen yang kuat menuntun individu untuk menemukan makna hidup yang lebih dalam. Berkomitmen pada diri sendiri merupakan sebuah pilihan yang sudah ada dalam diri kita, namun banyak dari kita yang tidak menyadarinya.

Komitmen merupakan proses penting dalam menemukan makna hidup, sebuah langkah penting dan penting, namun paling sulit untuk dilaksanakan.

e. Aktivitas yang ditargetkan terarah

Upaya sadar dan sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi pribadi yang positif (bakat, kemampuan, keterampilan) dan memanfaatkan hubungan interpersonal untuk mendukung pencapaian makna dan tujuan hidup. Kegiatan yang terarah ditujukan untuk mengembangkan potensi individu dan membimbing potensi individu agar dapat menemukan makna dalam hidupnya.

f. Dukungan sosial

Keberadaan seseorang atau sejumlah orang yang akrab yang dapat menerima ataupun, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat diperlukan. Dapat menunjang keberhasilan waria dalam menjalani kehidupannya

Maka keenam faktor di atas dapat menggambarkan kebermaknaan hidup pada seseorang bisa dikatakan berhasil.

2. Penerimaan Diri

Sheerer dalam jurnal Nur Aini mendefinisikan penerimaan diri adalah suatu sikap di mana seseorang mengevaluasi diri sendiri dan keadaannya secara objektif, menerima segala sesuatu yang dimilikinya, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Individu yang menerima diri berarti telah memahami, memahami dan menerima dirinya apa adanya, disertai dengan keinginan dan kemampuan untuk terus mengembangkan dirinya, sehingga dapat menjalani kehidupan yang baik dan bertanggung jawab.²³

Penerimaan diri memegang peranan yang sangat penting dalam interaksi sosial karena penerimaan diri membantu individu terhubung dengan orang lain. Tanpa penerimaan diri, seseorang akan relatif sulit menerima orang lain sehingga berdampak pada perkembangan aktualisasi diri. Dengan penerimaan diri yang baik, orang akan menyadari siapa dirinya, mengetahui apa kelemahannya, mengetahui apa kelebihanannya, dan memanfaatkannya secara

²³ Aini, "Penerimaan Diri (Self Acceptance) Wanita Bercadar Di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang."

bermakna untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, serta menggunakan tuntutan yang dihadapinya untuk melakukan bagiannya kepada masyarakat.²⁴

a) Aspek-Aspek Penerimaan Diri

Sheerer sebagaimana dikutip dari Nur Aini, menyebutkan aspek aspek penerimaan diri, yaitu :

1. Keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menjalani kehidupan.
2. Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan individu lain.
3. Menyadari dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya.
4. Menempatkan dirinya sebagaimana manusia yang lain sehingga individu lain dapat menerima dirinya.
5. Bertanggung jawab atas segala perbuatannya.
6. Menerima pujian atau celaan atas dirinya secara objektif.
7. Mempercayai prinsip-prinsip atau standar-standar hidupnya tanpa harus diperbudak oleh opini individu-individu lain.
8. Tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan dan emosi-emosi yang ada pada dirinya.

b) Karakteristik Penerimaan Diri

Sheerer sebagaimana dikutip dari Nur Aini, menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki penerimaan diri adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan atas kemampuannya untuk dapat menghadapi hidupnya, maksudnya adalah bahwa seorang waria memiliki keyakinan kan standar-standar dan prinsip-prinsip dirinya tanpa harus diperbudak oleh opini individu-individu lain.
2. Menganggap dirinya sederajat dengan orang-orang lain. Bahwa dirinya menyadari kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri dan orang lain.
3. Tidak menganggap dirinya sebagai orang hebat atau aneh dengan menerima kualitas-kualitas kemanusiaan mereka tanpa menyalahkan diri mereka terhadap keadaan-keadaan di luar kendali mereka.
4. Tidak mengharapkan bahwa orang lain mengucilkannya dengan kata lain bahwa menganggap dirinya sederajat dengan orang lain.

²⁴ Reza Mina Pahlewi, "MAKNA SELF-ACCEPTANCE DALAM ISLAM (Analisis Fenomenologi Sosok Ibu Dalam Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta)," *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019): 206–215.

5. Tidak malu-malu atau serba takut dicela orang lain yaitu tidak menganggap dirinya sebagai orang hebat atau aneh.
6. Mempertanggung jawabkan perbuatannya.
7. Mengikuti standar pola hidupnya sendiri dan tidak ikut-ikutan.
8. Menerima pujian atau celaan secara objektif.
9. Tidak melihat diri mereka sebagai individu yang harus dikuasai rasa marah atau takut atau menjadi tidak berarti karena keinginan-keinginannya tapi dirinya bebas dari ketakutan untuk berbuat kesalahan, merasa memiliki hak untuk memiliki ide-ide dan keinginan-keinginan serta harapan-harapan tertentu
10. Menyatakan perasaannya dengan wajar, Tidak merasa iri akan kepuasan-kepuasan yang belum mereka raih. Dapat mengatur dan dapat bertoleransi dengan rasa frustrasi dan kemarahannya.

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil dari aspek-aspek di atas bahwa seseorang yang yang sudah menerima dirinya dapat dilihat dari :

1. Percayai standar dan prinsip Anda sendiri dan jangan terjebak dalam pendapat orang lain.
2. Mengenali kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri atau orang lain .
3. Menerima kemanusiaan tanpa menyalahkan diri sendiri atas situasi di luar kendali Anda.
4. Aku menganggap diriku setara dengan orang lain.
5. Saya tidak menganggap diri saya sebagai orang yang hebat atau aneh.
6. Jangan malu atau takut dikritik orang lain.
7. Mengikuti dan tidak menaati standar gaya hidup sendiri.
8. Menerima pujian dan kritik secara obyektif.
9. tidak menganggap diri Anda sebagai individu yang dikendalikan oleh emosi seperti kemarahan atau ketakutan, atau diremehkan oleh nafsu.
10. Sebaliknya, mereka merasa berhak mempunyai pemikiran dan gagasan tertentu, serta hasrat dan hasrat tertentu, tanpa takut berbuat salah.
11. Adanya harapan dalam diri.
12. Jangan iri dengan kepuasan yang belum diraih.
13. Mampu mengelola dan menahan amarah serta frustrasi dan frustasinya.

Penerimaan diri juga merupakan Proses mencari makna hidup di kalangan waria berpengaruh pada perkembangan sosial karena berperilaku dan berpenampilan yang tidak sesuai dengan tuntutan di kalangan masyarakat, masing-masing proses berbeda satu sama lain tetapi saling berkaitan sehingga kegagalan dalam proses perkembangan sosial akan menimbulkan penurunan kemampuan bersosialisasi dikalangan masyarakat. Hal tersebut diakibatkan karena adanya perbedaan dilingkungan masyarakat.

Selain itu kebebasan berkehendak. Penelitian juga ingi menunjukkan bahwa kelompok waria adalah bagian dari lingkungan sosial yang memiliki kemauan dan keinginan yang sama seperti makhluk hidup lainnya. Bedanya dengan makhluk sosial lainnya, sikap negatif masyarakat terhadap kelompok waria semakin membatasi mereka. Namun pembatasan tersebut memaksa kaum transgender untuk membuktikan bahwa mereka memiliki nilai dan positif.²⁵

Menurut Frankl dalam jurnal anggita bahwa makna hidup adalah sesuatu yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai istimewa pada seseorang. Ketika makna hidup ditemukan dan terpenuhi, maka hidup dipersepsikan sangat bermakna dan berharga.²⁶

Nilai-nilai yang termasuk dalam makna hidup Menurut Frankl (Iliana, 2005), makna hidup mencakup tiga nilai.

a. Nilai-Nilai Kreatif

Nilai-nilai kreatif adalah nilai-nilai yang timbul karena kita terlibat langsung dalam berkarya dan memberi kita rasa kebermaknaan. Pekerjaan ini berlaku tidak hanya untuk kegiatan komersial formal tetapi juga untuk kegiatan filantropis. Frankl menekankan bahwa dalam pekerjaan, tugas apa pun dapat mempunyai arti bagi individu yang melakukannya.

b. Nilai Syukur

Nilai syukur adalah kegiatan menemukan makna dengan meyakini dan menghargai sesuatu. Sesuatu ini bisa berupa kebenaran, kebajikan, keyakinan agama atau keyakinan. Frankl percaya bahwa makna dapat ditemukan melalui penemuan kebenaran, baik melalui keyakinan agama atau berasal dari filosofi hidup sekuler. Keyakinan agama merupakan salah satu dari sekian banyak keyakinan yang dapat memberi makna pada kehidupan.

²⁵ Muh.Sidiq Cahyono, "Kebermaknaan Hidup Pada Waria Di Kota Surakarta," *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.

²⁶ Anggita Damayantie, "Kebermaknaan Hidup Pada Waria," 2014.

c. Nilai Sikap

Nilai Sikap ini merupakan sikap terhadap penderitaan yang tidak dapat dihindari atau tidak dapat dihindari. Bisa jadi kematian orang yang dicintai, penyakit mematikan, atau kecelakaan tragis. Hal ini mungkin bernasib sama dengan masyarakat yang kita kenal dalam keseharian. Sikap yang dikembangkan dalam hal ini meliputi penerimaan terhadap segala bentuk penderitaan yang tidak dapat dihindari melalui ketabahan, ketekunan, dan keberanian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana makna hidup bagi waria, apa yang membuat seseorang memutuskan menjadi waria, dan apa makna hidup. Karena makna hidup memberikan kekuatan pada seseorang untuk menjadi kuat dan teguh. Bangkit untuk hidup. Ia sedang menghadapi permasalahan hidup dan informan bertanya-tanya apakah ada peran orang lain disekitarnya untuk mendukungnya setiap kali ia merasa tidak berdaya menghadapi gejala hidup sendirian.²⁷

3. Waria

Nadia sebagaimana dikutip dari Cipriadi mendefinisikan waria sebagai individu yang berjenis kelamin laki-laki namun kemudian menyangkal bahwa dirinya adalah laki-laki, sehingga waria melakukan berbagai upaya untuk menjadi perempuan. baik dari segi sikap, perilaku, dan penampilan.²⁸ Kata waria itu sendiri adalah gabungan dari (wanita-pria) yang di mana seseorang laki-laki yang berperilaku dan berpenampilan layaknya seorang wanita.

Dalam jurnal Fatahilla dan Sri Dwi Fajarini mengatakan dalam psikologi, hal ini disebut transgender atau waria. Seorang waria adalah seseorang yang telah mengubah identitas gendernya tetapi tidak mengubah seksualitas atau alat kelaminnya. Dalam jurnalnya Helgeson juga mengatakan pendapatnya tentang waria yang Berpenampilan seperti laki-laki dan bertingkah laku seperti perempuan, namun masih dianggap tabu di masyarakat karena melanggar norma agama. Peran gender ini diduga mempengaruhi penilaian dan sikap masyarakat terhadap waria di sekitarnya.²⁹

Menurut Atmojo, waria adalah laki-laki yang berpakaian dan bertingkah laku seperti perempuan. Istilah waria digunakan untuk kaum transeksual, orang yang jiwa dan raganya

²⁷ Allallah K, "Self Acceptance Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Qana'an Progresif."

²⁸ Cipriadi, "Tindakan Rasional Komunitas Waria Dalam Menghindari Stigma Negatif Pada Masyarakat Desa Matang Dan Danau Kecamatan Paloh," *Sociologique*, 2017.

²⁹ Fatahillah Fatahillah Sri Dwi Fajarini, "PENOLAKAN MASYARAKAT TERHADAP WARIA DAN PROSES RESILIENSI WARIA TERHADAP PENOLAKAN MASYARAKAT DI KOTA BENGKULU," *journal sarjana ilmu komunikasi* 2, no. 2 (2021): 2.

berbeda. Maksudnya adalah seseorang yang memiliki fisik berbeda dengan keadaan jiwanya. Dimana seseorang yang di lahirkan berjenis kelamin laki-laki tetapi memilih berpenampilan dan berperilaku seperti perempuan.³⁰ Dalam bukunya Atmojo mengatakan bahwa penyebab utama seseorang menjadi waria adalah lingkungannya. Akibat dan penyebab tersebut terjadi tanpa disadari ketika seseorang masih tergolong muda (0-5 tahun).

Waria adalah orang yang identitas gendernya tidak sesuai. Mereka merasa sangat dalam, biasanya sejak masa kanak-kanak, bahwa mereka berbeda jenis kelamin dibandingkan saat ini. Kontradiksi ini berarti bahwa waria melakukan perubahan untuk bertindak seperti perempuan dan mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan dengan berpakaian seperti perempuan.³¹

a. Teori Kepribadian Sigmund Freud (tahap-tahap psikoseksual perkembangan)

Sumber keyakinan tadi berasal dari teori seksualitas Sigmund Freud, yang antara lain berkesimpulan bahwa naluri seksual harus melalui beberapa tahap pertumbuhan. Dan kemandekan pada tingkat yang belum dewasa dapat mengakibatkan kekacauan pada seluruh kepribadian. Itu sebabnya bisa timbul homoseksualitas. Maka tak heran, mengenai homoseksualitas ini, Freud berkeyakinan bahwa sebagian besar penyebabnya adalah pengaruh dari luar atau sudah dilahirkan (*acquired*). Sementara itu, banyak orang juga percaya bahwa seseorang bisa “dibentuk” – termasuk dibentuk menjadi banci- sejak seseorang tersebut masih belum dewasa.³² Freud berpendapat bahwa kepribadian orang dewasa pada dasarnya berkembang sejak akhir tahun kelima kehidupan. Masing-masing tahap ini memiliki zona sensitif seksual tertentu yang menjadi sumber rangsangan dan kesenangan maksimal selama tahap perkembangan ini. Adapun zona sensitive tersebut adalah wilayah dalam tubuh yang menjadi sumber kesenangan.

Elizabeth B. Hurlock mengatakan dalam bukunya bahwa kondisi lingkungan atau fisik dapat mempengaruhi pola tumbuh kembang seorang anak, kelainan ini bermanifestasi sebagai perlambatan atau percepatan pola perkembangan normal, misalnya kondisi lingkungan yang mencegah penyakit yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik, seperti malnutrisi, pertumbuhan otot yang lambat atau emosi. menekankan Pola perkembangan juga dapat terhambat oleh kondisi psikologis, misalnya gangguan emosi akibat penelantaran orang

³⁰ Atmojo Kemala, *Kami Bukan Lelaki: Sebuah Sketsa Kehidupan Kaum Waria*, 1st ed. (Grafitipers, 1986).

³¹ Wahyuningrum, “Waria Dan Identitas Diri.”

³² Matthew H. Olson Hergenbahn B.R., *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*, delapan. (Pearson Education, 2011).

tua, kehilangan orang tua atau pelembagaan dapat menghambat pola perkembangan fisik dan psikologis.³³

- a) Pengaruh Keluarga: Hubungan dengan anggota keluarga, tidak hanya hubungan dengan orang tua, tetapi juga dengan saudara kandung, kakek-nenek, dan anggota keluarga lainnya, mempengaruhi sikap anak terhadap orang-orang di luar lingkungan rumah.
- b) Pengaruh Dari Luar Rumah: Pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu penting sikap sosial dan pola perilaku anak.
- c) Dampak Dari Pengalaman Sosial Awal: Beberapa penelitian dengan orang-orang dari segala usia menunjukkan bahwa pengalaman sosial penting tidak hanya di masa kanak-kanak tetapi juga di kemudian hari.

Pengaruh lingkungan sangat berperan penting terhadap pembentukan pola perilaku, pengaruh dari keluarga bertanggung jawab terhadap pembentukan perilaku pada anak, hubungan dengan anggota keluarga tidak semata-mata hanya dengan orang tua tetapi juga dengan saudara, kakek maupun nenek, apa yang dia contohi bukan hanya dari orang tua tetapi dia juga mencontohi perilaku atau tindakan yang di tunjukan oleh anggota keluarga lainnya. Bukan hanya itu pengaruh dari luar rumah salah satu contohnya adalah teman sebaya, faktor lingkungan ini akan memberikan pengalaman yang tidak dia dapatkan di rumah sebagai penentu sikap dan perilaku seseorang pada kedepannya, lingkungan yang positif atau negatif yang dia dapatkan diluar sebagai penentu perilaku yang akan dia tampilkan kedepannya.

b. Dinamika Psikologis

Menurut Alfred Adler, dinamika psikologis adalah bahwa setiap individu adalah manusia yang unik. Ada tiga aspek perkembangan kepribadian yang saling terkait dan berurutan yang menjelaskan fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, kami mendefinisikan psikodinamik sebagai sistem psikologis yang berfokus pada studi tentang hubungan sebab akibat yang mengarah pada terjadinya perilaku tertentu. Proses keberhasilan ini melibatkan tiga aspek yang saling berhubungan: afektif, kognitif, dan perilaku, yang memberdayakan seseorang untuk mengembangkan dan mengembangkan perubahan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perilaku yang muncul.³⁴

³³Redita Dewi Sri Rahayu, "Dinamika Psikologis Anak Tunggal Dengan Orangtua Otoriter (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri)," 2020, https://etheses.iainkediri.ac.id/2736/3/933404216_bab2.pdf.

³⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, ed. Agus Dharma, Sixth. (McGraw-Hill, Inc, 1978).

a) Afektif (perasaan)

Adalah keadaan dimana seseorang berkaitan dengan perasaan ataupun emosional. Hal ini ditandai munculnya perasaan bahwa dirinya terperangkap pada tubuh yang salah, seseorang mengalami keadaan Gender Dysphoria yaitu mereka merasa memiliki jiwa yang lebih sesuai dengan gendernya yang merupakan kebalikan dari gender dia punya.³⁵

b) Kognitif (perseptual)

Bahwa dimana seseorang membuat penilaian tentang kepuasan hidupnya berdasarkan bobot dan pertimbangan yang matang dalam memilih perubahan yang dia pilih. Kepuasan hidup yang dia dapatkan ketika dia senang dengan kegiatan yang dia lakukan, dan menganggap bahwa dirinya sendiri punya arti dan menerima kondisinya dengan tulus kondisi hidupnya.³⁶

c) Behavior (perilaku)

Perilaku yang ditimbulkan oleh waria, hubungan waria dengan lingkungannya, serta keputusan menjadi waria merupakan sebuah proses yang sangat panjang. Waria pun memperhatikan perubahan yang dirasakannya ketika banyak masalah muncul, seperti kebingungan siapa dirinya dan mereka tidak diterima oleh masyarakat karena perbedaan strukturalnya.³⁷

Dinamika psikologi dapat dikelompokkan menjadi 3 aspek yang dimana ketiga aspek ini saling berhubungan dengan kehidupan waria, bukan hanya waria tetapi juga pada setiap individu, afektif atau perasaan dimana perilaku yang ditampilkan waria tentu saja terdapat dalam dirinya bahwa berpikiran tertangkap pada tubuh yang salah, bahkan waria berpikiran menampilkan sesuatu perilaku yang berkebalikan dengan gendernya maka perasaan tersebut juga didukung oleh adanya kognitif atau perseptual bahwa dimana seseorang menilai tentang kepuasan yang ada pada dirinya ketika waria memilih untuk menampilkan perilaku tersebut terdapat kepuasan tersendiri, sehingga waria menampilkan perilaku kepada lingkungannya ketika melalui 2 proses tadi berasal dari aspek afektif atau perasaan juga juga kognitif perseptualnya bahwa dengan perubahan terjadi pada dirinya bukan hanya mendapatkan kepuasan tetapi menampilkannya ke lingkungan masyarakat juga harus menerima perbedaan serta tekanan karena berbeda dengan standar yang ada di masyarakat.

³⁵ Devie Lya Saraswati, "Eksplorasi Kepribadian Waria Dalam Perspektif Psikologi Individual," *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 1 Tahun ke-6 2017* 1, no. 6 (2017): 80–98.

³⁶ Sara Ruhghea and Risana Rachmatan, "STUDI KUALITATIF KEPUASAN HIDUP Oleh Sebuah Budaya , Penyimpangan Komnas HAM Mencatat 1000 Laporan Terhadap," *Studi Kualitatif Kepuasan Hidup Pria Transgender (Waria) Di Banda Aceh* 13, no. 1 (2014): 11–20, <https://media.neliti.com/media/publications/127557-ID-studi-kualitatif-kepuasan-hidup-pria-tra.pdf>.

³⁷ Hurlock, *Child Development*.

c. Tahap-tahap laki-laki menjadi perempuan (*Male to Femaling*)

Ekins dalam jurnal RS Simamora mendefinisikan feminisasi laki-laki sebagai serangkaian tahapan di mana individu yang secara genetis laki-laki menjadi “perempuan” dalam berbagai cara, mengadopsi atribut-atribut perempuan seperti pikiran, perasaan, sikap, perilaku, dan perlengkapan. proses yang terdiri dari Fase Ini merupakan fase yang “ideal”, sehingga tidak semua transgender akan melalui setiap fase tersebut. dan tidak semua waria memiliki tahapan laki-laki dan perempuan yang sama. Ada lima tahapan jalur karir ideal bagi pria dan wanita. Menurut para ahli yaitu:

1. Asal usul laki-laki menjadi perempuan atau *beginning male femaling* Menurut perspektif Barat saat ini, jelas bahwa ada dua pembagian gender yang berbeda. Apa yang disebut dengan sikap alami etnometodologis terhadap gender berarti bahwa orang-orang secara permanen diklasifikasikan ke dalam salah satu dari dua kategori sosial tertentu berdasarkan karakteristik biologis mereka (yang diberikan secara alami). Selanjutnya yang kedua disebut “gender” dan yang pertama “gender” (Stoller, 1986). Diinginkan bahwa seks dan gender cocok. Awal mengacu pada asal, sumber, atau bagian pertama. Tahap ini berfokus pada Initial Feminine Behavior, atau perilaku awal dari mereka yang tidak sesuai dengan persyaratan sosial gender. Kasus yang umum terjadi adalah cross-dressing (orang mengenakan pakaian lawan jenis; laki-laki dalam penelitian ini mengenakan pakaian wanita), baik karena disengaja atau karena adanya kesempatan. Pada tahap awal ini, Orang menghadapi berbagai masalah. Orang tersebut ingin berpenampilan seperti wanita, tetapi tidak ingin memperlihatkannya kepada orang lain. Kebanyakan orang merahasiakan aktivitas dan emosi mereka (situasi kesadaran pribadi) dan menggunakan teknik perencanaan dan strategi untuk menjaga kesadaran pribadi akan situasi mereka. Ada orang yang takut perbuatannya terbongkar. Bahkan, orang sedang memikirkan akibat jika perbuatannya terbongkar. Peristiwa awal ini dapat terjadi pada masa kanak-kanak, remaja, atau dewasa.
2. *Fantasying male femaling* atau Fantasi wanita dan pria. Pada tahap ini, penekanannya adalah pada pemikiran dan imajinasi. Fantasi ini bervariasi dan mungkin memiliki skenario tertentu, namun didasarkan pada peristiwa nyata, inovasi, atau ide. Fantasi tentang menjadi seorang wanita, tentang berbelanja di toko mainan anak perempuan bersama ibunya, tentang bangun di pagi hari sebagai seorang wanita. Pada tahap ini, orang tersebut tidak menekankan bahwa dia ingin

tampil sebagai seorang wanita. Ekspresikan keinginan Anda untuk melakukannya di depan umum atau kepada orang lain. Dalam kasus lain, fantasi feminis mengacu pada penggunaan alat-alat yang berasal dari dunia perempuan, seperti membaca novel romantis dan membayangkan diri sendiri sebagai tokoh perempuan dalam novel tersebut.

3. Doing male femaling atau Melakukan feminitas laki-laki dan perempuan. Fakta bahwa baik laki-laki maupun perempuan masih dianggap menyimpang memberikan banyak peluang bagi individu untuk tidak mengembangkan dari tahap awal dan fantasi. Keinginan menjadi seorang wanita dibarengi dengan rasa takut dihina, ditolak, dan diejek oleh orang-orang disekitarnya. Fase maskulin-feminin terjadi setiap kali subjek terlibat dalam pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku feminin. Ini menampilkan cross-dressing dan aksi yang lebih otentik untuk memenuhi fantasi Anda (yang ada). dalam panggung fantasi wanita). Pada tahun , keinginan menjadi seorang wanita diikuti oleh rasa takut dihina, ditolak dan diejek oleh orang-orang disekitarnya. Pada tahap ini, orang tersebut berusaha merahasiakannya dengan mengembangkan rencana dan strategi untuk melakukan cross-dress dengan aman (konteks kerahasiaan). Pada fase ini terdapat empat jenis tindakan perempuan yaitu: tindakan individu, tindakan diadik, dan tindakan kelompok. Dalam penampilan solo dan solo, kecenderungan untuk menampakkan diri kepada orang lain sangat rendah.
4. Constituting male female atau Jadilah laki-laki atau perempuan. Tahap ini menandai masa ketika individu mulai mengkonstruksi makna keberadaannya secara serius dan berkelanjutan. Ketika perempuan menjadi lebih berpengalaman dan aktif, banyak dari mereka yang berusaha menemukan gambaran yang lebih serius tentang diri mereka. mereka memiliki beberapa pilihan: Untuk pemulihan atau pengobatan, carilah bantuan profesional dalam bentuk Bantuan. Meskipun jarang terjadi, beberapa orang mungkin mendefinisikan sendiri situasi yang mereka alami berdasarkan referensi media biasa tanpa mengacu pada literatur. Pada tahap ini, individu melakukan tindakan "penamaan". Pembentukan perempuan terjadi dengan cara yang berbeda-beda. Pada level Femaling, hal ini terjadi pada komunitas tertentu, seperti pada komunitas transgender.
5. Integrasi pria dan wanita. Tahap ini menandai tahap di mana pemahaman dan keputusan tentang diri sendiri dan dunia dibuat. Pada tahap ini, mereka menjadi sadar sepenuhnya akan diri dan mulai membuat rencana masa depan untuk kehidupan dan identitas. Pada tahap ini, seseorang mengidentifikasi dirinya sebagai

seorang cross-dresser dan melakukan berbagai tindakan untuk mengubah tubuhnya. Individu mulai berani berekspresi, mengenakan pakaian wanita, menjalani operasi dan suntik hormon. orang ingin berpenampilan seperti wanita dan bertingkah laku seperti wanita.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (qualitative research). Menurut sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan information dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis information bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸ Pendekatan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta di nilai secara ilmiah, seperti gejala alam, peristiwa luar biasa, keajaiban, fakta, kenyataan peristiwa yang tak terlupakan.

Menurut Zuchri Abdussamad, Penelitian kualitatif merupakan pendekatan internal melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan bersifat naturalistik atau natural, tidak dapat dilakukan laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian Jenis ini sering disebut penyelidikan naturalistik, atau penyelidikan lapangan belajar.³⁹

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bitung, mulai dari bulan Februari sampai April 2024, dengan pertimbangan bahwa kelompok waria khususnya yang ada di Kota Bitung.

Penulis ingin melakukan penelitian secara langsung guna untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari informan.

3. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu informasi yang dikumpulkan langsung dari responden melalui wawancara atau melalui observasi sebagai hasil kegiatan mendengarkan pernyataan dari subjek penelitian yaitu adik dari waria, dari keluarga, tetangga dan teman sebaya

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 19th ed. (Bandung,: Alfabeta.Cv, 2013).

³⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.Si Dr. H. Patta Rapanna, SE. (Makassar, 2021).

waria maupun waria itu sendiri. Subjek dalam penelitian adalah waria dengan jumlah subjek sebanyak 3 orang

2. Data sekunder merupakan data yang di ambil dari jurnal maupun skripsi dalam pembuatan mencari dan mengumpulkan informasi serta pengetahuan tentang kebermaknaan hidup pada waria. Contohnya situs web yang membuktikan adanya kasus waria di kota bitung, dokumen atau data dokumenter merupakan contoh data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu proses pengamatan dan ingatan yang kompleks dan tersusun. Teknik observasi digunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian⁴⁰, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku yang ditampilkan waria pada saat mengalami penolakan contohnya ekspresi yang dapat dilihat dan waria tampilkan ketika mengalami kekerasan, ketika waria berinteraksi dengan masyarakat pada kehidupan mereka sehari-hari, dan bagaimana hubungan waria dengan teman sebaya, hingga percakapan ataupun kata istilah yang mereka pakai setiap hari dalam berkomunikasi sesama teman waria.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti dan informan dimana terwawancara (interviewer) atau informan sedangkan pewawancara adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan.

Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data yaitu dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan pada waria, wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Selain itu wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan kunci yang terdiri dari adik dari waria, adapun informan utama terdiri dari waria itu sendiri, dan informan pendukung terdiri dari keluarga, tetangga dan teman sebaya waria.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

dari topik pembahasan dengan menggunakan panduan wawancara sebagai pengembangan topik pertanyaan pada saat wawancara.

Wawancara dilakukan berulang kali dengan informan agar mendapatkan informasi dan hasil yang mendalam mengenai waria dan kebermaknaan hidupnya. Penelitian ini juga menggunakan penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling.

Menurut Sugiyono, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber informasi data dengan pertimbangan tertentu, Pertimbangan khusus ini, misalnya, dapat mengakibatkan peneliti atau pelaku sosial memiliki ekspektasi terhadap orang yang tampaknya paling tahu tentang apa yang kita bicarakan, atau mungkin karena orang tersebut adalah figur yang memiliki otoritas.⁴¹

3. Studi Dokumen

Melihat atau Mengevaluasi dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain mengenai aktivitas waria yang ada di kota Bitung sebagai informasi pendukung dengan adanya dokumentasi Foto kegiatan, artikel dan skripsi terdahulu yang membahas tentang waria digunakan untuk memperkaya data penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan model interaktif Miles and Huberman yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam periode tertentu, dimana pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu. Adapun aktivitas analisis data ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data adalah memilih atau merangkum hal-hal pokok dari data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan pola.

2. Penyajian Data (Data Display)

Menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat (teks naratif), grafik, matrik, atau chart. Penyajian data juga dilakukan untuk mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari lapangan tentang kebermaknaan hidup pada waria serta bagaimana mereka menerima penolakan yang terjadi di masyarakat maupun keluarganya

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 19th ed. (Bandung,: Alfabeta.Cv, 2013).

3. Kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam mengambil keputusan berdasarkan data yang telah diperoleh dari langkah sebelumnya.

6. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan model triangulasi. Moleong mengatakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, sebagai pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif dilakukan pengecekan di berbagai sumber dan waktu.⁴² Triangulasi terdiri dari triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

- a) Triangulasi waktu Waktu dapat mempengaruhi kredibel data, dimana dengan memilih waktu yang tepat maka data yang dihasilkan akan valid.
 - b) Triangulasi sumber Data yang diperoleh melalui beberapa sumber dari penelitian dan perlu dilakukan pengecekan kembali pada sumber tersebut untuk menguji kredibilitas.
 - c) Triangulasi teknik Setelah data yang diperoleh dari sumber penelitian melalui wawancara maka dilakukan pengujian kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, kuisisioner maupun dokumentasi.
2. Memperpanjang keterlibatan dilapangan Proses penelitian tidak akan maksimal jika dilakukan dengan waktu yang singkat karena data yang diperoleh belum tentu teruji kredibilitasnya maka dari itu peneliti perlu kembali kelapangan untuk melakukan perpanjangan pengamatan. Peneliti melakukan wawancara lagi ke sumber data yang sudah pernah ditemui.
 3. Meningkatkan ketekunan pengamat Meningkatkan ketekunan atau meningkatkan kecermatan peneliti dalam melakukan pengamatan sangatlah penting untuk menghindari data yang tidak akurat. Data yang diambil bisa saja salah jika peneliti tidak bisa mengamati dengan baik. Deskripsi data yang akurat dan sistematis dihasilkan dari ketekunan peneliti dalam pengamatan di lapangan.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 19th ed. (Bandung,: Alfabeta.Cv, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi informan penelitian

Waria merupakan kata singkatan yang berasal dari wanita-pria, waria adalah seseorang yang berjenis kelamin laki-laki namun menganggap dirinya ditakdirkan hidup sebagai perempuan, waria adalah seseorang yang dimana menganggap dirinya terperangkap di kelamin yang salah, waria memilih berpenampilan layaknya seseorang perempuan.

Data penelitian ini bersumber dari 3 informan penelitian dan 3 informan kunci atau pendukung. Pada penelitian ini memiliki kriteria informan: waria berumur 24-27 tahun, yang sedang bekerja dan pernah mengalami tindakan kekerasan dari keluarga maupun masyarakat. Nama informan yang digunakan peneliti berupa nama inisial, hal ini dimaksud guna untuk menjaga kerahasiaan informan penelitian dan informan pendukung.

Penelitian ini tepatnya dilakukan di Kota Bitung dengan bertujuan untuk mengetahui kebermaknaan hidup pada waria dan bagaimana waria menerima penolakan dan diskriminasi dari masyarakat maupun keluarga.

Penelitian ini menggunakan 6 orang sebagai informan yang dimana terdiri dari 3 orang adalah informan utama dan 3 orang lainnya merupakan informan pendukung dan informan kunci. Adapun informan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nama informan utama	Nama informan kunci dan informan pendukung
Informan I (R.I)	Informan (D.K)
Informan II (M.A)	Informan (Y.E)
Informan III (A)	Informan (R.I)

3. Latar belakang dan informasi yang di dapatkan tentang perubahan informan

Waria merupakan singkatan dari wanita-pria, waria juga adalah seseorang yang telah mengubah identitas gendernya tetapi tidak mengubah seksualitas atau alat kelaminnya. Dalam jurnalnya Helgeson juga mengatakan pendapatnya tentang waria yang Berpenampilan seperti laki-laki dan bertingkah laku seperti perempuan, namun masih dianggap tabu di

masyarakat karena melanggar norma agama. Peran gender ini diduga mempengaruhi penilaian dan sikap masyarakat terhadap waria di sekitarnya.⁴³

Membahas tentang adanya perubahan tentu saja orang-orang yang mengalami perubahan perilaku bahkan perilaku yang menyimpang ini bahwa dulunya masih memiliki perilaku yang sesuai bahkan masih berpenampilan serta berperilaku seperti laki-laki pada umumnya dengan itu adanya wawancara penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran serta pengakuan dari orang-orang terdekat waria bukan hanya dari waria itu sendiri untuk mengetahui bagaimana awal perubahan yang terjadi pada waria.

Perubahan awal yang terjadi pada seorang waria tidak terlepas dari adanya pantauan orang tua terhadap anak, bagaimana hubungan anak dengan orang tua dan perubahan apa yang bisa dilihat dan dirasakan oleh orang tua terhadap perubahan yang terjadi pada anaknya, untuk itu peneliti perlu mengetahui latar belakang waria melalui informasi yang didapatkan dari orang tua dan keluarga bahkan tetangganya ataupun orang-orang terdekatnya.

a) Perubahan awal informan utama RI berdasarkan pengakuan dari informan kunci DK

Berdasarkan wawancara dengan informan kunci serta informan pendukung dengan peneliti tentang RI, diketahui bahwa informan RI sejak kecil sudah menunjukkan perilaku menyukai permainan anak perempuan, pengakuannya sebelum menetap di Bitung, RI bersama DK tinggal bersama orang tuanya di Papua. Kedua orang tua mereka pada saat itu masih bekerja di sebuah hotel untuk menjadi tukang masak di perusahaan besar pada saat itu, ketika kedua orang tua mereka bekerja maka RI sebagai anak pertama dari keluarga tersebut ditugaskan untuk menjaga kedua adiknya salah satunya adalah DK yang perbedaan umurnya hanya 2 tahun, adapun perilaku yang ditunjukkan RI pada saat itu sangat bertanggung jawab kepada adik-adiknya, RI bahkan DK seringkali bermain boneka bersama di mana pada saat bermain itu DK sebagai anak dari RI dan RI bertugas sebagai ibunya ketika bermain permainan itu. Selain itu DK mengatakan bahwa dirinya seringkali melihat RI melihat pakaian ibu mereka dipakai oleh RI. Bukan hanya itu RI juga memakai segala sesuatu yang bisa dijadikan sebagai daster untuk menirukan pakaian ibunya saat di rumah. Selain itu pengakuan DK bahwa perubahan yang terjadi pada r.i secara langsung terjadi ketika mereka pindah ke Bitung, pada tahun 2008 setelah 3 bulan papa dari r.i meninggal, ibu mereka memutuskan untuk kembali ke Bitung dan menetap di sana, r.i mulai bermain dengan teman perempuannya karena pada

⁴³ Sri Dwi Fajarini, "PENOLAKAN MASYARAKAT TERHADAP WARIA DAN PROSES RESILIENSI WARIA TERHADAP PENOLAKAN MASYARAKAT DI KOTA BENGKULU."

saat itu r.i sudah mulai masuk SMP dan berteman dengan teman laki-laki yang memiliki kesamaan dengannya yaitu suka mengikuti gaya perempuan atau berperilaku gemuli sama dengannya.

Menurut pendapat Eknis dalam penelitian reni suwyani simamora tahap ini merupakan tahap asal usul laki-laki menjadi perempuan atau (beginning male femaling) dalam kasus ini terdapat dua pembagian gender yaitu laki-laki dan perempuan, bahwa secara alami etnometodologis mereka terhadap gender berarti bahwa orang-orang secara permanen diklasifikasikan ke dalam salah satu dari dua kategori sosial tertentu berdasarkan karakteristik biologis mereka (diberikan secara alami) tetapi peran gender-nya atau (perilaku awalnya tidak sesuai dengan persyaratan sosial gendernya (inital feminime behavior). Maka kasus ini terjadi karena adanya cross dressing yaitu orang-orang yang mengenakan pakaian lawan jenis; laki-laki dalam penelitian ini memakai pakaian wanita, baik disengaja ataupun karena adanya kesempatan.⁴⁴

Menurut pengakuan DK bahwa RI sudah memiliki kesukaan yang berhubungan dengan perempuan sejak dia masih kecil, bahwa perubahan perilakunya semakin diperlihatkan ketika RI sudah memasuki SMP ketika mengetahui bahwa teman sebaya RI semuanya perempuan bahkan perubahan perilaku semakin di perkuat ketika memiliki teman yang memiliki kesamaan dengan dirinya yaitu berperilaku gemulai seperti dirinya.

b) Perubahan awal informan utama MA berdasarkan pengakuan dari informan pendukung YE

Pengakuan berbeda dikemukakan oleh tetangga terhadap M.A mengenai perubahannya. Menurut tetangga M.A sedari kecil memang sudah menunjukkan ketertarikannya untuk menjadi perempuan hal tersebut di ketahui karena sedari kecil bahwa M.A selalu mengikuti perempuan ketika melakukan dance dan memiliki teman perempuan.

Menurut YE Sejak kecil MA sudah keliatan lemah gemulainnya, MA selalu bermain bersama perempuan bahkan MA sangat senang memingikuti perlombaan ataupun keseharian teman-teman perempuannya untuk melakukan dance atau menari. Menurut pengakuannya MA adalah seseorang yang selalu di manjakan oleh kedua orang tuanya, bahwa ketika MA kecil, kedua orang tuanya seringkali menuruti apapun kemauannya. Dari pengakuan YE bahwa ketika masih bersekolah di SMP, MA pernah merusak pagar tetangga dengan keinginan tetangga bahwa MA harus di berikan pelajaran tetapi kedua orang tua MA sangat

⁴⁴ Reni Suwyani Simamora, "Perbedaan Pola Asuh Ununloved Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Pada Waria" (2013): 77.

tidak ingin MA di salahkan dalam hal itu dengan alasan bahwa MA masih sangat kecil dan tidak tahu apa-apa, sehingga kedua orang tua MA bersedia mengganti rugi kerusakan, bahwa MA diberikan fasilitas dan kenyamanan dari kedua orang tuanya. pengakuan YE bahwa MA adalah anak dari seorang imam masjid di lingkungannya.

Menurut pengakuan YE bahwa MA sangat dimanjakan karena hanya anak angkat, sehingga kehidupan MA benar-benar berubah ketika kedua orang tua MA meninggal dunia, hubungan MA bersama keluarga kedua orang tua menjadi tidak baik bahkan banyak penolakan terjadi pada MA, semenjak ayah dan ibu dari MA meninggal, semua peninggalan harta warisan dari kedua orang tua MA di rampas dan di ambil secara paksa oleh keluarganya. Barang-barang seisi rumah MA di ambil bahkan kendaraan yang dipakai oleh MA di ambil oleh keluarga MA lalu di bawa ke Gorontalo, selain itu keluarga dari MA membawa semua barang-barang tersebut dengan alasan bahwa MA adalah anak yang pembawa sial karena hidup dan berpenampilan seperti perempuan, bahwa MA hanyalah anak angkat.

c) Perubahan awal informan utama A berdasarkan pengakuan dari informan pendukung RI

Pengakuan yang berbeda dengan ungkapan RI mengenai A bahwa sedari kecil bersikap dan bergaul seperti anak laki-laki pada biasanya, berdasarkan pengakuan dari RI bahwa dulunya A berperilaku dan berpenampilan seperti laki-laki pada biasanya, A sedari kecil tidak menunjukkan perilakunya seperti sekarang. Pengakuannya bahwa A tidak mengetahui masalah yang terjadi pada A karena alasan RI hanya mengenal dan tidak terlalu dengan A, mereka hanya bertemu ketika mereka bertepatan sama-sama pergi ke gereja,

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan RI bahwa perubahan yang terjadi pada informan A tersebut terjadi begitu saja tanpa ada perilaku yang mencurigakan ketika dia masih kecil, bahwa perubahannya terjadi tanpa diketahui alasannya apa, karena informan A tiba-tiba muncul dan menampilkan pribadi yang berbeda dari pada sebelumnya.

Melihat hal-hal yang diungkapkan oleh 3 key informan dapat dilihat bahwa masing-masing memiliki latar belakang cerita yang berbeda dari keluarga terhadap perubahan yang mereka alami dan dapat dilihat. Adapun beberapa latar belakang yang mereka sampaikan sebagai berikut:

Tabel 1.2

informan	Informasi yang di dapatkan
Dk	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan yang terjadi pada RI ketika sedari kecil sangat suka bermain boneka dan senang menggunakan pakaian adiknya maupun barang seperti daster, - Sejak SMP perubahan sangat menonjol karena RI memiliki teman yang sama-sama suka menirukan perempuan - Sejak SMP, RI hanya memiliki teman perempuan
Ya	<ul style="list-style-type: none"> - Sedari kecil MA senang menari (dance) - MA hanya memilih untuk bermain dan berteman dengan perempuan - MA sedari kecil memiliki kehidupan yang cukup dan tidak adanya penegasan yang dilakukan orang tua-nya terhadap perubahan yang dia alami - MA merupakan anak angkat yang bermasalah dengan keluarganya
RI	<ul style="list-style-type: none"> - Informan mengatakan bahwa dulunya A tidak berpenampilan dan berperilaku yang gemulai

Berdasarkan uraian diatas didukung oleh pernyataan yang di nyatakan oleh informan kunci dalam wawancara berikut. Dimana setiap informan mengatakan beberapa hal yang sama dengan yang dikatakan oleh informan utama mengenai latar belakang mereka tentang awal mula mereka menyadari adanya ketertarikan menjadi seorang perempuan.

d) Pengakuan Awal Informan RI Terhadap Perubahan Awal Yang Dia Alami

Berdasarkan hasil wawancara, R.I mengatakan bahwa perubahan dirinya terjadi pada saat dia tk, tetapi perubahan tersebut muncul berlebihan ketika dia sudah memasuki Sd. Pada awalnya RI mengakui ketika kecil dirinya sangat menyukai permainan yang berhubungan dengan perempuan, sejak kecil RI selalu bermain boneka, bermain masak-masakan. RI juga mengakui bahwa dirinya seringkali memakai make up mamanya secara sembunyi-sembunyi, dirinya juga sangat menyukai memakai daster orang tuanya.

RI mengatakan bahwa perubahannya terjadi sejak kecil, bahwa perubahan yang terjadi sesuai keinginannya. Menurut RI, lingkungan tidak mempengaruhi dirinya menjadi seorang banci, hanya saja dirinya mengakui bahwa sejak kecil dirinya sering kali merasa penasaran ataupun tertarik dengan orang tuanya memakai make up atau berdandan sebelum bekerja ataupun ketika berada di rumah. Awalnya RI tertarik atau berkeinginan untuk mengikutinya secara sembunyi-sembunyi dilakukannya di kamar hal tersebut dilakukan agar tidak ketahuan oleh orang tuanya, ketika RI mulai memasuki SMP salah satu dari orang tua RI meninggal

dunia dimana mengharuskan mereka untuk pulang ke kampung saudara mamanya, di Bitung, RI tentu saja disekolahkan oleh tantenya yang dimana awal perubahan serta penguatan perilakunya terjadi ketika RI sudah memasuki SMP.

Awalnya RI merasakan takut ketika menyadari adanya perubahan perilaku yang dia miliki, kesenangan bahkan ketertarikan akan menjadi perempuan itu sangat besar, RI mengatakan perbedaannya dengan orang lain, menyadari dirinya sangat suka menari apalagi memakai sesuatu yang menampilkan dirinya cantik tentu saja RI merasa malu akan hal itu, takut akan adanya penolakan dari keluarga bahkan masyarakat ataupun tidak diterimanya di lingkungan pertemanan karena perbedaan yang dia miliki dirinya sadar akan hal itu. Tetapi dirinya merasakan perbedaan ketika dia mulai tinggal di bitung, RI mengatakan bahwa dirinya pede ketika masih memiliki bahkan ada teman yang menerima perbedaan yang dia rasakan itu, RI mengakui bahwa hanya teman perempuan yang menerima dirinya selain itu RI juga memiliki teman yang ketertarikan bahkan keinginan yang sama sehingga perubahan perilaku pada RI karena adanya dorongan dan penerimaan dari teman sebaya juga tentunya.

e) Pengakuan Awal Informan MA Terhadap Perubahan Awal Yang Dia Alami

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan M.A juga menerangkan pernyataan yang sama ketika peneliti mewawancarai informan kunci. Bahwa awal perubahan yang terjadi pada dirinya tanpa dia sadari sebelumnya, dia tertarik dan memiliki keinginan untuk menjadi perempuan sudah ada sejak sedari kecil, apalagi kehidupannya pada masa kecil sangat tergambar dalam dirinya ketika mengingatkan dia bahwa kehidupannya pada masa kecil sangat diinginkannya karena memiliki kehidupan yang amat senang.

MA mengakui bahwa perubahan yang terjadi pada dirinya dia sadari ketika sudah dari kecil, ketertarikannya ketika zaman waktu kecilnya diungkapnya bahwa dirinya sangat menyukai dance-dance tren zaman itu, cerrybelle, 7 icon bahwa waktu zaman dia kecil grup girl band itu sangat booming pada saat itu, dirinya sangat tertarik memakai menarikan lagu mereka, memakai sandal heels, atau ramut-rambut berwarna hal tersebut dilakukan karena ingin terlihat cantik bahkan memiliki kepuasan serta kebanggaan tersendiri bagi dirinya. Bahwa dirinya sangat gampang mendapatkan hal yang dia sukai pada saat itu, membeli barang ataupun sesuatu seperti cd untuk mendengarkan muasik ataupun sesuatu barang yang dapat dijadikannya menompang keinginannya tersebut. Sehingga MA mengatakan bahwa dirinya menyadari perubahannya pada saat itu sejak dirinya SD kelas 6.

MA mengatakan bahwa lingkungan tidak mengubah dirinya dan dirinya menganggap bahwa hal ini merupakan keputusannya sendiri. MA menjelaskan bahwa ketika dirinya masih kecil, dirinya senang berteman dengan anak-anak perempuan, MA mengakui bahwa teman kompleksnya kebanyakan perempuan.

Perubahan yang terjadi pada MA tentu saja memiliki pro dan kontra di masyarakat ataupun keluarganya. Sebelumnya MA memiliki hubungan baik dengan keluarganya hal tersebut karena kedua orang tua MA masih sehat-sehat, orang-orang masih sangat peduli terhadap MA tetapi perubahan terjadi pada MA ketika kedua orang tuanya meninggal, keluarga mengambil paksa semua barang-barang yang ada di rumah MA, adanya diskriminasi pada MA dengan mengatakan MA adalah seorang anak pungut bahkan mengatakan dirinya tidak berhak memakai fasilitas-fasilitas yang ada di rumah MA, bahwa keluarga mengatakan kepada MA sebagai bencong yang pembawa sial untuk keluarganya oleh karena itu keluarga mengambil semua barang-barang yang ada di dalam rumah MA untuk di bawa ke keluarga bunda yang ada di Gorontalo.

Adapun hal tersebut atas terjadinya penolakan yang di alami oleh informan MA, di mana semenjak kedua orang tuanya meninggal, hubungannya dengan keluarga tidak baik-baik saja.

Tindakan ini dapat menggambarkan bahwa begitu banyak tekanan yang di alami MA ketika dirinya berpenampilan ataupun berperilaku seperti perempuan, diskriminasi dilakukan dengan alasan pembawa sial karena dirinya memilih untuk menjadi perempuan dan bagaimana jika dia berperilaku seperti laki-laki pada biasanya? Apakah dia tidak mendapatkan diskriminasi dari keluarganya? Apakah hubungan MA dengan keluarganya masih baik-baik saja sampai hari ini?

f) Pengakuan Awal Informan A Terhadap Perubahan Awal Yang Dia Alami

Berbeda dengan pengungkapan informan lainnya, pasalnya informan A mengakui bahwa awal perubahannya muncul ketika dia masih bersekolah di jenjang SMA, sebelumnya A mengakui bahwa dirinya memiliki kehidupan yang biasa-biasa saja seperti laki-laki pada umumnya dan memiliki pasangan, tetapi perubahan tersebut terjadi begitu saja “ujarnya” bahwa dia memiliki ketertarikan sesama jenis dan memilih untuk gemulai ketika SMA.

A mengatakan bahwa perubahan awal terjadi padanya ketika dirinya memasuki SMA, sebelumnya A mengungkapkan bahwa dirinya memiliki pacar atau pasangan dengan lawan jenisnya, A mengungkapkan bahwa selama SMA mereka memiliki hubungan sangat baik,

tetapi sang wanita memutuskan A secara tiba-tiba tanpa menjelaskan alasannya, sehingga A bertanya-tanya alasan si wanita memutuskan hubungan mereka, pengakuan dari A, dirinya sangat kecewa terhadap wanitanya, karena dirinya tidak memahami kesalahannya di mana, dan karena apa, sehingga A memutuskan untuk bergaul dengan teman wanita sebayanya.

A mengatakan bahwa perubahannya juga terjadi karena pergaulan bukan hanya karena sakit hati, bahwa setelah putus dengan wanitanya, A memutuskan untuk mengubah pergaulannya, sehingga dia memutuskan untuk berteman dengan perempuan, A mengakui karena pergaulannya dirinya terobsesi dengan laki-laki, ketertarikannya dengan laki-laki dimulai ketika dirinya bersama teman-temannya mengidolakan seorang pria yang di akunya sangat banyak disukai pada saat itu, sehingga A mengatakan bahwa dirinya sudah memiliki ketertarikan dan muncul jiwa-jiwa gemulainya pada saat itu. A mengatakan “Di situ awal saya memperbanyak teman, saya berteman dengan siapa saja, dan disitu juga awalnya saya menyukai sesama jenis, karena saya merasa terpanggil menyukai laki-laki yang menjadi incaran cewe-cewe pada saat itu, saya terobsesi ingin berubah gemulai”.

Tabel 1.3

Informan utama	kesimpulan
RI	<ul style="list-style-type: none"> - Ketertarikan sudah ada sejak kecil dan perubahan dirasakan berlebihan ketika sejak Sd - Awal mula menyadari Ri takut pihak keluarga mengetahui sehingga ri bermain dengan bersembunyi dan tidak menunjukannya kepada pihak orang tua.
MA	<ul style="list-style-type: none"> - Informan menyadari adanya perubahan sejak dia masih Sd - Awal mula MA menyadari ketika pada masa kecilnya sangat suka memakai sepatu yang tinggi, memakai rambut (wig) warna-warni dan senang menari mengikuti tren lagu cerybelle - Hubungan informan MA dengan keluarga awalnya baik-baik saja tetapi hubungannya menjadi tidak baik ketika kedua orang tua informan meninggal dengan hal itu juga aset yang dimiliki oleh MA di ambil dengan alasan pembawa sial karena menjadi seorang waria dan bukan anak kandung.
A	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan yang terjadi dirasakan dan muncul ketika A awal-awal masuk sekolah di SMA, - Sebelumnya A memiliki pasangan, hanya saja ketertarikannya terobsesi untuk memiliki pasangan sesama jenis - Perububahasan tersebut juga dikarenakan adanya rasa kekecewaan pada pasangan (putus cinta)

4. Aspek kebermaknaan hidup pada waria

Kebermaknaan hidup pada waria adalah hal-hal yang di anggap sebagai arti bagi hidup waria, dimana mereka sendiri yang menentukan tujuan hidupnya, tentang apa yang mereka inginkan dan hal apa yang mereka miliki untuk bertahan hidup. Kehidupan seorang waria tidak terlepas dari penerimaan diri mereka setelah mereka memilih untuk berbeda dengan laki-laki pada umumnya oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pemaknaan hidup pada waria itu sendiri.

Setiap individu memiliki makna hidup yang berbeda-beda bagi setiap orang, begitupun dengan informan dalam penelitian ini.

Ri menjelaskan bahwa dia menerima dirinya yang berbeda dengan orang lain, dan dia sadar akan hal itu. RI menjelaskan bahwa awal dari perubahan pada dirinya membuatnya takut, menyadari dirinya berbeda dengan orang lain, apalagi dirinya menyadari bahwa dirinya sangat gemar dan hobi menari, mengikuti gaya dance girl grup, RI mengungkapkan bahwa dirinya merasa malu untuk memperlihatkan perilaku bahkan penampilannya dengan orang-orang, takut akan adanya orang yang tidak menerima kehadirannya, takut jika nanti tidak memiliki teman ataupun tidak suka berteman dengannya, tetapi ketakutan itu mulai menghilang ketika dirinya bersama keluarga pindah untuk tinggal di kota Bitung, tidak lama setelah tinggal dan menetap di kota Bitung, RI mengatakan bahwa ternyata dirinya masih memiliki teman, RI juga tidak terlalu menunjukkan perilakunya tersebut, perilakunya hanya dia tunjukan kepada teman-teman yang menerimanya, hanya di tunjukan kepada orang-orang yang dirasanya nyaman untuk di perlihatkan tanpa adanya ejekan bahkan penolakan. RI juga mengatakan bahwa dirinya memiliki teman yang sama seperti dirinya, hal tersebut juga memperkuat dorongan dalam dirinya untuk meyakinkan bahwa dirinya tidak mengangap aneh, bahwa ketertarikan bahkan perilaku feminime yang dia miliki bukanlah sesuatu hal yang aneh, bahwa ketertarikan tersebut secara alami muncul dari dalam diri mereka.

RI juga menjelaskan alasannya mengapa hanya mempunyai teman yang kebanyakan perempuan, hal tersebut dikarenakan memiliki teman perempuan karena dirinya menganggap sangat nyaman ketika berbicara ataupun berteman dengan mereka, memiliki teman sebaya, mereka menerima bahkan tidak melakukan kekerasan secara fisik maupun verbal kepada RI, RI juga mengakui ketika berteman dengan perempuan dirinya dapat mengetahui bahkan nyaman jika hidup sebagai perempuan, melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan perempuan, seperti mereka seringkali berbicara tentang pakaian, boy group kesukaan, bahkan membicarakan laki-laki kesukaan mereka.

Kehidupan yang dijalani RI bukan hanya berjalan mulus, atas pengakuan RI bahwa hubungan dirinya dengan keluarga berjalan dengan baik, akan tetapi perilaku yang awalnya

RI menyembunyikan diketahui oleh ayahnya, sehingga dari pihak ayahnya selalu memarahi RI sedangkan dari pihak ibunya, RI mengakui sang ibu tidak menyetujui adanya perubahan yang terjadi pada RI, tetapi tidak sekeras ayah dalam memarahi dirinya. RI juga mengakui bahwa peran ibunya sangat lebih perhatian kepada dirinya, ketika memarahi tetapi setelahnya akan langsung memberikan maaf.

Hal berbeda terjadi ketika dirinya ketika tinggal di Bitung, bahwa penolakan dilakukan oleh om dari RI, RI mengakui bahwa adanya kekerasan terjadi pada RI ketika dirinya seringkali kedapatan memakai pakaian perempuan ataupun memperlihatkan perilakunya ketika di rumah. Begitupun dengan tante dari RI, dirinya mengakui bahwa tante-nya sangat mengerti dengan perubahan yang terjadi pada dirinya, berbeda deng om dari RI yang tidak menerima dirinya berpenampilan seperti perempuan, dan RI mengakui bahwa dirinya tidak berani untuk bercerita dengan om-nya tersebut.

Peristiwa yang di alami RI di rumah membuatnya menjadi pendiam, RI mengakui bahwa ketika di rumah, biasanya RI enggan untuk keluar kamar, ketika sakit, dirinya pun tidak pernah mau menyusahkan om dan tantenya, RI pun membeli obatnya sendiri.

RI juga menjelaskan hubungannya dengan lingkungan sekitar baik, tetapi jika RI bertemu dengan orang-orang yang belum terbiasa dengan penampilan bahkan keadaannya RI biasanya mendapatkan ejekan bahkan teriakan dari orang-orang tersebut.

Jika ditanya apa yang membuat dirinya bangga dengan kemampuannya, maka RI selalu menjawab dengan ketegasan bahwa dirinya adalah seorang yang pekerja keras, dirinya membantu om dan tante-nya dalam menyekolahkan adik-adiknya, RI mengungkapkan bahwa dirinya juga tidak pernah menyusahkan ataupun mempersulit om dan tantenya dalam hal apapun, mau makan, atau apapun itu yang menyangkut dirinya, RI berusaha untuk tidak membebani om dan tantenya. Dirinya juga mengungkapkan bahwa keberadaan bahkan perubahan yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap orang lain, dengan mempunyai pekerjaan, memiliki gaji yang cukup, dan mampu bertanggung jawab untuk dirinya sendiri saja adalah bukti dari RI bahwa keberadaannya bahkan keputusannya berpenampilan seperti itu bukanlah hambatan untuk dirinya bahkan untuk keluarganya. Bahwa keberadaannya juga perlu pengakuan dari orang lain tanpa adanya penolakan ataupun kekerasan dalam tindak diskriminasi. Selain itu, RI juga mengungkapkan pendiriannya bahwa dirinya akan memenuhi tugas dan kewajibannya.

RI mengungkapkan tugas dan kewajibannya akan selalu dia penuhi, mengerjakan sholat jum`at, bahkan bersama teman-teman waria lainnya sama-sama untuk pergi sholat tarawih bersama di masjid. RI juga meyakinkan dirinya untuk selalu percaya diri atas kemampuan

yang dia miliki, tidak pernah menyusahkan orang lain menurutnya penampilan ataupun perilakunya tidak menjadi hambatan untuk orang lain, RI juga mengungkapkan bahwa dirinya tidak pernah menyuarakan ataupun membantah jika sesuatu yang orang lain katakan mengenai dirinya.

RI mengungkapkan bahwa dia adalah seorang yang pendiam, RI mengaku bahwa dirinya memilih untuk diam karena takut jika ingin berbicara dengan mereka (om dan tante), sehingga RI memutuskan memendam dan berdiam diri jika orang-orang memberikan nasehat maupun orang-orang yang ingin mengejek dirinya.

Hal berbeda juga di ungkapkan oleh informan MA, menurut pengakuan MA bahwa dia menghargai dan menyadari setiap keputusan yang dia ambil, walaupun tidak bersama dengan kedua orang tua tetapi keterampilan yang dia miliki membawanya untuk bisa bertahan hidup sekarang, adanya teman-teman waria memberikan semangat dirinya karena masih dipertemukan dengan teman-teman yang mau menerima keadaanya.

MA menyadari bahwa hidupnya berbeda dengan orang lain, dan keadaannya tersebut sudah seperti ini dari ketika dirinya masih kecil, MA menyadari bahwa selama ini orang-orang mengatakan bahwa dirinya sebagai banci, tetapi MA merasa tidak sendiri bahwa masih banyak orang diluar sana yang memiliki keadaan seperti dirinya, MA masih memiliki teman walaupun sebagai banci, dan keadaannya pun seperti ini tidak merugikan orang lain.

MA mengungkapkan bahwa ketika dirinya bersama teman-temannya banyak orang-orang yang selalu meneriaki mereka dengan kata pembawa sial ataupun sampai melakukan sentuhan fisik pada bagian tubuh mereka apalagi orang tersebut ibu-ibu.

Tindakan tersebut selalu di berikapan MA, walaupun begitu, MA tidak merasa berkecil hati, MA mengungkapkan bahwa ada sesuatu hal yang membedakan dirinya dengan orang lain, bahkan MA merasa bangga bahkan percaya diri, bahwa dirinya mempunyai kemampuan dan keterampilan tersendiri yang tidak banyak di lakukan orang lain, bahwa dirinya bangga hidup dengan uang hasil kerja kerasnya sendiri, bahwa dirinya sedikitpun tidak memintaminta dengan orang, MA mampu bekerja dengan keterampilan yang dia miliki, mendandani orang (make up), rias pengantin, MA mengakui bahwa dirinya bisa hidup dengan uang hasil dari pekerjaannya tersebut, dengan hasil pendapatannya tersebut MA bisa mengisi kembali barang-barang peninggalan kedua orang tuanya. Memiliki tubuh yang sehat, dan bisa makan sehari-hari saja sudah cukup membanggakan untuk dirinya untuk tidak memintaminta dengan orang lain.

MA sangat suka berteman dengan orang banyak, walaupun menurutnya orang-orang yang tidak menyukainya juga banyak, tetapi hal tersebut bukan menjadi alasannya untuk

merasa rendah diri, bahwa masih ada orang-orang yang menerima keadaannya, memakai jasa make up-nya bahkan memuji keterampilannya, kepuasan orang yang memakai jasanya menjadikan kebahagiaan serta kepuasan tersendiri bagi MA, bahwa dirinya hanya membutuhkan pengakuan, dengan mengembangkan kemampuannya MA berharap agar dirinya bisa di kenal oleh orang banyak, bahkan berkeinginan untuk membuka usaha barunya, hal tersebut dilakukannya untuk bertahan hidup bahkan untuk membuktikan kepada semua orang bahwa dirinya bisa dan keberadaan dirinya tersebut bukan pembawa kesialan ataupun dampak buruk bagi orang sekitarnya.

MA mengungkapkan bahwa dirinya sempat merasa down ketika bermasalah dengan keluarganya, apalagi pada saat itu MA belum lama di tinggalkan oleh kedua orang tuanya. Tetapi dengan keberadaan teman-teman MA bisa membuat dirinya bangkit dan bisa memulai menjalani hidupnya lagi. Keberadaan teman sangat berperan penting bagi MA selalu untuk dirinya, dan sekarang MA tidak peduli dengan kata-kata orang lain lagi tentang hidupnya.

Perlakuan yang dilakukan masyarakat maupun keluarga terhadap MA, menjadikan dirinya kuat bahkan terbiasa dengan hal tersebut, MA memilih untuk tidak memperdulikan bahkan untuk tidak mendengarkan apapun itu yang berhubungan dengan kata-kata orang terhadap dirinya. Seringkali perlakuan tersebut hanya didiamkan oleh MA. Hal tersebut sebagai salah satu cara untuk orang-orang agar tidak membenci bahkan meneriaki mereka. Dengan harapan orang-orang lelah melakukan perbuatan tersebut sehingga MA memutuskan untuk tidak memerdulikan apapun kata-kata orang.

MA juga memilih untuk tidak pernah memberitahu kepada orang-orang tentang apa yang dia rasakan selama ini. Selain itu MA juga mengungkapkan perasaannya bahwa dirinya pernah malu dengan keadaan yang dia miliki, hal tersebut pernah terjadi apabila sesama laki-laki seumuran mereka memermalukan mereka. MA juga mengungkapkan bahwa dirinya sangat sedih jika ada orang-orang mengatakan bahwa dirinya tidak sesuai dengan perubahan penampilannya untuk menjadi perempuan karena tidak sesuai dengan bentuk badan yang dia miliki.

Jika ditanyakan hal apa yang membuat MA sangat bangga dengan dirinya, dan hal apa yang membedakan dirinya dengan orang lain? Maka MA dengan menegaskan bahkan percaya dirinya menjawab pertanyaan tersebut.

MA mengungkapkan bahwa dirinya sangat percaya diri ketika sedang bekerja, make-up orang, dirinya paling percaya diri ketika orang-orang memuji hasil make up saya, apalagi hal yang membuatnya paling percaya diri jika bersama-sama dengan teman saya. Hal tersebut di ungkapkan karena ketika dirinya bersama dengan teman-teman yang menerima keberadaan

bahkan merasa nyaman dengan keberadaannya. Bahwa keberadaannya tidak di anggap kesialan bagi mereka.

Informan A juga menjelaskan bahwa dirinya sadar dan memutuskan apa yang dia ambil, dia yang memilih jalan tersebut bahwa semua perubahan tersebut berdasarkan kesadaran dan keputusannya sendiri.

Informan A mengungkapkan bahwa dirinya memutuskan untuk berjiwa gemulai ketika dirinya SMA, A mengungkapkan bahwa dirinya terobsesi dengan dengan laki-laki atau sesama jenisnya ketika putus dengan pacarnya. A mengungkapkan bahwa perubahannya tersebut merupakan keputusannya sendiri, dirinya merasa nyaman dengan penampilan tersebut.

Ketika informan memilih untuk mengubah perilakunya, tentu saja mendapatkan banyak pro dan kontra dari keluarga maupun masyarakat. A menjelaskan bahwa sebelumnya hubungannya dengan ayahnya sangat terjalan dengan baik, tetapi perubahannya tersebut menimbulkan banyak pertanyaan dari keluarga atas keputusan yang dia ambil, hubungan terjalan baik dengan teman sebayanya.

Informan A mengungkapkan bahwa dirinya percaya diri dengan apa yang sudah diputuskannya, jalan hidup bahkan perilakunya tersebut sudah dipikirkannya, A mengakui bahwa membangun kepercayaan dirinya, menganggap biasa-biasa saja tentang sesuatu yang terjadi dalam hidupnya, A mengungkapkan bahwa keberadaannya tidak mempengaruhi orang lain sehingga dirinya tidak merasa tersudutkan. Ungkapnya bahwa kehidupan yang dijalannya merupakan urusan dengan tuhan.

Mempunyai pekerjaan, bahkan mempunyai teman saja sudah cukup untuk membuat dirinya senang, dan tidak perlu merasa malu, dengan apa yang sudah dia pilih, untuk menjalannya, A mengungkapkan keberadaan orang-orang yang menerima keberadaan mereka saja sudah cukup. A memilih untuk tidak memperdulikan apapun itu dan bersikap masa bodoh dengan hal-hal lain yang menentanginya. Dirinya mengungkapkan mempunyai pekerjaan tetap, tidak meminta-minta dengan orang lain, dan apapun itu bisa di cari sendiri sudah merupakan kebanggaan tersendiri menurutnya.

Melihat hal-hal yang diungkapkan dari informan di atas bahwa masing-masing dari informan memiliki keadaan dan konflik yang berbeda-beda, bahwa masing-masing informan memaknai hidup mereka berbeda walaupun dapat terlihat kesamaan pada pernyataan masing-masing. Adapun hal-hal yang disimpulkan dari pernyataan di atas sebagai berikut:

Tabel 1.4

informan	Makna hidup
RI	<ul style="list-style-type: none"> - Awalnya RI merasa malu dengan kondisi yang dia alami - Ketertarikan akan mengubah dirinya ketika bertemu dengan teman yang memiliki keadaan yang seperti dirinya - Alasan memperkuat bahwa sebagian dari teman-teman RI menerima keadaannya dan mau berteman dengan RI - RI mengatakan bahwa perubahan yang terjadi pada dirinya atas kemauannya sendiri dan sadar akan hal itu - RI mengatakan bahwa ia bersama-sama dengan temannya saling mengingatkan untuk hal yang baik seperti sholat - Mempunyai pekerjaan dan tidak menyusahkan orang lain sebagai penguat dirinya bahwa tidak ada salahnya dia ketika berbeda dengan laki-laki pada umumnya - Perubahannya tidak merugikan orang lain - Dan, mampu membuktikan bahwa dirinya mampu bertanggung jawab pada dirinya serta dapat membantu menyekolahkan adik-adiknya.
MA	<ul style="list-style-type: none"> - Keadaannya memang sudah seperti ini sejak kecil, ketertarikannya dengan barang-barang wanita - MA menyadari dan sadar akan hal ini, ketika keadaannya berbeda dengan laki-laki pada umumnya - Lingkungan sekitar tidak mempengaruhi perubahan yang ada pada dirinya dalam hal menjadi waria - MA mengatakan bahwa tidak ada yang dirugikan dari perubahannya tersebut - MA mengatakan perjalanan dan konflik yang dia lewati menjadikannya dewasa dalam berpikir dan menyikapi masalah - Dengan adanya ketertarikan dalam dunia berbeda keterampilannya dapat menghasilkan uang dengan membangun usaha jasa make up - Keterampilan yang dia miliki di kembangkan lagi sehingga bukan hanya make up tetapi juga usaha pemasangan bulu mata palsu - Dapat menghasilkan uang dari kemampuannya tersebut dan dapat bertahan hidup dengan hasil dari usahanya sendiri.
A	<ul style="list-style-type: none"> - A mengakui awal mula perubahannya sejak awal mula masuk SMA - Perubahannya atas kesadaran dan keputusannya sendiri - A percaya diri dengan apa yang sudah menjadi keputusannya - Memiliki pekerjaan, dan memiliki teman sudah cukup untuk dirinya sehingga tidak pernah merasa malu dengan apa yang sudah menjadi keputusannya - “Tidak merugikan orang lain dan apa yang dia lakukan hanya dia dan Tuhan yang tahu” ujarnya.

Hal-hal yang kita lihat dari pernyataan di atas bahwa penerimaan diri pada setiap informan sangat jelas, hal tersebut dapat dilihat ketika informan RI dan MA menyatakan bahwa mereka memilih keadaan tersebut dengan sadar akan hal itu, perbedaan dari kodrat

yang seharusnya dan ketertarikan akan hal-hal yang berhubungan dengan lawan jenis menjadikan mereka ingin mengubah bahkan berpenampilan layaknya seorang perempuan hal tersebut juga menggambarkan bahwa tidak adanya campur tangan dari pihak lain atas perubahan yang mereka yakini, jalan yang mereka tentukan walaupun adanya penolakan dari keluarga maupun masyarakat mereka mencoba berdamai dengan diri sendiri, menjadikan sebuah kata-kata makian atau penolakan sebagai hal yang biasa dan kebal akan hal itu.

5. Penolakan Yang Dilakukan Oleh Keluarga Maupun Masyarakat Terhadap Waria

Kehidupan waria tidak terlepas dari adanya penolakan yang dilakukan oleh masyarakat, perbedaan penampilan dan standarisasi yang di inginkan masyarakat tidak berlaku ketika sudah membahas tentang kelompok waria, perbedaan dengan laki-laki pada umumnya membuat masyarakat bahkan keluarga pun tidak menerima itu, sehingga dengan alasan tersebut peneliti juga mengembangkan pembahasannya yaitu ingin mengetahui bagaimana sikap yang di ambil waria dalam menerima penolakan dan menyesuaikan dirinya dalam masyarakat.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada informan RI menyatakan bahwa sebelumnya dirinya memiliki hubungan yang baik dengan keluarganya, namun setelah mengetahui penyimpangan ataupun perubahan perilakunya tersebut, dari pihak bapah dari RI tentu saja tidak menerima itu, RI menjelaskan bahwa bapaknya bersikap sangat keras terhadap dirinya bahkan sering memarahinya, tetapi selalu ada pembelaan dari orang tua perempuan jika hal tersebut terjadi, walaupun ibu RI tidak menerima keadaanya bahkan perilaku yang ditunjukkan RI tentu saja membuat sang ibu marah hanya saja dari pihak ibu RI bersikap lebih perhatian bahkan memberikan maafnya kepada RI atas perbuatannya tersebut. Begitupun ketika RI sudah mulai menetap di Bitung, penolakan juga dilakukan oleh om-nya tersebut, tidak diterima bahkan penolakan juga dilakukan sehingga seringkali RI mengungkapkan bahwa dirinya mendapatkan kekerasan dari om-nya tersebut jika ketahuan berdandan ataupun berperilaku seperti perempuan. Sama dengan tanggapan ibunya, RI mengungkapkan bahwa sikap dari tante RI ketika mengetahui bahwa dirinya memiliki ketertarikan yang berbeda dengan laki-laki seperti biasanya bahwa tantenya bisa menerima bahkan mengerti dengan keadaanya tersebut. Bahwa tantenya tidak bisa memaksakan perubahannya langsung terjadi sehingga tante RI lebih mengerti tentang keadaan RI.

Berbeda dengan lingkungan sekitarnya, menurut RI hubungannya dengan lingkungan sekitar bisa terjalin dengan baik bahkan tidak ada masalah jika hal tersebut berhubungan dengan tetangganya ataupun orang-orang yang sudah bisa menerima penampilannya, berbeda

jika dirinya bertemu dengan orang yang belum terbiasa bahkan baru mengenal dirinya, maka penolakan ataupun ejekan biasanya mereka lakukan terhadap RI. RI mengungkapkan bahwa ketika dirinya berjalan sendiri sepulang kerja, biasanya ada warga-warga seperti om-om ataupun tante-tante yang memegang bahkan menegur dirinya ketika sedang berjalan kaki, hal tersebut tentu saja menimbulkan tidaknyamanan bagi dirinya, tetapi perlakuan tersebut tidak bisa di hindari RI, dirinya tidak mampu untuk mengungkapkan ketidaknyamanannya terhadap masyarakat, RI hanya memilih diam ketika mendapat perlakuan tersebut.

Penolakan yang dilakukan oleh masyarakat maupun keluarga terhadap RI tentu saja berdampak pada RI itu sendiri, bahwasannya perlakuan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap RI merupakan tindakan pelecehan yang membuat RI itu sendiri tidak bisa menyuarakan apa yang dirasakannya, perasaan risihnya pun tidak dapat di ungkapkannya dan hanya memilih untuk berdiam diri.

Begitupun perlakuan yang dilakukan oleh keluarganya, RI mengungkapkan bahwa dirinya memilih untuk berada di dalam rumah membuatnya tidak pernah keluar kamar, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi interaksinya bersama keluarganya, ketika pulang dari bekerja RI memutuskan untuk masuk dalam kamar dan memilih untuk keluar ketika hanya ada keperluan mendadak untuk di kerjakan, pergi ke wc, membantu tante untuk melakukan pekerjaan rumah dengan cepat, selepasnya RI memutuskan untuk berdiam diri di kamar.

Ungkapan yang sama juga dinyatakan oleh informan MA bahwa dirinya memilih diam dan tidak memerdulikan apa kata orang lain tentang dirinya hal tersebut dia lakukan ketika dirinya selama ini menerima diskriminasi dari masyarakat maupun keluarga-nya.

MA mengungkapkan bahwa orang-orang selalu meneriaki mereka ketika dirinya berpergian bersama teman-temannya, penolakan tersebut biasanya banyak dilakukan oleh ibu-ibu, dalam wawancaranya, MA mengungkapkan bahwa penolakan yang dilakukan oleh keluarga sempat membuatnya down karena pada peristiwa tersebut dirinya mengaku belum lama ditinggalkan kedua orang tuanya.

Informan MA mengungkapkan bahwa penolakan maupun tindakan diskriminasi dari masyarakat membuatnya pernah merasa down, hal tersebut tentunya membuat MA sakit hati karena belum bisa mengontrol emosi serta perasaannya pada saat itu, namun MA mampu menerima diri serta keadaanya juga mengontrol emosinya dalam menanggapi gunjingan dari orang-orang terhadap dirinya, bersikap masa bodoh bahkan memilih untuk tidak mendengarkan bahkan tidak memasukan dalam hati perkataan-perkataan yang menyakitkan dari orang-orang terhadap dirinya.

MA juga mengungkapkan penolakan yang dilakukan oleh keluarganya membuatnya banyak belajar, sehingga kasus tersebut dapat memotivasi MA untuk bekerja keras sehingga mendapatkan pendapatannya sendiri, mampu bertanggung jawab dengan dirinya, bahwa keterampilan yang dia miliki mampu membuatnya bertahan hidup sampai sekarang tanpa menyusahkan orang lain.

Berbeda dengan 2 informan sebelumnya informan A justru memilih tindakan yang terbalik mengenai dirinya ketika mengalami diskriminasi yang dilakukan pada dirinya, bukan hanya beberapa tindakan yang A lakukan mempunyai penyelesaian yang sama dengan RI dan MA.

Informan A menjelaskan bahwa dirinya mendapatkan penolakan dari keluarganya bahkan diskriminasi dari masyarakat juga tentunya. Dalam wawancaranya A menjelaskan bahwa dirinya seringkali mendapatkan kekerasan secara verbal dari masyarakat contohnya seperti ejekan banci, ataupun banci yang tidak berguna. Dalam wawancaranya A menjelaskan bahwa pelecehan dalam bentuk fisik tidak pernah di rasakannya hanya berupa kekerasan secara verbal.

A mengungkapkan bahwa awal-awal perubahan dirinya seringkali menanggapi ejekan masyarakat tersebut, A mengungkapkan bahwa dirinya sangat marah ketika mereka melakukan hal tersebut, dirinya mengungkapkan bahwa dirinya tidak pernah meminta dan yang penting tidak menyusahkan mereka, A juga mengungkapkan bahwa tidak pernah memperlihatkan kesusahannya pada mereka, A menganggap perubahannya bukanlah kejahatan, bahwa kehadirannya bukanlah sebuah ancaman. Penolakan ataupun diskriminasi dari masyarakat membuat A sangat marah, A mengungkapkan bahwa perubahan dirinya merupakan keinginannya sendiri, mereka tidak berhak untuk melakukan hal tersebut karena bagi A, dia tidak pernah meminta ataupun menyusahkan orang lain dengan keberadaanya, dirinya masih bisa mencari maupun membeli apa yang dia mau dengan cara bekerja.

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa penolakan yang dilakukan terhadap A tentu saja ada, pertanyaan-pertanyaan dari orang tua tentang dirinya mengapa memilih untuk berubah ke perilaku yang menyimpang tersebut. Namun, A tidak pernah menjawab dan hanya memilih diam ketika ditanyakan hal tersebut.

Dari pemaparan di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa para informan masing-masing memiliki cara tersendiri dalam menerima adanya penolakan dan diskriminasi oleh masyarakat.

- 1) RI, ketika menerima diskriminasi maupun penolakan yang dilakukan masyarakat tidak mampu menyuarakan apa yang dirasakannya, RI memilih untuk memendam

perasaannya bahkan menutup diri dari lingkungan baik dari keluarga maupun masyarakat.

- 2) Sedangkan penolakan yang terjadi pada MA, memilih untuk diam ketika mengalami diskriminasi yang dilakukan oleh keluarganya, mampu menunjukkan bahwa dirinya mampu bertahan hidup dengan mengandalkan kemampuan yang dia miliki, ketika mengalami diskriminasi MA memutuskan untuk tidak memperdulikan dan memilih untuk tidak mendengarkan apa yang orang lain katakan selagi tidak merugikan orang lain dengan keberadaannya
- 3) A mampu menyuarakan apa yang dirasakannya ketika tidak sesuai dengan kenyataan yang orang lain katakan, A beranggapan bahwa dia tidak merugikan orang lain apa yang sudah dia jalani menjadi urusannya bersama dengan Tuhan.

B. PEMBAHASAN

Menurut Nadia dalam jurnal lenggogeni putri, ada faktor yang menyebabkan terjadinya transvestisme atau , yaitu faktor perkembangan dan kepribadian yang sudah ada sejak dalam kandungan, kemudian kebiasaan perilaku menyimpang itu tetap ada dan tidak ada kepastiannya. Adanya sikap dan pandangan terhadap perilaku menyimpang dan sikap itu tetap ada dalam dirinya, lagipula dengan adanya sahabat ada unsur pendukung yang tersisa dan berkesinambungan.⁴⁵ Pernyataan tersebut juga dibuktikan dengan adanya wawancara penelitian yang dilakukan oleh peneliti

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ketiga informan, diketahui bahwa latar belakang informan RI dan MA menyadari bahwa adanya ketertarikan menjadi seorang perempuan sudah ada sejak kecil berbeda dengan informan A bahwa obsesinya menjadi perempuan muncul sejak awal dia masuk SMA,

RI dan MA menyatakan perubahan yang terjadi pada mereka bukan karena lingkungan alasannya karena keinginan tersebut sudah ada sejak mereka masih kecil, keinginan mereka untuk mencoba barang-barang ibunya mencontohi gaya berpakaian wanita bahkan melakukan aktivitas layaknya seperti perempuan seperti menari dan bermain masak-masak atau bahkan merias wajah mereka, berbeda dengan A dirinya mengungkapkan bahwa lingkungannya berpengaruh besar terhadap perubahan yang dia alami, A yang dulunya memiliki pasangan tetapi perubahan dan obsesi terjadi setelah A mengakhiri hubungannya dengan perempuan tersebut sehingga A tidak memiliki kepercayaan diri dan A

⁴⁵ Lenggogeni, Firman, and Rusdinal, "Pandangan Masyarakat Terhadap Waria (Studi Kasus Padang Barat)."

mengungkapkan obsesinya mengubah dirinya menjadi gemulay ketika dia bersama dengan teman-teman perempuannya mulai menyukai laki-laki yang dulunya sangat digemari oleh wanita di sekolahnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di atas bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya perubahan yang terjadi pada diri informan dapat dihubungkan dengan menurut pendapat Eknis dalam penelitian reni suwyani simamora tahap ini merupakan tahap asal usul laki-laki menjadi perempuan atau (*beginning male femaling*) dalam kasus ini terdapat dua pembagian gender yaitu laki-laki dan perempuan, bahwa secara alami etnometodologis mereka terhadap gender berarti bahwa orang-orang secara permanen diklasifikasikan ke dalam salah satu dari dua kategori sosial tertentu berdasarkan karakteristik biologis mereka (diberikan secara alami) tetapi peran gender-nya atau (perilaku awalnya tidak sesuai dengan persyaratan sosial gendernya (*inital feminime behavior*)). Maka kasus ini terjadi karena adanya *cross dressing* yaitu orang-orang yang mengenakan pakaian lawan jenis; laki-laki dalam penelitian ini memakai pakaian wanita, baik disengaja ataupun karena adanya kesempatan.⁴⁶ Sedangkan,

Menurut peneliti perubahan yang dialami oleh informan diatas tidak terlepas dari kesadaran dan keputusan yang mereka ambil, bahwa faktor internal maupun eksternal berperan dalam perubahan kondisinya. RI dan MA mengatakan bahwa perubahan yang mereka rasakan sudah ada sejak kecil, adapun lingkungannya juga berperan dalam penguatan perilaku tersebut ditandai dengan lingkungan tempat bermain informan selalu bermain dengan anak perempuan seumurannya sehingga peneliti berkesimpulan bahwa faktor genetik dan lingkungan saling berhubungan.

Menurut Sigmund Freud dalam bukunya freud membagi tahap-tahap psikoseksual perkembangannya di antaranya bahwa naluri seksual harus melalui beberapa tahap pertumbuhan dan kemandekan pada tingkat yang belum dewasa dapat mengakibatkan kekacauan pada seluruh kepribadian. Itu sebabnya bisa timbul homoseksualitas. Maka tak heran, mengenai homoseksualitas ini, freud berkeyakinan bahwa sebagian besar penyebabnya adalah pengaruh dari luar atau sudah dilahirkan (*acquaired*). Sementara itu, banyak orang juga percaya bahwa seseorang bisa “dibentuk” – termasuk dibentuk menjadi banci- sejak seseorang tersebut masih belum dewasa.⁴⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan RI dan MA bahwa Perilaku yang di tampilkan juga dapat dijelaskan melalui tahap-tahap *male to femaling* atau

⁴⁶ Simamora, “Perbedaan Pola Asuh *Ununloved* Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Pada Waria.”

⁴⁷ Hergenbahn B.R., *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*.

proses dimana seseorang laki-laki menjadi perempuan. Dimana menurut Freud pembentukan perilaku pada anak ditentukan sejak mereka dari umur 0-5 tahun.⁴⁸ Selain itu femininisasi laki-laki menjadi perempuan terjadi beberapa fase sebagai berikut:

- 1) Bahwa RI maupun MA memiliki ketertarikan sejak mereka masih kecil adapun kesadaran tersebut muncul setelah mereka SD dan SMP
- 2) Adanya fase cross dressing yang terjadi pada RI, MA maupun A yaitu dengan mulai menyukai mengenakan pakaian atau barang-barang yang identik berhubungan dengan wanita hal tersebut atas kesadaran bahkan mereka menyembunyikannya dengan orang lain karena takut perbuatannya diketahui
- 3) Dimana informan A memutuskan untuk memulai perubahannya ditandai dengan adanya kesadaran terobsesi dengan laki-laki
- 4) Dimana A memasuki fase memikirkan atau menekankan bahwa dirinya sebagai seorang perempuan bisa bersama dan memiliki hubungan dengan laki-laki
- 5) Selain itu informan RI, MA maupun A mengalami fakta bahwa perbuatan yang mereka lakukan menyimpang bahkan dibarengi dengan rasa takut akan ditolak bahkan dihina sehingga jika sudah terjadi pada fase ini mereka merahasiakannya agar tidak diketahui
- 6) Yang terakhir adalah bahwa informan RI MA dan A sudah mulai membuka dirinya dan berani menunjukkan keberadaannya di tengah masyarakat atas perubahan yang mereka alami.

Perubahan yang terjadi pada informan juga ditandai bahwa hal tersebut terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan seseorang tersebut menjadi waria, salah satunya adalah faktor perkembangan atau kepribadiannya yang telah ada sejak lahir, kelainan hormon yang dominannya hormon perempuan dan adanya faktor pendukung kebiasaan yang sudah ada sejak lahir berlanjut tanpa ada penanganan dan penegasan dari orang tua, biasanya kebiasaan itu muncul karena adanya kehadiran teman sehingga selalu berperilaku dan mengikuti gaya berpakaian perempuan.⁴⁹ Penjelasan di atas dibuktikan dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan RI dan MA bahwa RI dan MA mengatakan di lingkungan tempat tinggalnya bermain bersama anak-anak perempuan sebaya-nya. Yang dimana perubahan perilaku yang dia ungkapkan sesuai dengan pernyataan di atas bahwa adanya ketertarikan

⁴⁸ Mariska Liontina, "Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Kaum Male to Female Transseksual (Waria) Di Kota Semarang."

⁴⁹ Lenggogeni, Firman, and Rusdinal, "Pandangan Masyarakat Terhadap Waria (Studi Kasus Padang Barat)."

pada perubahan perilaku tersebut (menjadi waria) dengan diperkuat oleh dorongan dari luar yaitu lingkungan teman sebaya-nya.

Elizabeth B. Hurlock mengatakan dalam bukunya bahwa kondisi lingkungan atau fisik dapat mempengaruhi pola tumbuh kembang seorang anak, kelainan ini bermanifestasi sebagai perlambatan atau percepatan pola perkembangan normal, misalnya kondisi lingkungan yang mencegah penyakit yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik, seperti malnutrisi, pertumbuhan otot yang lambat atau emosi. menekankan Pola perkembangan juga dapat terhambat oleh kondisi psikologis, misalnya gangguan emosi akibat penelantaran orang tua, kehilangan orang tua atau pelembagaan dapat menghambat pola perkembangan fisik dan psikologis.⁵⁰

Hal-hal tersebut juga dapat dilihat dari pengaruh lingkungan keluarga: bahwa hubungannya dengan orang tuanya, bagaimana dirinya mengikuti bahkan mencontohi penampilan orang tuanya, ketertarikannya untuk menjadi cantik bahkan tahapan cross dressing dalam dirinya untuk memakai pakaian wanita. Bukan hanya itu, perilaku tanpa adanya penanganan dari orang tua juga dapat berpengaruh dalam pertumbuhannya bahkan perkembangan kepribadiannya. Pengaruh dari luar rumah: bahwa pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu sikap sosial dan pola perilaku anak, dimaksudkan bahwa pengalaman sosialnya di luar rumah juga sebagai penentu perilakunya, adanya kehadiran teman sebaya bahkan lingkungan yang mendukung untuk dirinya melakukan perubahan perilaku menyimpang merupakan sebuah faktor yang paling mempengaruhi sebagai penentu perubahan dalam dirinya.

Perilaku menyimpang yang terjadi pada setiap individu juga tidak terlepas dari kelalaian orang tua dalam mendidik anak juga adanya pengaruh teman sebaya dalam pembentukan perilaku. Berbeda hal-nya dengan A bahwa dirinya mengungkapkan adanya obsesi untuk mengubah dirinya sudah ada semenjak memutuskan hubungan dengan pacarnya, hal tersebut mengubah ketertarikannya ke sesama jenis, A juga menjelaskan bahwa lingkungannya juga berperan pada proses perubahan perilakunya tersebut.

1. Kebermaknaan hidup dan penerimaan diri pada waria

Setiap orang memiliki Makna hidup masing-masing, makna hidup ialah arti bagi hidup seseorang tersebut dimana dia hidup atas keputusan atau kehendak yang dia ambil, sedangkan orang yang bermakna hidupnya adalah seseorang yang menerima dirinya. Dalam

⁵⁰ Hurlock, *Child Development*.

hal ini juga dari ketika informan menunjukkan adanya perubahan yang mereka jalani tanpa paksaan dan hal tersebut berasal dari keputusannya sendiri.

Makna hidup merupakan sesuatu yang unik menurut Frankl , yaitu setiap orang merupakan mempunyai tujuan dalam hidupnya masing-masing, dan hanya orang yang bersangkutanlah yang memahami apa tujuan hidupnya, menurut Frankl, aspek yang mengukur tinggi rendahnya makna hidup seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek ini, antara lain⁵¹:

- a. Tujuan Hidup : seseorang yang memiliki tujuan hidup bersifat pilihan bahkan memberikan nilai tersendiri pula menjadi tujuan dalam hidupnya.
 - informan RI mengungkapkan bahwa dirinya menggambarkan tujuan hidupnya untuk dapat membahagiakan dirinya sendiri, keluarga dan orang sekitar.
 - informan MA mengakui bahwa dirinya memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu hidup bahkan keberadaanya tidak merugikan orang lain dengan bekerja menunjukkan kemampuan make up-nya yang selama ini orang-orang menganggap hal tersebut sebelah mata. MA juga mengatakan bahwa tujuannya untuk bekerja keras agar usaha make-up nya bisa dikenal oleh orang banyak.
 - informan A mengatakan bahwa dirinya ingin hidup sebagai dirinya untuk menjadi lebih baik lagi.
- b. Pemahaman Diri : pengakuan terhadap kekurangan diri sendiri dan menganggap bahwa setiap individu mempunyai hak untuk mengambil keputusan bahkan sikapnya terhadap peristiwa yang terjadi pada dirinya.
 - informan RI menyadari kekurangan bahkan dirinya ketika berbeda dengan orang lain, RI menganggap bahwa keadaan dirinya sudah dilahirkan seperti itu bahkan menganggap keadaanya adalah takdir yang harus dia jalani
 - informan MA memahami bahwa keberadaan serta statusnya sebagai laki-laki hanya saja informan MA mengatakan bahwa dirinya menyukai penampilannya sebagai perempuan, bahkan dalam kesehariannya berdasarkan observasi yang dilakukan, bahwa informan seringkali memakai rok dalam kesehariannya serta menjadi pelatih dance untuk orang-orang.
- c. komitmen diri : komitmen yang kuat menuntun individu untuk menemukan makna hidup yang lebih dalam. komitmen merupakan sebuah pilihan yang ada dalam diri kita.

⁵¹ Mariska Liantina, "Hubungan Penerimaan Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Kaum Male to Female Transseksual (Waria) Di Kota Semarang."

- adapun komitmen diri dari informan RI bahwa menjadi hidup yang lebih baik, sudah harus memiliki pendapatan sendiri dengan tidak merugikan orang lain bahkan tidak bergantung dengan orang lain menjadi salah satu pencapaian dan tujuan untuk dirinya.
 - informan MA mengatakan bahwa dirinya berkomitmen semenjak dirinya mengalami penolakan oleh keluarganya bahwa menunjukkan kemampuan serta membuktikan bahwa dirinya mampu bertahan hidup dari hasil kerja kerasnya sendiri tanpa merugikan orang lain.
 - sedangkan informan A bahwa bekerja keras serta hidup tanpa merugikan orang lain sudah menjadi komitmennya ketika memilih untuk mengubah dirinya
- d. aktivitas yang terarah
- informan ri mengungkapkan bahwa agar bisa memiliki pendapatan sendiri, juga memiliki hubungan yang baik teman.
 - informan MA memilih untuk fokus dengan usahanya serta berusaha untuk lebih mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.
 - informan A menunjukkan bahwa tidak merugikan orang lain dan memiliki pekerjaan
- e. dukungan sosial : keberadaan seseorang yang menerima keberadaan mereka serta menerima kekurangan mereka juga menjadi salah satu alasan mereka untuk tetap semangat menjalani hidup
- informan RI mengatakan dirinya bisa di terima dalam pekerjaan karena atasan bahkan teman-teman lain menerima kekurangan yang ada pada dirinya. tidak menjadikan alasan sebagai waria untuk menghambat pekerjaannya.
 - informan MA menjelaskan bahwa teman-teman sebaya-nya adalah penguat sekaligus dukungan mereka membuat MA bertahan sampai saat ini, dirinya dibutuhkan orang, bahkan mampu menjalankan usahanya terlibat dengan adanya pengakuan dari orang-orang tentang hasil make-up dan usahanya.
 - informan A juga menjelaskan bahwa teman-temannya menjadi support atas dirinya menjalani hidup tetapi mengungkapkan bahwa semuanya tergantung pada dirinya sendiri.
- f. kebebasan, perasaan untuk mengendalikan hidup serta bertanggung jawab atas diri sendiri
- informan RI mengatakan bahwa dirinya merasakan kebebasan ketika berada diluar, merasa menjadi diri sendiri karena bersama dengan teman-teman bahkan

melakukan apapun untuk kesenangannya serta kepuasannya. RI juga mengatakan bahwa kebebasan hanya dia dapatkan ketika berada diluar rumah, sedangkan ketika di rumah, orang-orang rumah biasanya memantau sehingga tidak melakukan sesuatu yang tidak berkenan untuk ditunjukkan kepada keluarga dan memilih untuk menutup dirinya.

- informan MA mengatakan bahwa kebebasan sudah dia dapatkan dari dirinya kecil, bahwa kebebasan tersebut juga membuat dirinya mampu mengembangkan kemampuannya karena tidak adanya tekanan dari orang tua untuk segala hal yang ingin dia lakukan, sehingga kemampuannya tersebut bisa dia rasakan sekarang.
 - informan A menganggap bahwa kebebasan diberikan kedua orang tuanya dengan alasan untuk tidak melakukan sesuatu hal yang merugikan dirinya dengan mempermalukan keluarga. kebebasannya melakukan sesuatu bahwa dirinya juga dianggap sudah memiliki kedewasaan oleh orang tuanya, bahwa A mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.
- g. kelayakan untuk hidup : bahwa setiap informan mengungkapkan terhadap hidupnya, yang ia rasakan serta yang dia alami pantas atau tidak
- informan RI lebih memilih untuk menunjukkan kepada keluarga bahwa dirinya sama saja seperti orang lain pada umumnya, dengan memperbaiki diri agar lebih baik lagi dengan tidak bermasalah dengan orang lain
 - informan MA menjelaskan bahwa dirinya menerima dengan penuh kesadaran atas kekurangan yang dia miliki, menjadi diri sendiri dan yang terpenting tidak menyusahkan orang lain dan menganggap bahwa keadaan dirinya sudah ditakdirkan seperti itu dan dia harus menerima dan menjalaninya.
 - informan A menjelaskan bahwa dirinya tidak berbeda dengan orang lain, kehidupannya seperti biasa saja dan pantas serta layak untuk dirinya serta ditunjukkan pada orang lain.

Menurut Setyaningtyas, faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup adalah penerimaan diri. artinya semakin tinggi pula penerimaan yang diterima seseorang kekurangannya akan menambah kebermaknaan hidup dalam dirinya.

Menurut shereer penerimaan diri adalah suatu sikap di mana seseorang mengevaluasi diri sendiri dan keadaannya secara objektif, menerima segala sesuatu yang dimilikinya, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Individu yang menerima diri berarti telah memahami, memahami dan menerima dirinya apa adanya, disertai dengan keinginan dan kemampuan untuk terus mengembangkan dirinya, sehingga dapat menjalani kehidupan yang

baik dan bertanggung jawab.⁵² Bahwa apa yang sudah diputuskan oleh informan berarti dia sudah bisa bertanggung jawab dengan dirinya, tentang apa yang menjadi keputusannya bahkan siap menerima segala hal penolakan.

Kebermaknaan hidup pada setiap orang tentu saja berbeda-beda apalagi membahas tentang waria yang tidak terlepas dari proses pencarian jati dirinya, hal-hal yang di anggap berarti bahkan hal-hal yang menjadi keputusannya karena menilai dan menganggap kodrat yang tidak seharusnya.

Viktor Frankl memahami makna hidup ini sebagai proses menemukan isi dunia sekitar yang mempunyai makna esensial bagi individu. Menurut teorinya, makna hidup tidak diciptakan, melainkan ditemukan di luar individu. Pencarian makna unik dalam hidup merupakan motivasi yang melekat pada setiap manusia. Perwujudan makna hidup selalu mempengaruhi pengambilan keputusan dan tidak mengikuti prinsip homeostatis seperti pemuasan kebutuhan. Makna hidup dapat dicapai melalui nilai, pengalaman, dan sikap kreatif.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa RI MA dan A masing-masing memiliki kehendak hidup yang bermakna dimulai dari proses penerimaan dirinya, hingga menentukan tujuan hidupnya, memiliki hidup yang berarti berdasarkan kemauan serta kehendaknya. Kebermaknaan hidup pada masing-masing informan juga mencakup aspek-aspek penerimaan dirinya yaitu:

a) Aspek keyakinan akan kemampuan dirinya dalam menjalani hidup

Menurut peneliti berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan baik informan RI, MA, dan A bahwa keputusan yang dia ambil melalui proses yang panjang hingga memiliki keyakinan dengan perubahannya, takut akan adanya penolakan dimasa yang akan datang bahkan kepercayaan dirinya masing-masing sudah dipikirkan oleh informan dan apa yang dia tampilkan sekarang tidak terlepas dari perjalanan hidupnya.

Keyakinan diri pada masing-masing informan bahwa keberadaan mereka tidak merugikan oleh orang lain, bahwa mereka masing-masing mempunyai urusannya sendiri. Mereka memiliki pekerjaan bahkan pendapatan tanpa perlu meminta dan berusaha agar tidak meminta ataupun bergantung hidup dengan orang lain, hal tersebut mereka lakukan untuk membuktikan dengan masyarakat bahkan keluarga bahwa kondisi mereka saat ini tidak merugikan siapapun.

⁵² Muhammad mutawakkil Alallah K, "Self Acceptance Dalam Al-Qur`an Dan Relevansinya Terhadap Qana`ah Progresif" (UIN WALISONGO SEMARANG, 2022).

⁵³ Sumanto, "Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup," *buletin psikologi* 31 (2023): 19.

- b) Anggapan bahwa dirinya berharga sebagai manusia yang sederajat dengan individu lainnya

Bahwa peneliti menyimpulkan dengan adanya fenomena waria ketika perilaku yang ditampilkan tidak sesuai dengan standarisasi yang ada dimasyarakat, anggapan bahwa mereka berbeda dengan yang seharusnya tidak menurunkan derajat mereka sebagai manusia, bahwa setiap orang berhak menentukan arah hidupnya, setiap orang memiliki tujuan dan kehendaknya masing-masing yang tidak bisa di ganggu gugat.

- c) Aspek kesadaran dan tidak merasa malu akan keadaan dirinya

Menurut peneliti masing-masing dari informan memiliki sikap yang berbeda-beda baik informan RI maupun MA tidak mampu menyembunyikan perasaan malunya ketika mengalami ejekan oleh sesama jenisnya, keadaan mereka yang berbeda tersebut sekali-kali muncul kesadaran ataupun rasa malu tentang keberadaannya. Berbeda dengan informan A bahwa dirinya menganggap kepercayaan dirinya dan tidak merasa malu dengan keadaannya karena sudah memutuskan jalan hidup dengan keadaan tersebut.

- d) Aspek menempatkan dirinya sebagaimana seperti manusia yang lainnya

Masing-masing informan mampu beraktivitas bahkan membangun hubungan dengan lingkungannya, peneliti menyimpulkan baik informan RI, MA, ataupun A juga sebagai individu sosial sama seperti individu lainnya. Informan RI, MA dan A juga sebagai manusia biasa yang dimana mereka membutuhkan pekerjaan, memiliki teman maupun keluarga yang menerima dirinya.

- e) Aspek Bertanggung jawab atas segala perbuatannya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan dapat disimpulkan baik informan RI, MA, ataupun A sadar akan keputusan dan konsekuensinya, bertolak belakang dengan standarisasi masyarakat, bahkan bertentangan dengan apa yang sudah di harapan keluarga sekaligus menentang apa yang sudah digariskan oleh Tuhan.

- f) Aspek mempercayai prinsip-prinsip ataupun standar hidupnya tanpa harus diperbudak oleh opini orang lain

Baik informan RI, MA ataupun A menjalani hidup sesuai dengan keputusan dan keinginannya sendiri tanpa perlu mendengarkan orang lain walaupun begitu baik informan atau kelompok waria itu sendiri tidak dapat hidup normal seperti apa yang mereka harapkan karena masih ada orang-orang bahkan segelintir orang belum bisa menerima kondisi tersebut.

- g) Tidak mengingkari atau merasa bersalah atas dorongan-dorongan dan emosi yang ada pada dirinya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan bahwa disimpulkan informan RI, MA ataupun A tidak dapat menyembunyikan emosi yang ada pada diri mereka baik itu ketika mengalami penolakan dari masyarakat maupun keluarga.

Segala aktivitas yang dilakukan dan dialami waria dapat mengantarkan mereka menemukan makna hidup. Makna hidup yang dihasilkan adalah mereka mempunyai passion dan tujuan hidup sebagai motivasinya, namun seseorang juga bisa menemukan makna hidup dengan menghadapi kehidupan seperti yang dialami waria. Selain itu ungkapan tersebut juga di dukung oleh pendapat hurlock yang dimana,

Hurlock dalam proposal penelitian fatma izananda, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pada setiap individu,⁵⁴ yaitu:

1. Aspek-aspek penerimaan diri

a. Pemahaman tentang dirinya.

Hal ini muncul dari adanya kesempatan bagi seseorang untuk mengenali kemampuan dan kelemahan dirinya serta berusaha menunjukkan kemampuannya. Semakin baik seseorang memahami dirinya, maka semakin dalam ia dapat menerima dirinya sendiri.

b. Harapan yang realistis

Harapan yang realistis terjadi ketika individu menetapkan harapannya sendiri berdasarkan pemahamannya terhadap kemampuannya sendiri dan tidak dipandu oleh orang lain. Jika ekspektasinya realistis, kemungkinan besar setiap individu akan dapat memenuhinya, sehingga menimbulkan kepuasan diri.

c. Kehadiran Wawasan Diri yang Luas

Waspada cara orang lain memandang dirinya. Perspektif diri yang lebih luas ini diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran.

d. Pola Asuhan Anak yang Baik

bahwa anak yang dibesarkan secara demokratis cenderung tumbuh menjadi orang yang menghargai dirinya sendiri.

e. Konsep Diri Stabil

Orang yang tidak memiliki konsep diri stabil (misalnya kadang mencintai diri sendiri dan kadang membenci diri sendiri) bersifat ambigu terhadap dirinya sendiri, sehingga tidak membiarkan orang lain melihat siapa dirinya sebenarnya. Saya merasa sulit memperlihatkan.

⁵⁴ Fatma Mizananda, "Hubungan Antara Social Support Dengan Self-Acceptance Pada Waria Di Jakarta Timur," *Binus University*.

Penerimaan diri pada masing-masing waria dapat kita lihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 informan, bahwa penerimaan dirinya masing-masing berbeda satu sama lainnya.

Informan RI, penerimaan diri pada informan mencakup beberapa aspek saja yang dimana dapat digambarkan. hanya beberapa aspek yang terpenuhi dan beberapa aspek lainnya belum bisa terpenuhi. Adapun aspek-aspek tersebut dapat kita lihat bahwa:

- informan RI memiliki kemampuan bahkan kepercayaan dirinya akan perubahan diri yang dilakukannya. Tentang proses yang akan dia jalani kedepannya,
- kesiapannya mengalami penolakan pada keberadaan dirinya bahkan informan sudah memikirkan serta teguh akan keyakinannya, bahwa informan RI menganggap tidak akan ada yang dapat mengubah dirinya tersebut karena perilakunya memang sudah mejadi kebiasaan bahkan sudah ada sejak ketika dirinya masih kecil.
- Informan juga berpendapat bahwa dirinya berharga, dirinya sederajat bahkan sama dengan masyarakat lainnya.
- Informan juga mengatakan bahwa dirinya menyadari kekurangannya, keadaan dirinya.
- Bertanggung jawab atas segala perbuatannya, menyadari kewajibannya
- Menempatkan dirinya sebagaimana mestinya, bahwa dirinya juga memiliki pekerjaan, membantu keluarganya bahkan menyekolahkan adik-adiknya sebagai bentuk tanggung jawab yang dia berikan, selain itu memiliki pekerjaan juga sebagai bentuk untuk membuktikan kemampuan bahwa dirinya sama dengan orang lain.

Informan RI tidak mencakup beberapa aspek dalam penerimaan dirinya, bahwa dirinya tidak mampu menyembunyikan rasa malunya ketika berada dengan laki-laki atau teman sebaya-nya bahkan informan RI tidak bisa menyuarakan apa yang tidak bisa dia terima dari perlakuan masyarakat bahkan keluarganya.

Informan MA, dapat mencakup semua aspek dalam penerimaan dirinya, yaitu dirinya yakin dengan keputusannya, untuk menjalani hidup bahwa anggapan dirinya berharga bahkan sederajat dengan manusia lainnya, informan MJA menunjukkan bahkan membuktikan hal tersebut dengan kemampuannya bahwa memiliki pekerjaan dan bisa mengandalkan hidup dari pekerjaannya tersebut sebagai apresiasi untuk membuktikan dirinya bahwa bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta tidak merugikan orang lain atas kehadirannya tersebut. Terlepas dari itu semua, MA tentu saja menyadari kekurangan dirinya bahkan keberadaan dirinya namun MA mampu menempatkan dirinya sebagaimana membangun hubungan dengan lingkungan sekitarnya, memiliki teman, ataupun orang lain disekitarnya

MA mampu menjalani hidupnya. Tetapi MA juga tidak bisa menyembunyikan dirinya dari rasa malu atas keadaan dari orang-orang ataupun teman sebaya-nya yang berjenis kelamin sama, bahwa MA tidak mampu menyuarakan apa yang ingin dia katakan ketika mengalami penolakan dari masyarakat. Sedangkan,

Informan A, mencakupi keseluruhan atas aspek penerimaan diri, bahwa keputusan akan perubahan terjadi atas kemauan dan kehendaknya sendiri, tidak dapat diganggu gugat bahkan dirinya tidak menanggapi perkataan orang lain terhadap dirinya, A juga mengakui bahwa keadaannya adalah pilihannya, yang terpenting adalah pekerjaan dan teman yang selalu ada untuk dirinya sebagai bentuk kemampuannya untuk menempatkan dirinya sebagai manusia lainnya, memiliki teman bahkan mencintai dirinya sendiri, bertanggung jawab atas keputusan yang dia ambil, serta A mampu menyuarakan apa yang dia rasakan ketika mengalami ejekan dari masyarakat sekitar bahwa dirinya tidak pernah menyusahkan bahkan merugikan orang lain soal penampilan bahkan perilakunya tersebut.

Setiap orang ingin bermartabat dan berguna bagi dirinya, lingkungannya, dunia pekerjaannya bahkan di lingkungan masyarakat. Kelompok waria juga menginginkan cita-cita bahkan tujuan hidup yang jelas dan penting untuk diperjuangkan dengan penuh semangat, dan hal ini menjadi arah segala aktivitasnya. Dirinya ingin menjadi orang yang bertanggung jawab, mampu memutuskan sendiri apa yang ingin dirinya lakukan dan apa yang terbaik bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya. Waria juga ingin dicintai bahkan dihargai oleh orang lain, karena hal tersebut membuat orang lain merasa penting dan bahagia.



Gambar 1.1 informan RI bersama MA melaksanakan sholat ied

Gambar di atas merupakan salah satu proses pemahaman diri waria serta membuktikan waria mampu menempatkan dirinya sebagaimana mestinya, menjalani aktivitas yang terarah

mengungkapkan bahwa hubungannya baik dengan lingkungan sekitar, dan menunjukkan bahwa dirinya sama seperti orang lain bahkan menjalankan kewajibannya serta keberadaannya tidak merugikan orang lain. selain itu baik informan RI maupun MA dan A menjalankan aktivitas mereka seperti biasanya, melakukan hal-hal yang bersifat positif, serta menunjukkan hubungannya dengan lingkungan sekitar menerima keberadaan dirinya.



Gambar 1.2 informan RI mengikuti kegiatan senam bersama kelompok waria dan masyarakat bitung

Gambar 1.2 informan RI melakukan aktivitas bersama Iwabi dan masyarakat melakukan aktifitas positif bersama ikatan waria bitung dengan masyarakat merupakan contoh proses penerimaan diri waria, yang dimana mereka mampu menunjukkan kebebasannya menampilkan perilaku serta kesenangan mereka. adapun kekurangannya perilaku ini hanya ditunjukkan kepada orang-orang yang menerima serta mendukung keberadaannya.



Gambar 1.3. informan MA bersama teman-teman mengikuti kegiatan expo

MA mampu menunjukkan bakat serta kemampuannya sedari kecil, bahwa MA sedari kecil sangat menyukai kegiatan dance sehingga ketika sudah berani serta memiliki kemampuan, MA menunjukkan bahwa bakatnya bisa diperlihatkan kepada orang-orang serta tidak merasa malu dengan keadaan dirinya. tidak menjadikan penolakan yang dilakukan keluarga maupun masyarakat sebagai kendala namun menjadikan penolakan sebagai motivasi serta membuktikan bahwa anggapan “banci yang tidak berguna” maupun “banci yang tidak berbakat” dengan menunjukkan bakat serta kemampuannya di depan banyak orang.

Upaya sadar dan sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi pribadi yang positif seperti menunjukkan bakat, kemampuan serta keterampilannya dan memanfaatkan hubungan interpersonal untuk mendukung pencapaian makna hidup. kegiatan yang terarah diajukan untuk mendukung potensi individu agar dapat menemukan makna dalam hidupnya.

2. Strategi waria dalam menerima serta menyesuaikan dirinya ketika mengalami penolakan dari masyarakat

Kita manusia memiliki identitas gender laki-laki dan perempuan. di sana, laki-laki mengembangkan kepribadiannya sebagai laki-laki dan perempuan. Namun dalam prosesnya, perkembangan jati diri dan kepribadian setiap individu berbeda-beda, seperti halnya ada laki-laki dan perempuan. Laki-laki yang mempunyai kepribadian serupa dengan perempuan disebut waria, dan umumnya disebut banci. Akibat penolakan yang dirasakan Waria di lingkungan sekitarnya, Waria kerap menemui kendala yang menghalangi kebahagiaannya. Jadi mereka harus beradaptasi dan itu perlu waktu. karena hal tersebut waria harus mampu menerima dirinya.

Menurut shereer penerimaan diri adalah suatu sikap di mana seseorang mengevaluasi diri sendiri dan keadaannya secara objektif, menerima segala sesuatu yang dimilikinya, termasuk kelebihan dan kekurangannya. Individu yang menerima diri berarti telah memahami, memahami dan menerima dirinya apa adanya, disertai dengan keinginan dan kemampuan untuk terus mengembangkan dirinya, sehingga dapat menjalani kehidupan yang baik dan bertanggung jawab.⁵⁵

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa setiap informan memiliki sikap maupun keputusannya masing-masing ketika mengalami penolakan yang dilakukan oleh masyarakat maupun keluarga.

- 1) Dari ketiga informan menerima dirinya, baik dari kelebihan bahkan kekurangan dirinya, bahwa ketiganya menyadari adanya perbedaan dirinya dengan orang lain
- 2) RI, ketika menerima diskriminasi maupun penolakan yang dilakukan masyarakat tidak mampu menyuarakan apa yang dirasakannya, RI memilih untuk memendam perasaannya bahkan menutup diri dari lingkungan baik dari keluarga maupun masyarakat. Adanya penolakan juga berdampak pada cara RI menyikapi pergaulannya
- 3) Sedangkan penolakan yang terjadi pada MA, memilih untuk diam ketika mengalami diskriminasi yang dilakukan oleh keluarganya, dengan menunjukkan bahwa dirinya mampu bertahan hidup dengan mengandalkan kemampuan yang dia miliki, ketika mengalami diskriminasi MA memutuskan untuk tidak memperdulikan dan memilih untuk tidak mendengarkan apa yang orang lain katakan selagi tidak merugikan orang lain dengan keberadaannya
- 4) A mampu menyuarakan apa yang dirasakannya ketika tidak sesuai dengan kenyataan yang orang lain katakan, A beranggapan bahwa dia tidak merugikan orang lain apa yang sudah dia jalani menjadi urusannya bersama dengan Tuhan

Kehidupan yang dijalani oleh waria tidak terlepas dari adanya penolakan bahkan tindak diskriminasi baik dari masyarakat maupun keluarganya, ketika memutuskan untuk menjalani hidup sebagai wanita-pria maka mereka juga harus siap dengan segala penolakan yang akan mereka alami dikemudian hari, sebelum memutuskannya mereka yang mengalami kondisi ini juga tidak terlepas dari tekanan bahkan proses pencarian jati dirinya terbilang sangat panjang

⁵⁵ Allallah K, "Self Acceptance Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Qana'an Progresif."

dimulai dari adanya ketertarikan mencontohi pakaian ibunya, kegemarannya terhadap barang ataupun imajinasinya hidup sebagai seorang perempuan tentu saja ketika mengalami kondisi tersebut perasaan malu dan takut akan ketahuannya membebani pikirannya mereka sebelum memutuskan untuk berubah.

Mempercayai standar dan prinsip pada diri sendiri dan jangan terjebak dalam pendapat orang lain., mengenali kekurangan tanpa menyalahkan diri sendiri atau orang lain, menerima kemanusiaan tanpa menyalahkan diri sendiri atas situasi di luar kendali, Aku menganggap diriku setara dengan orang lain, juga tidak menganggap diri sebagai orang yang hebat atau aneh, Jangan malu atau takut dikritik orang lain, Mengikuti dan tidak menaati standar gaya hidup sendiri, Menerima pujian dan kritik secara obyektif, Jangan menganggap diri sebagai individu yang dikendalikan oleh emosi seperti kemarahan atau ketakutan, atau diremehkan oleh nafsu. sebaliknya, mereka merasa berhak mempunyai pemikiran dan gagasan tertentu, serta hasrat dan hasrat tertentu, tanpa takut berbuat salah, Ada harapan dalam dirinya, Jangan iri dengan kepuasan yang belum diraih, Mampu mengelola dan menahan amarah serta frustrasi dan frustasinya.

Baik informan RI, MA maupun A masing-masing mengalami penolakan ataupun ejekan yang dilakukan oleh masyarakat bahkan tidak di terimanya dalam lingkungan masyarakat. Selain melakukan observasi Peneliti juga melakukan wawancara pada setiap informan tentang tindakan apa yang dapat mereka lakukan ketika mengalami penolakan. Adapun jawaban dari setiap informan memiliki kesamaan yaitu membuktikan dengan keluarga bahkan masyarakat bahwa kehadiran mereka tidak merugikan siapapun.

Bagi peneliti setiap individu bahkan kelompok waria juga memiliki tujuan dan cita-cita yang harus dia perjuangkan dengan penuh semangat, bahwa waria juga ingin melakukan yang terbaik dan menjadi orang yang bertanggung jawab bagi dirinya bahkan untuk keluarganya, bahwa waria juga memiliki keinginan dan kemauan yang sama dengan makhluk lain-nya biasanya hal ini ditunjukkan waria ketika berhasil dalam pekerjaannya hal tersebut bertujuan untuk membuktikan pada orang-orang bahwa keberadaanya tidak akan berpengaruh kepada orang lain bahwa keberadaanya tidak merugikan orang lain.

Bentuk-bentuk penolakan atau kekerasan yang diterima waria juga dapat kita lihat. Adapun bentuk-bentuk kekerasan yang diterima informan terhadap masyarakat dapat kita lihat bahwa masing-masing informan mengalami kekerasan maupun penolakan tersebut,

Pertama, bahwa informan RI mendapatkan kekerasan dari keluarga terkhususkan untuk orang tua laki-lakinya beserta om dari RI, adapun kekerasan tersebut berupa pukulan ataupun tekanan secara mental untuk RI, dirinya tidak berani menunjukkan perubahannya tersebut

kepada keluarganya karena takutnya akan kekerasan terhadap dirinya sehingga membuat RI tidak mampu mengutarakan apa yang dirasakannya akibat tekanan yang dialami dalam rumah, hal tersebut juga berdampak pada dirinya ketika mengalami penolakan dari masyarakat, bahwa ketika orang-orang disekitarnya memegang bagian tubuhnya, RI tidak mampu menunjukkan kerisihannya terhadap masyarakat.

Kedua, informan MA juga mengalami penolakan yang hampir sama dengan RI, bahwa dirinya seringkali mendapatkan ejekan dari orang-orang bahwa tidak sesuaiannya mengubah penampilannya menjadi perempuan, pelecehan juga dialami oleh MA ketika dirinya bersama-sama dengan temannya dengan mendapatkan pelecehan dalam bentuk baik bapak-bapak maupun ibu yang memegang bagian tubuhnya. MA melakukan hal yang sama ketika mengalami penolakan, bahwa dirinya tidak mampu menunjukkan sikapnya ketika mengalami penolakan baik dari keluarga maupun masyarakat, informan MA hanya memilih untuk diam ketika berada dalam tekanan tersebut.

Ketiga, informan A diketahui mendapatkan ejekan dari orang-orang sekiranya dengan mengatakan bahwa dirinya merupakan banci yang tidak memiliki keahlian, atau banci yang tidak berguna. Namun, informan A dapat menyuarakan perkataan tersebut merespon ejekan dari mereka, ketika tidak pernah menyusahkan ataupun meminta-minta dengan orang, tidak perlu merasa tersisih dengan keberadaanya.

Penolakan bahkan diskriminasi yang dilakukan masyarakat maupun keluarga terhadap waria berdampak pada waria itu sendiri sehingga adapun keberadaan waria dalam memaknai hidupnya ketika mengalami penolakan tersebut pasti memiliki proses yang bisa kita sebut dengan coming out

Proses coming out, Menurut Cass dalam penelitian Rina Wahuningsih, mengekspresikan keterbukaan, ini merupakan proses memahami, menerima, dan menghormati orientasi atau identitas seksual dan gender. Coming out ini tentang mengeksplorasi identitas dirinya sendiri dan berbagi identitas dirinya dengan orang lain. Coming out bisa terjadi secara bertahap atau sangat tiba-tiba dengan tahapan-tahapannya. Langkah pertama biasanya adalah tentang identitas dirinya yang sering kali menyadari bahwa perasaan yang dia alami selama ini memiliki arti ketika dirinya mendefinisikan dirinya sebagai gay, lesbian, biseksual, transgender, atau queer.⁵⁶

⁵⁶ Rina Wahyuningsih Veronika Suprapti, "Gambaran Proses Coming Out Pada Pria Yang Menjadi Waria (Transgender) Pada Masa Dewasa Awal Di Kota Surabaya," *psikologi pendidikan dan perkembangan* 7 (208AD): 13.

Mengungkapkan dirinya sebagai waria bukanlah hal yang mudah, bahwa proses yang mereka alami pada tahap awal ini, orang menghadapi berbagai masalah. Orang tersebut ingin berpenampilan seperti wanita, tetapi tidak ingin memperlihatkannya kepada orang lain. Kebanyakan orang merahasiakan aktivitas dan emosi mereka (situasi kesadaran pribadi) dan menggunakan teknik perencanaan dan strategi untuk menjaga kesadaran pribadi akan situasi mereka. Ada orang yang takut perbuatannya terbongkar. Bahkan, orang sedang memikirkan akibat jika perbuatannya terbongkar. Peristiwa awal ini dapat terjadi pada masa kanak-kanak, remaja, atau dewasa.⁵⁷ Kemudian dirinya memasuki tahapan kedua yaitu mengalami fantasi terhadap wanita dengan ciri-ciri bahwa seorang waria membayangkan dirinya menjadi wanita seutuhnya, pada tahap ini fantasi feminis mengacu pada penggunaan alat-alat yang berasal dari dunia perempuan, kemudian melakukan femininitas laki-laki dan perempuan pada proses ini seorang laki-laki yang berkeinginan mengubah dirinya sehingga menyamakannya seperti perempuan tentu saja mengalami fakta bahwa perubahan laki-laki dan perempuan masih di anggap menyimpang oleh masyarakat. Keinginannya untuk menjadi waria masih dibarengi akan rasa takut untuk ditolak, dihina, ataupun di ejek oleh orang-orang disekitarnya.

Adapun proses mendeklarasikan tentang keberadaan dirinya ketika waria sudah memasuki fase dimana seorang waria sudah bisa menandai masa ketika individu mengontruksi makna keberadaannya. Pada tahap ini mengintegrasikan keputusannya tentang dirinya sendiri, menyadari bahkan menerima makna dirinya. Pada tahap ini akan menjadikan waria sadar sepenuhnya akan dirinya, dan mulai berencana untuk membuat masa depannya, untuk tujuan serta gambaran untuk masa depannya. Pada tahap ini seseorang mengidentifikasi dirinya sebagai seorang cross-dresser dan melakukan berbagai tindakan untuk mengubah dirinya serta berpenampilan seperti wanita..

Hal tersebut dapat kita lihat dari pengakuan pada ketiga informan bahwa mereka melakukan atau memutuskan perubahan pada dirinya berdasarkan kemauannya sendiri, serta informan menegaskan keberadaan dirinya bukanlah sebuah ancaman bagi orang sekitarnya, bahkan dengan bekerja keras, mereka lakukan untuk membuat pengakuan pada identitas serta keberadaan mereka ingin di anggap dan diakui bahwa mereka bukanlah ancaman bagi keluarga maupun masyarakat.

Selain itu, adanya penolakan yang dilakukan oleh keluarga maupun masyarakat dapat memberikan dampak psikologis bagi waria, hal tersebut dikarenakan kehidupan waria tidak

⁵⁷ Simamora, "Perbedaan Pola Asuh Ununloved Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Pada Waria."

bisa dipisahkan dari penolakan yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan masyarakat masih beranggapan perilaku yang mereka inginkan merupakan penyimpangan secara agama sehingga tidak sesuai standarisasi dari masyarakat.

Adapun dampak psikologis yang diterima oleh waria merupakan tekanan yang didapatkan dari keluarga maupun masyarakat, waria bahkan membatasi hubungannya dengan lingkungan sosial, dengan adanya kekerasan maupun diskriminasi dari lingkungannya waria cenderung apatis bahkan kebal akan perkataan orang-orang, bahkan waria itu sendiri tidak mendengarkan perkataan yang mungkin juga sebuah kebaikan untuknya.

Penolakan yang terjadi pada waria cenderung membuat mereka tidak dapat mengekspresikan apa yang mereka rasakan ataupun berkeluh kesah dan memilih untuk memendamnya sendiri. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan munculnya masalah psikologis salah satunya merasakan tekanan bahkan stress.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap waria, untuk mengetahui bagaimana pemaknaan hidup pada waria di Kota Bitung dan bagaimana Waria di Bitung menerima dan menyesuaikan dirinya ketika mengalami penolakan dari masyarakat.

1. Bahwa kebermaknaan hidup pada waria di Kota Bitung dapat dilihat dari 6 aspek kebermaknaan hidup pada waria itu sendiri masih belum terpenuhi, adapun aspek-aspek yang terpenuhi yaitu memiliki tujuan hidup, pemahaman tentang dirinya, kepuasan atas keputusannya, pikiran terhadap kelayakan hidup serta komitmen yang ada pada dirinya tetapi salah satu dari waria tidak memiliki kebebasan bahkan pengendalian diri terhadap peristiwa yang terjadi hal tersebut terjadi karena adanya tekanan yang dilakukan oleh keluarganya. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ketiga informan memiliki penguasaan atau pengakuan yang berbeda dari masing-masing informan terhadap aspek kebermaknaan hidup tersebut menunjukkan bahwa kermaknaan hidup pada waria di Kota Bitung belum bermakna sepenuhnya.

2. Berdasarkan hasil penelitian kehidupan waria di kota bitung belum sepenuhnya diterima masyarakat, terutama terkait dengan perilaku maupun dianggap tidak sesuai dengan norma yang ada. Bahwa waria dikota bitung memiliki cara tersendiri ketika mengalami penolakan yang dilakukan oleh masyarakat. t

3. Waria di Kota Bitung menghadapi penolakan yang dilakukan masyarakat dengan cara berbeda. Dari masing-masing informan memiliki cara tersendiri dalam penerimaan dirinya ketika mengalami penolakan. RI, ketika menerima diskriminasi maupun penolakan yang dilakukan masyarakat tidak mampu menyuarakan apa yang dirasakannya, RI memilih untuk memendam perasaannya bahkan menutup diri dari lingkungan baik dari keluarga maupun masyarakat. Adanya penolakan juga berdampak pada cara RI menyikapi pergaulannya, Sedangkan penolakan yang terjadi pada MA, memilih untuk diam ketika mengalami diskriminasi yang dilakukan oleh keluarganya, dengan menunjukkan bahwa dirinya mampu bertahan hidup dengan mengandalkan kemampuan yang dia miliki, ketika mengalami diskriminasi MA memutuskan untuk tidak memperdulikan dan memilih untuk tidak mendengarkan apa yang orang lain katakan selagi tidak merugikan orang lain dengan keberadaannya, adapun informan A mampu menyuarakan apa yang dirasakannya ketika tidak sesuai dengan kenyataan

yang orang lain katakan, A beranggapan bahwa dia tidak merugikan orang lain apa yang sudah dia jalani menjadi urusannya bersama dengan Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang didapatkan, maka peneliti memberikan saran kepada penulis dalam pengembangan kepustakaan dan informan. Adapun saran di ajukan sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti

Peneliti mengetahui banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini, maka diharapkan kritik dan saran dari pembaca serta kepustakaan. Selain itu juga agar penulis selanjutnya lebih tertarik lagi dalam melakukan penelitian tentang kebermaknaan hidup pada waria, serta penulis lebih mendalami penelitian kualitatif agar penelitian kedepan dapat lebih baik lagi. Agar kepustakaan dan keilmuan penulis dapat bertambah.

2. Saran bagi informan penelitian

Bagi informan atau informan penelitian, penulis memberikan saran agar dapat mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang terjadi pada hidup, selalu berpikiran positif atas apa yang terjadi dalam diri, bahwa mungkin apa yang masyarakat ataupun keluarga lakukan bukan karena mereka ingin melakukan tindakan kejahatan melainkan mereka menginginkan hal-hal baik untuk dirinya walaupun beberapa dari masyarakat melakukan hal-hal yang tidak dapat diterima oleh nalar, bahwa memaafkan setiap tindakan yang dilakukan oleh mereka ketika melakukan hal yang tidak senonoh atau tidak baik, lebih banyak mendekatkan diri kepada ALLAH SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. disunting oleh M.Si Dr. H. Patta Rapanna, SE. Makassar, 2021.
- Adirachman, Norman. “Hubungan Antara Makna Hidup dengan Dimensi *Kognitif Subjective Well Being* Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Maliki Malang Angkatan 2010,” no. 2004 (2013): 17–69.
- Aini, Nur. “Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Wanita Bercadar di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang” (2016): 1–23.
- Alallah K, Muhammad mutawakkil. “*Self Acceptance* Dalam Al-Qur`an dan Relevansinya Terhadap Qana`ah Progresif.” UIN WALISONGO SEMARANG, 2022.
- Allallah K, Muhammad Mutawakkil. “*Self Acceptance* dalam Al-Qur`an dan Relevansinya Terhadap Qana`an Progresif,” 2022.
- Ashari, Novita. “Konsep Diri Waria (Fenomena Waria di Akademi Parawisata Makassar).” *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health* 2 (2021): 167–170.
- Cahyono, Muh.Sidiq. “Kebermaknaan Hidup pada Waria di Kota Surakarta.” *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.
- . “Kebermaknaan Hidup pada Waria di Kota Surakarta.” *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.
- Cipriadi. “Tindakan Rasional Komunitas Waria dalam Menghindari Stigma Negatif pada Masyarakat Desa Matang dan Danau Kecamatan Paloh.” *Sociologique*, 2017.
- Damayantie, Anggita. “Kebermaknaan Hidup pada Waria,” 2014.
- Dharmawan, Purnama Ardi. *Pembaruan Logoterapi Viktor Frankl Pencarian Makna Hidup Melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*, 2021.
- Fitriani, Septi. “Strategi Koping Waria yang Mengalami Penolakan dari Keluarga dan Masyarakat (Studi Kasus di Yayasan Pesona Kota Bengkulu),” 2021.
- Hergenhahn B.R., Matthew H. Olson. *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*. Delapan. Pearson Education, 2011.
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*. disunting oleh Agus Dharma. Sixth. McGraw-Hill, Inc, 1978.
- Kemala, Atmojo. *Kami Bukan Lelaki: Sebuah Sketsa Kehidupan Kaum Waria*. 1st ed. Grafitipers, 1986.
- Lenggogeni, Putri, Firman, and Rusdinal. “Pandangan Masyarakat Terhadap Waria (Studi Kasus Padang Barat).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 69–72.
- Manja Sari, Novi, and Indriyati Eko Purwaningsih. “Hubungan Kebermaknaan Hidup dengan Penerimaan Diri pada Kaum Waria di Yogyakarta.” *Jurnal SPIRITS* 3, no. 1 (2012): 76–84.

- Mariska Liontina, Augustien. “Hubungan Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup pada Kaum *Male to Female Transseksual* (Waria) Di Kota Semarang” (2016): 3–8.
- ST. Marsha Salsabila, Hanum and Mulia Marita Lasutri, Tama. “Kebermaknaan Hidup pada Waria yang Berprofesi Sebagai Psk di Kota Palembang (Studi Fenomenologis)” 3, no. 2 (2020): 1–46.
- Mina Pahlewi, Reza. “MAKNA *SELF-ACCEPTANCE* DALAM ISLAM (Analisis Fenomenologi Sosok Ibu Dalam Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta.)” *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no. 2 (2019): 206–215.
- Mizananda, Fatma. “Hubungan Antara Social Support Dengan *Self-Acceptance* pada Waria di Jakarta Timur.” *Binus University*.
- Nida, Khoirin. “Konsep Penyesuaian Diri Waria Dalam Memenuhi Kebutuhan Pribadi Di Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta.” *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 3 (2019): 254–267.
- Putri Jenita Marsha. “Makna Diri Waria (Studi Tentang Pemaknaan Diri Waria Dikabupaten dan Kota Kediri),” 2020.
- Rahayu, Redita Dewi Sri. “Dinamika Psikologis Anak Tunggal dengan Orangtua Otoriter (Studi Kasus pada Mahasiswa Semester Akhir Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri),” 2020. https://etheses.iainkediri.ac.id/2736/3/933404216_bab2.pdf.
- Redaksi. “Management: Keliru Ormas Adat Bicara Tutup Tempat Hiburan King Club.” *Lidik.Co.Id*. bitung, 2023. Last modified 2023. Accessed January 20, 2023. <https://lidik.co.id/management-keliru-ormas-adat-bicara-tutup-tempat-hiburan-king-club/>.
- Ruhghea, Sara, and Risana Rachmatan. “STUDI KUALITATIF KEPUASAN HIDUP Oleh Sebuah Budaya , Penyimpangan Komnas HAM Mencatat 1000 Laporan Terhadap.” *Studi Kualitatif Kepuasan Hidup Pria Transgender (Waria) Di Banda Aceh* 13, no. 1 (2014): 11–20. <https://media.neliti.com/media/publications/127557-ID-studi-kualitatif-kepuasan-hidup-pria-tra.pdf>.
- Salsabila, Insira. “Makna Hidup Pria *Transgender* di Semarang.” *Skripsi Universitas Islam Sultan*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.
- Saraswati, Devie Lya. “Eksplorasi Kepribadian Waria dalam Perspektif Psikologi Individual.” *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 1 Tahun ke-6 2017* 1, no. 6 (2017): 80–98.
- Simamora, Reni Suwyani. “Perbedaan Pola Asuh *Ununloved* Ditinjau dari Urutan Kelahiran pada Waria” (2013): 77.
- Sri Dwi Fajarini, Fatahillah Fatahillah. “Penolakan Masyarakat Terhadap Waria dan Proses Resiliensi Waria Terhadap Penolakan Masyarakat Di Kota Bengkulu.” *journal sarjana ilmu komunikasi* 2, no. 2 (2021): 2.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. 19th ed. Bandung,: Alfabeta.Cv, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. 19th ed. Bandung,: Alfabeta.Cv,

2013.

Sumanto. "Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup." *buletin psikologi* 31 (2023): 19.

Sunandar, Riyan. "Konsep Kebermaknaan Hidup (*Meaning of Life*) Pengamal Thoriqoh (Studi Kasus pada Pengamal Thoriqoh di Pondok Pesantren Sabilrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang)," 2016.

Vaka. "Gerak Jalan Umum Bitung Heboh, Barisan Waria Jadi Idola." *KOMENTAR.CO.ID*. Last modified 2023. <https://www.komentar.co.id/2023/08/gerak-jalan-umum-bitung-heboh-barisan.html>.

Veronika Suprapti, Rina Wahyuningsih. "Gambaran Proses *Coming Out* Pada Pria Yang Menjadi Waria (Transgender) Pada Masa Dewasa Awal Di Kota Surabaya." *psikologi pendidikan dan perkembangan* 7 (208AD): 13.

Wahyuningrum, Irindra Septy. "Waria dan Identitas Diri." Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

LAMPIRAN
KUISIONER PENELITIAN

No.	Indikator	Item
1.	Waria	1. Bagaimana awal mula anda menjadi seorang waria?
		2. Apakah lingkungan sekitar anda mempengaruhi anda menjadi seorang waria?
		3. Pada usia berapa anda mengetahui adanya perubahan dalam diri anda?
		4. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga anda?
		5. Apakah ada penolakan yang dilakukan baik keluarga ataupun masyarakat pada anda?
		6. Apakah ada dampak dari tindakan diskrimanis yang dilakukan oleh orang-orang terhadap diri anda?
2.	Penerimaan Diri Menurut Sheerer	1. Bagaimana cara anda menerima diri anda ketika berbeda dengan orang lain?
		2. Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sekitar?
		3. Menurut anda, apa yang membedakan anda dengan orang lain dan hal yang patut dibanggakan dari kemampuan anda?
		4. Bagaimana cara anda mengembangkan kemampuan anda?
		5. Ketika mengalami penolakan, apakah berdampak juga dengan cara anda menyikapi pergaulan anda?
		6. Bagaimana cara anda bersikap ketika mengalami penolakan?
		7. Apakah anda pernah merasa malu atau menganggap tidak sederajat dengan orang lain?
		8. Bagaimana cara anda membangun kepercayaan diri anda?
		9. Pernakah anda mengatakan apa yang anda rasakan selama ini kepada orang-orang tentang apa yang anda rasakan?
		10. Bagaimana pendapat anda tentang menikah?
3.	Kebermaknaan hidup	11. Kapan Anda merasa diri Anda berharga? Dan karena apa perasaan berharga itu ada?
		12. Apakah ada tujuan yang ingin dicapai? atau apa tujuan Anda?
		13. Apakah anda pernah mengalami penolakan dari atasan karena nda waria?
		14. Diwaktu seperti apa anda merakan adanya kebebasan? Dan karena apa anda merasa bebas?
		15. bagaimana cara anda memahami diri anda ketika berbeda dengan orang lain?

HASIL OBSERVASI INFORMAN 1

OBSERVASI 1

Nama observer	: Yuliana
nama observee	: RI
usia	: 26 tahun
jenis kelamin	: laki-laki
Hari/tanggal	: 3 April 2024
Lokasi	: Pardo, Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Kota Bitung
Durasi waktu	: 47 menit

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan wawancara, sebelum peneliti melakukan wawancara dengan informan, peneliti sebelumnya membuat janji untuk bertemu dan melakukan wawancara. Adapun pertemuan tersebut dilakukan melalui whatsapp dengan informan, hal tersebut dilakukan untuk menanyakan kesediaan informan untuk melakukan wawancara karena informan pada dari itu dalam waktu sedang bekerja, setelah membuat kesepakatan untuk bertemu, peneliti menuju tempat informan bekerja dan melakukan proses wawancara sekaligus observasi kepada informan selama melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan wawancara serta menanyakan sekali lagi kesediaan informan. Setelah mendapatkan persetujuan, wawancarapun dilakukan dengan persetujuan peneliti dan informan untuk menjawab pertanyaan yang bisa mereka berikan jawaban dan peneliti juga tidak memaksakan informan menjawab ketika pertanyaan yang di tanyakan bersifat sensitif dan dirahasiakan.

Informan menggunakan pakaian warna putih dengan celana warna hitam, rambut terurai sebahu memiliki tubuh yang kurus serta memiliki kulit sawo matang,

Adapun hasil observasi yang dilakukan wawancara informan dengan malu-malu menanyakan peneliti dengan nada gemulainya “mau wawancara apa doe” informan terlihat menerima dan bersedia melakukan wawancara ketika peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya, selama wawancara dilakukakan, bahwa informan merasa nyaman serta menjawab pertanyaan tersebut dengan senang hati, peneliti terlebih dahulu membangun kedekatan bahkan memberikan kebebasan kepada informan ketika informan mulai merasa sedih ketika menceritakan pengalamannya mengenai masa lalunya dengan orang tua, ketika melakukan wawancara, mata Ri melirik ke atas lalu ke bawah lalu menggerakkan tangan kirinya sambil menjawab pertanyaan peneliti tentang sejak kapan dirinya memiliki ketertarikan menjadi seorang perempuan, RI tersenyum masam ketika menjawab pertanyaan tersebut, setelah itu RI menggerakkan tangannya setiap kali menjawab pertanyaan, RI mengangkat sambil menjelaskan mainan-mainan yang dia mainkan sewaktu kecil, RI terlihat sangat tertarik menjelaskan awal dirinya menyadari perubahan yang terjadi. menyenderkan badannya ke kursi sambil menyilangkan tangannya ke pinggang saat peneliti bertanya tentang apakah

lingkungan mempengaruhi dirinya menjadi waria, sambil menjawab RI terlihat tatapan datar di matanya hanya tersenyum lalu menjawab kembali. ketika ditanyakan bagaimana hubungannya dengan keluarga selama ini, RI menjawab dengan wajah tersenyum sambil menatap peneliti bahwa hubungannya baik-baik saja, tatapan serta senyuman tersebut tidak berlangsung lama, RI lalu menundukan kepalanya sambil menyilangkan kedua tangannya dengan beberapa kali memperbaiki rambutnya ketika menceritakan bagaimana hubungannya dengan sang ayah bersama keluarganya ketika pertama kali mengetahui perubahannya tersebut, RI terlihat sedih dan menundukan kepalanya. bukan hanya itu, RI menatap sambil menjawab dengan suara dan raut wajah yang meyakinkan saat menjawab bahwa dirinya juga mendapatkan diskriminasi sambil menepuk tangannya. RI terlihat sedih ketika peneliti bertanya dampak dari diskriminasi tersebut pada dirinya, dengan mata melirik ke bawah, lalu ke samping dengan kaki disilangkan. RI juga menatap dengan seksama ketika menceritakan bagaimana perbedaan hubungannya ketika bersama masyarakat yang menerima berbeda dengan masyarakat yang tidak menerimanya. dengan kepercayaan dirinya RI terlihat kembali tersenyum ketika peneliti menanyakan cara dirinya mengembangkan kemampuannya serta bagaimana dirinya bersikap ketika mengalami penolakan tersebut. RI pun menutup mulutnya sambil menundukan wajahnya sejenak ketika menjawab pertanyaan dari peneliti tentang dirinya yang pernah merasa malu ketika berada ditengah-tengah laki-laki sebaya-nya. RI juga menunduk tampak tidak tersenyum ketika dirinya menjawab bahwa dirinya tidak mampu menyuarakan apa yang dia rasakan pada orang-orang. informan RI juga terlihat melirik keatas lalu terlihat yakin ketika peneliti menjawab peneliti tentang pendapatnya dengan menikah. setelah itu peneliti menyelesaikan wawancara pertama dengan informan RI, dan informan melakukan perjanjian kembali jika peneliti merasa masih ada pertanyaan yang ingin ditanyakan serta menanyakan kesediaan informan jika dilakukan kembali wawancara kedua dengan informan.

LEMBAR OBSERVASI

Nama Observer : Yuliana
 Nama Observee : RI
 Usia : 26 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Hari/Tanggal : 3 April 2024
 Lokasi : Pardo, Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Kota Bitung
 Durasi Waktu : 47 Menit

No.	AKTIVITAS	YA	TIDAK	KET
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan dilakukan dalam wawancara	Ya		
2.	Menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara	Ya		
3	Memperkenalkan diri terlebih dahulu pada observee	Ya		
4	Melakukan wawancara pada observee	Ya		
5	Mendengarkan observee saat menjelaskan/menjawab pertanyaan wawancara	Ya		
6	Menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar	Ya		
7	Menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti	Ya		
8.	Menanyakan kesediaan observee untuk dilakukannya wawancara	Ya		
9.	Memberikan umpan balik / penguatan	Ya		
10.	Aspek kebermaknaan hidup	Ya		
	Aspek tujuan hidup		Tidak	
	Aspek pemahaman diri	Ya		
	Komitmen diri	Ya		
	Aktivitas yang terarah	Ya		
	Dukungan sosial		Tidak	
	Kebebasan untuk mengendalikan hidup dan bertanggung jawab atas diri sendiri		Tidak	
11	Kelayakan hidup	Ya		
	Aspek penerimaan diri	Ya		
	Pemahaman tentang diri	Ya		
	Harapan yang realistis	Ya		
	Kehadiran wawasan diri yang luas	Ya		

HASIL OBSERVASI INFORMAN 1

OBSERVASI 2

Nama observer	: Yuliana
nama observee	: RI
usia	: 26 tahun
jenis kelamin	: laki-laki
Hari/tanggal	: 28 April 2024
Lokasi	: Pardo, Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Kota Bitung
Durasi waktu	: 47 menit
Informan	: RI

Observasi kedua dilakukan dikediaman informan, peneliti bersama dengan informan melakukan perjanjian di whatsapp untuk bertemu di rumah informan saja, hal tersebut dilakukan karena pada hari minggu, informan sedang tidak bekerja. Wawancara sekaligus observasi kedua dilakukan di depan rumah informan, keadaan informan saat itu terlihat lebih siap melakukan wawancara, informan menggunakan pakaian coklat, dengan celana berwarna hitam, rambut yang rapi dengan diikat menggulung kebelakang.

informan bahkan duduk langsung berhadapan dengan peneliti untuk melakukan wawancara, adapun hasil observasi yang dilakukan bahwa informan terlihat serius ketika membicarakan bagaimana keadaannya ketika berbeda dengan orang lain, tidak seperti wawancara sebelumnya, bahwa wawancara kedua berdasarkan hasil observasi, informan mulai terbuka serta menjawab semua pertanyaan dengan serius sehingga peneliti tertarik dengan bagaimana pengalaman perjalanan informan selama ini.

RI menatap peneliti sambil memangku kakinyanya dan menaruh tangannya di pangkuan sambil menjawab pertanyaan peneliti, Ri terlihat serius dan melanjutkan pembicaraannya mengenai dirinya menyadari ketertarikan serta perbedaannya dengan orang lain, selain itu RI menjelaskan bahwa penolakan berdampak pada dirinya dan hal tersebut tentu saja mengubah dirinya sambil mengecilkan suaranya dan seringkali melirik ke dalam rumah, hal tersebut dilakukan karena RI tidak nyaman dan takut akan kedengaran oleh orang rumah, setelah pertanyaan tersebut peneliti juga menanyakan kembali tentang apa yang patut dibanggakan dari dirinya serta apa yang membedakan dirinya dengan orang lain sambil menatap peneliti dengan yakin dan menjawab pertanyaan tersebut RI terlihat menatap sambil menepuk sesekala tangannya dengan sedikit mengangkat pandangannya, wajah sedikit sombong menjawab sambil tersenyum bahwa dirinya pekerja keras. RI juga terlihat serius dalam menjawab peneliti tentang caranya menghadapi penolakan serta membuatnya bertahan.

menggerakkan tangan kirinya ke atas sambil memegang dadanya ketika menjelaskan dirinya percaya diri, menjalankan sholat dan bersama teman-temannya membuatnya bertahan sampai sekarang. RI tidak mampu menyembunyikan kesedihannya ketika menjelaskan dirinya tidak pernah membicarakan dengan keluarga tentang masalahnya, RI menatap peneliti dengan raut wajah yang sedih.

setelah itu peneliti menghentikan proses wawancara serta melakukan perbincangan lain bersama RI serta teman peneliti.

LEMBAR OBSERVASI

Nama observer : Yuliana
 nama observee : RI
 usia : 26 tahun
 jenis kelamin : laki-laki
 Hari/tanggal : 28 April 2024
 Lokasi : Pardo, Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Kota Bitung
 Durasi waktu : 47 menit
 Informan : RI

No.	AKTIVITAS	YA	TIDAK	KET
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan dilakukan dalam wawancara	Ya		
2.	Menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara	Ya		
3	Memperkenalkan diri terlebih dahulu pada observee	Ya		
4	Melakukan wawancara pada observee	Ya		
5	Mendengarkan observee saat menjelaskan/menjawab pertanyaan wawancara	Ya		
6	Menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar	Ya		
7	Menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti	Ya		
8.	Menanyakan kesediaan observee untuk dilakukannya wawancara	Ya		
9.	Memberikan umpan balik / penguatan	Ya		
10.	Aspek kebermaknaan hidup	Ya		
	Aspek tujuan hidup	Ya		
	Aspek pemahaman diri	Ya		
	Komitmen diri	Ya		
	Aktivitas yang terarah	Ya		
	Dukungan sosial		Tidak	
	Kebebasan untuk mengendalikan hidup dan bertanggung jawab atas diri sendiri		Tidak	
	Kelayakan hidup	Ya		
11	Aspek penerimaan diri	Ya		
	Pemahaman tentang diri	Ya		
	Harapan yang realistis	Ya		
	Kehadiran wawasan diri yang luas	Ya		

LAPORAN HASIL OBSERVASI INFORMAN 1

OBSERVASI 3

Tanggal : 16 mei 2024
lokasi wawancara : Pardo, Kecamatan Maesa, Bitung
durasi waktu : 14 menit
observer : yuliana
informan 1 : RI

sebelum melakukan wawancara, RI sedang duduk di kursi sambil memegang handphone-nya sambil membuka aplikasi tiktok, kemudian RI memalingkan pandangannya pada orang yang memanggilnya sambil menuruni motor milik pribadi peneliti, pembahasan pun dimulai dengan peneliti mengatakan maksud dan tujuan yang sudah diketahui RI sebelumnya karena sudah melakukan perjanjian di whatsapp. RI yang memakai kaus oblong putih dengan celana higwist berwarna coklat bata meletakkan hp-nya lalu mengambil kursi untuk diduduki peneliti, peneliti dan RI melakukan pembicaraan diluar teks wawancara terlebih dahulu menunggu RI siap untuk melakukan wawancara kembali. adapun wawancara pada saat itu dilakukan sekitar 20.36 malam sebelum RI pulang kerja.

pada wawancara pertama, peneliti menanyakan apa tujuan yang ingin RI capai, kemudian RI menatap peneliti lalu memutar pandangan matanya ke atas dengan tangan yang terangkat ke atas RI menjawab dengan malu-malu bahwa tujuannya ingin membahagiakan diri sendiri serta orang tuanya dan orang-orang sekitarnya. kemudian peneliti melakukan olah kata kembali dengan menanyakan pertanyaan selanjutnya dengan pembahasan yang sama bahwa pencapaian seperti apa yang ingin dia capai, RI pun dengan sesekali tersenyum melirik mata keatas dengan menjawab bahwa dirinya tidak ingin bergantung dengan orang lain dan memiliki pendapatan sendiri serta menjadi hidup yang lebih baik lagi, kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kembali tentang pernah RI merasa hidup ditubuh yang salah, RI kemudian menutup mulutnya terlihat malu lalu menatap peneliti dengan raut wajah yang terlihat sedih dengan mengatakan bahwa dirinya tidak pernah merasakan hal itu, bahwa dirinya menganggap keadaan tersebut sudah dilahirkan seperti itu. penelitipun melakukan wawancara kembali dengan pernahkan RI mendapatkan penolakan dari atasannya karena dirinya waria, dengan tersenyum RI duduk sambil memangku kakinya lalu meluruskan tangannya ketika menjawab bahwa dirinya tak pernah mendapatkan penolakan dari bos, dan dirinya mengungkapkan bahwa bosnya sangat baik kepadanya. jika ditanyakan hal apa yang paling berharga menurut RI, RI pun menatap peneliti dengan tersenyum tetapi menunduk ketika menjawab ketika dirinya dibutuhkan atau ketika orang lain membutuhkan dirinya. peneliti dan RI langsung saja tertawa saat itu dan memberhentikan sejenak wawancara karena melakukan perbincangan diluar pembahasan, kemudian peneliti menanyakan kembali tentang pernahkah RI merasakan kebebasan serta ketika merasakan bebas ketika apa, dengan mata yang sedikit melirik ke samping dan sesekali menatap peneliti sambil memainkan ponsel miliknya, RI menjawab ketika dirinya sedang bekerja ataupun berada diluar rumah, dengan

tampa tersenyum melirik ke atas dan RI menjelaskan kembali bahwa ketika di rumah tidak merasa bebas karena orang rumah mengawasi dan selalu berada dalam pantauan orang tua sehingga berdiam saja ketika dirumah. penelitipun menanyakan tentang pemahaman dirinya terhadap kesadaran dirinya yang memiliki perbedaan, RI pun menjawab sambil melirik ke atas lalu ke samping setelahnya menjelaskan kepada peneliti dengan sedikit tersenyum bahwa dirinya memahami penampilannya yang berbeda dan dia tahu kekurangannya. kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana sikap RI ketika menyadari kekurangannya yaitu RI menjawab dengan nada bicara yang sedikit meninggi sambil melirik ke samping menjawab peneliti yaitu dengan lebih banyak menunjukkan kepada keluarga bahwa dirinya sama saja seperti orang lain pada umumnya, mencoba memperbaiki diri agar lebih baik lagi dengan tidak melakukan kesalahan terhadap orang lain.

kemudian peneliti menyelesaikan wawancara serta observasi dengan melakukan selfie bersama RI dan teman peneliti. RI kemudian berbincang tentang parfum yang dijualnya, dan menunjukkan parfume favoritnya. sambil menutup kedai penjualannya.

LEMBAR OBSERVASI

Tanggal : 16 mei 2024

lokasi wawancara : Pardo, Kecamatan Maesa, Bitung

durasi waktu : 14 menit

observer : yuliana

informan 1 : RI

No.	AKTIVITAS	YA	TIDAK	KET
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan dilakukan dalam wawancara	Ya		
2.	Menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara	Ya		
3	Memperkenalkan diri terlebih dahulu pada observee	Ya		
4	Melakukan wawancara pada observee	Ya		
5	Mendengarkan observee saat menjelaskan/menjawab pertanyaan wawancara	Ya		
6	Menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar	Ya		
7	Menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti	Ya		
8.	Menanyakan kesediaan observee untuk dilakukannya wawancara	Ya		
9.	Memberikan umpan balik / penguatan	Ya		
10.	Aspek kebermaknaan hidup	Ya		
	Aspek tujuan hidup	Ya		
	Aspek pemahaman diri	Ya		
	Komitmen diri	Ya		
	Aktivitas yang terarah	Ya		
	Dukungan sosial		Tidak	
	Kebebasan untuk mengendalikan hidup dan bertanggung jawab atas diri sendiri		Tidak	
	Kelayakan hidup	Ya		
11	Aspek penerimaan diri	Ya		
	Pemahaman tentang diri	Ya		
	Harapan yang realistis	Ya		
	Kehadiran wawasan diri yang luas	Ya		

LAPORAN HASIL OBSERVASI INFORMAN 2

OBSERVASI 1

observer : yuliana
observee : MA
Hari/tanggal : 3 April 2024
Lokasi : pardo, Kecamatan Maesa, Bitung
Durasi waktu : 20 menit

Sebelum melakukan wawancara dan observasi, peneliti sebelumnya sudah melakukan perjanjian bertemu dengan informan melalui whatsapp, tetapi informan A secara tiba-tiba mengkonfirmasi kepada peneliti untuk melakukan wawancara lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan, sehingga wawancara dilakukan bersama informan pada sore hari sebelum waktu berbuka hal tersebut dilakukan karena informan beralasan untuk pergi bersama teman-temanya.

Informan melakukan wawancara menggunakan switer berwarna hitam yang sudah sedikit pudar, dipasangkan bersama rok berwarna hitam, dengan rambut yang terikan, sedikit berponi dengan rambut yang sedikit di warnai coklat. Wawancara serta observasi dilakukan peneliti secara bersama untuk melihat ekspresi serta tanggapan informan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan bahwa informan memiliki sikap yang tegas dalam menjawab pertanyaan peneliti, informan terlihat serius serta meninggikan suaranya ketika dalam menjawab pertanyaan tentang penolakan yang dilakukan keluarganya, tidak merasa malu bahkan lugas dalam menjawab pertanyaan.

Suara MA meninggi serta menunjukkan wajah cerianya ketika menjelaskan sejak perubahan dirinya ingin menjadi perempuan, selain itu MA mengangkat tangannya dan menggerakkan telunjuknya seperti orang yang ingin menjelaskan bahwa ketika dirinya menyadari perubahannya tersebut dan awal dirinya memutuskan untuk mengubah penampilannya, serta permainan yang dia sukai sewaktu kecil. MA menyandarkan badannya ke kursi sambil melirik ke atas ke arah kekanan seperti orang yang sedang berpikir lalu menjawab ketika ditanyakan oleh peneliti tentang apakah ada pengaruh dari lingkungan terhadap perubahannya tersebut bahwa MA sendiri juga tidak mengerti dengan perubahan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan ataupun tidak, setelah itu MA menjelaskan dirinya mengetahui perubahannya tersebut sudah ada sejak kelas 6 SD sambil menatap peneliti dengan mengangguk kepalanya, lalu peneliti melanjutkan pertanyaan kepada MA yang terlihat santai dengan duduk lalu menatap peneliti dari wajah yang terlihat biasa saja kemudian berganti dengan raut muka yang sedih ketika menjawab tentang hubungannya dengan keluarga, bahwa dari hasil observasi sebelumnya MA dan keluarga tidak memiliki hubungan yang baik semenjak kedua orang tua-nya tersebut meninggal dunia. MA

menundukan kepalanya sambil menatap kebawah ketika menjelaskan dirinyapun mengalami penolakan dari keluarga terhadap perubahan perilaku yang dia jalani. dengan raut wajah yang sedih sambil menatap peneliti sambil memasukan tangannya ke saku switernya ketika menjelaskan dampak yang terjadi pada dirinya ketika mengalami penolakan, tidak berlangsung lama, ketika peneliti menanyakan bagaimana cara dirinya menerima diri dengan nada agak meninggi tetapi tidak tersenyum MA mengatakan bahwa dirinya tidak menggubris dan tidak menyimpannya dihati ketika mengalami penolakan. dengan wajah tidak tersenyum, sambil menepuk tangannya ke tangan yang ada di pangkuannya MA menjelaskan bagaimana hubungannya dengan lingkungan sekitar, meskipun suasana hati MA tidak tampak baik, MA menatap dengan yakin ketika menjelaskan dirinya ketika mengembangkan kemampuannya serta percaya diri dan melirik ke kanan sambil menyandarkan badannya ke kursi ketika dirinya menjawab tentang bersikap terhadap penolakan yang dilakukan orang lain. MA terlihat tersenyum dengan menggerakkan tangannya saat menjawab pertanyaan tentang dirinya apakah dirinya pernah merasa malu ataupun merasa tidak sederajat dengan orang lain, karena pertanyaan ini, MA menjawab bahwa dirinya tidak pernah merasa malu dengan apa yang sudah menjadi pilihannya. namun MA menjawab pertanyaan dari peneliti dengan menatap peneliti tanpa tersenyum lalu menundukan pandangannya ke bawah sambil mengatakan bahwa dirinya tidak ingin berbicara tentang apa yang dia rasakan serta dirinya memilih diam atas apa yang orang lain lakukan terhadap dirinya.

setelah itu, penelitipun menyelesaikan wawancara bersama MA, karena melihat kondisi serta kesediaan dari MA yang mengakui dirinya hanya mempunyai waktu yang tidak lama melakukan wawancara dan akan dilakukan kedua kalinya di lain waktu.

LEMBAR OBSERVASI

Observer : Yuliana
 Observee : Ma
 Hari/Tanggal : 3 April 2024
 Lokasi : Pardo, Kecamatan Maesa, Bitung
 Durasi waktu : 20 menit

No.	AKTIVITAS	YA	TIDAK	KET
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan dilakukan dalam wawancara	Ya		
2.	Menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara	Ya		
3	Memperkenalkan diri terlebih dahulu pada observee	Ya		
4	Melakukan wawancara pada observee	Ya		
5	Mendengarkan observee saat menjelaskan/menjawab pertanyaan wawancara	Ya		
6	Menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar	Ya		
7	Menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti	Ya		
8.	Menanyakan kesediaan observee untuk dilakukannya wawancara	Ya		
9.	Memberikan umpan balik / penguatan	Ya		
10.	Aspek kebermaknaan hidup	Ya		
	Aspek tujuan hidup	Ya		
	Aspek pemahaman diri	Ya		
	Komitmen diri	Ya		
	Aktivitas yang terarah	Ya		
	Dukungan sosial		Tidak	
	Kebebasan untuk mengendalikan hidup dan bertanggung jawab atas diri sendiri	Ya		
	Kelayakan hidup	Ya		
11	Aspek penerimaan diri	Ya		
	Pemahaman tentang diri	Ya		
	Harapan yang realistis	Ya		
	Kehadiran wawasan diri yang luas	Ya		

HASIL OBSERVASI PENELITIAN INFORMAN 2

OBSERVASI 2

Hari/tanggal : 28 April 2024
Lokasi : pardo, Kecamatan Maesa, Bitung
Durasi waktu : 20 menit
observer : yuliana
Informan : MA

Wawancara serta observasi dilakukan ditempat yang sama dengan wawancara kedua, sebelum melakukan wawancara, peneliti bahkan informan MA tidak melakukan perjanjian sama sekali antara keduanya, sebelumnya pada dari kedua informan MA melakukan wawancara sama dengan hari melakukan wawancara informan RI, sehingga ketika melakukan wawancara dengan teman informan MA yaitu informan RI, peneliti sekaligus menanyakan kesedian MA jika siap melakukan wawancara keduanya, sebelum itu informan MA melakukan negosiasi bersama temannya karena tidak nyaman melakukan wawancara jika teman informan masih di tempat yang sama sehingga teman informan MA memilih untuk berpindah tempat dari tempatnya berada.

Hari itu, informan mengenakan pakaian switer abu-abu dengan celana jeans, tetapi terlihat berbeda karena informan memakai masker karena merasa malu jika temannya melihat wawancara tersebut.

Adapun hasil observasi yang dilakukan, bahwa informan selalu menundukan dan sesekali menatap peneliti ketika melakukan wawancara, dengan kata-kata yang sedikit di atur ketika berbicara, informan terlihat serius melakukan wawancara karena topik pembahasan peneliti dengan informan pada saat itu. MA menatap peneliti lalu melirik ke atas samping kanan sambil menggerakkan tangannya ketika menjawab pertanyaan tentang hubungannya dengan lingkungan sekitar serta teman sebaya-nya dan tanggapan mereka tentang orang-orang yang tidak menyukainya, MA menjawab sambil melirik ke atas seperti ada sesuatu yang ingin di ingat terlebih dahulu tentang hal tersebut. MA juga terlihat menatap lurus tanpa melihat mata peneliti lalu menyenderkan badannya ke kursi ketika menjawab perasaannya ketika menyadari dirinya berbeda dengan laki-laki pada umumnya, lalu MA meluruskan kembali badannya setelah menjawab dan memegang lutut sambil menatap peneliti ketika menjelaskan tindakan yang pernah dilakukan masyarakat pada dirinya. dengan wajah tersenyum MA menggerakkan tangannya ke atas serta sesekali menepuk tangannya ke tangan satunya ketika dirinya membanggakan dirinya serta menjelaskan keistimewaan yang dia miliki dengan wajah sesekali tersenyum itu. MA pun terlihat sedih ketika menjelaskan bagaimana caranya menerima ketika mengalami penolakan tersebut karena dirinya mengungkapkan sempat merasa down akan hal itu, mata melirik ke atas sambil menggerakkan

tanggannya MA menjawab dengan semangat tentang apa yang membuat dirinya merasa bersemangat dan percaya diri menerima semuanya.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : 28 April 2024

Lokasi : pardo, Kecamatan Maesa, Bitung

Durasi waktu : 20 menit

observer : yuliana

Informan : MA

No.	AKTIVITAS	YA	TIDAK	KET
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan dilakukan dalam wawancara	Ya		
2.	Menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara	Ya		
3	Memperkenalkan diri terlebih dahulu pada observee	Ya		
4	Melakukan wawancara pada observee	Ya		
5	Mendengarkan observee saat menjelaskan/menjawab pertanyaan wawancara	Ya		
6	Menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar	Ya		
7	Menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti	Ya		
8.	Menanyakan kesediaan observee untuk dilakukannya wawancara	Ya		
9.	Memberikan umpan balik / penguatan	Ya		
10.	Aspek kebermaknaan hidup	Ya		
	Aspek tujuan hidup	Ya		
	Aspek pemahaman diri	Ya		
	Komitmen diri	Ya		
	Aktivitas yang terarah	Ya		
	Dukungan sosial	Ya		
	Kebebasan untuk mengendalikan hidup dan bertanggung jawab atas diri sendiri	Ya		
	Kelayakan hidup	Ya		
11	Aspek penerimaan diri	Ya		
	Pemahaman tentang diri	Ya		
	Harapan yang realistis	Ya		
	Kehadiran wawasan diri yang luas	Ya		

LAPORAN HASIL OBSERVASI INFORMAN 2

OBSERVASI 3

Tanggal : 16 Mei 2024
Lokasi Wawancara : Pardo, Kecamatan Maesa, Bitung
Durasi Waktu : 15 Menit
Observer : Yuliana
Informan 2 : MA

MA duduk memegang rok plisketnya, peneliti datang ketika MA sedang asik makan nasi campur pesannya tersebut, MA mempersilahkan peneliti duduk dan melakukan pembicaraan dengan peneliti bahwa dirinya bersedia melakukan wawancara kapan saja, sehingga peneliti memutuskan untuk menunggunya selesai makan, setelah mencuci tangannya, MA kemudian menuju ke arah peneliti dengan mengatakah mau wawancara lagi, kemudian peneliti menjawab ya untuk menambah data yang kurang dari penelitian saya, kemudian MA duduk bersebelahan dengan peneliti bersama RI, MA mengatakan dengan peneliti bahwa dirinya tidak sedang dalam keadaan rapi serta berpenampilan tidak modis kali ini, penelitipun mengatakan bahwa peneliti hanya akan melakukan wawancara padanya, adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti menanyakan kesediaannya serta memulai wawancara.

MA tersenyum lalu mengatakan “*mulai jo*”, peneliti bertanya kepada MA tentang apa tujuan yang ingin MA capai, dengan tersenyum sambil menggerakkan tangannya kemudian menjawab bahwa dirinya ingin usaha make-up yang dia punya lebih dikenal oleh orang banyak. adapun pencapaian yang ingin MA capai sekarang dengan melirik ke atas sambil memikirkannya kemudian menatap peneliti lalu MA mengatakan ingin membuktikan kepada keluarga bahwa dirinya bisa dan mampu bertahan hidup dengan hasil kerja kerasnya sendiri, serta tidak meyasahkan orang lain selama kehidupannya. kemudian peneliti bertanya pernahkan dirinya beranggapan hidup di dalam tubuh yang salah kemudian MA menatap peneliti dengan tatapan sedih dengan raut wajah yang berubah menjadi sedih kemudian MA menjawab bahwa pernah, lalu peneliti mencoba menanyakan bahwa pernahkan mendapatkan penolakan dari atasan karena dirinya seorang waria, MA duduk sambil memangku kakinya lalu meluruskan tangan ke pangkuannya sambil menatap peneliti dengan mengatakan bahwa dirinya tidak pernah, karena dirinya memiliki usaha sendiri serta bekerja sama dengan orang lain tanpa adanya atasan. peneliti lalu menambahkan bahwa kapan MA merasa dirinya berharga dengan menapat peneliti sambil tersenyum MA menjawab ketika dirinya mampu membeli apapun yang dia inginkan dengan uang sendiri, adapun merasakan kebebasan MA dengan melirik kesamping sesekali menatap handphonenya sambil mengtakan bahwa dirinya tidak pernah merasa terhambat, bahwa dirinya selalu diberikan kebebasan dengan sedikit menyombongkan dirinya sambil mengangkat tangannya. peneliti kemudian bertanya kembali dengan bagaimana cara dia memahami dirinya ketika berbeda dengan orang lain kemudian MA dengan wajah tanpa senyuman menatap peneliti dengan menjawab bahwa dirinya

menyadari penampilannyapun berbeda dengan orang lain, bahwa dirinya menerima keadaanya. peneliti lalu mengembangkan pertanyaan itu dengan bagaimana sikap dirinya terhadap kekurangan yang dia miliki, dengan nada bicara yang sedikit meninggi sambil menatap peneliti MA mengatakan bahwa dirinnya menerima-menerima saja, yang penting menjadi dirinya sendiri. kemudian peneliti menyelesaikan wawancara dengan meminta izin kepada MA untuk mengirimkan foto-foto dirinya ketika mengikuti kegiatannya. dengan malu-malu MA membuka hpnya namun disembunyikan untuk melihat pasword, kemudian MA memperlihatkan peneliti sambil menceritakan pengalamnya mengikuti kegiatan dengan semangat.

LEMBAR OBSERVASI

Tanggal : 16 Mei 2024

Lokasi Wawancara : Pardo, Kecamatan Maesa, Bitung

Durasi Waktu : 15 Menit

Observer : Yuliana

Informan 2 : MA

No.	AKTIVITAS	YA	TIDAK	KET
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan dilakukan dalam wawancara	Ya		
2.	Menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara	Ya		
3	Memperkenalkan diri terlebih dahulu pada observee	Ya		
4	Melakukan wawancara pada observee	Ya		
5	Mendengarkan observee saat menjelaskan/menjawab pertanyaan wawancara	Ya		
6	Menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar	Ya		
7	Menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti	Ya		
8.	Menanyakan kesediaan observee untuk dilakukannya wawancara	Ya		
9.	Memberikan umpan balik / penguatan	Ya		
10.	Aspek kebermaknaan hidup	Ya		
	Aspek tujuan hidup	Ya		
	Aspek pemahaman diri	Ya		
	Komitmen diri	Ya		
	Aktivitas yang terarah	Ya		
	Dukungan sosial	Ya		
	Kebebasan untuk mengendalikan hidup dan bertanggung jawab atas diri sendiri	Ya		
	Kelayakan hidup	Ya		
11	Aspek penerimaan diri	Ya		
	Pemahaman tentang diri	Ya		
	Harapan yang realistis	Ya		
	Kehadiran wawasan diri yang luas	Ya		

LAPORAN HASL OBSERVASI INFORMAN 3

OBSERVASI 1

Hari/tanggal : 20 April 2024
Lokasi wawancara : Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Bitung
Durasi waktu : 10 menit
observer : yuliana
Informan 3 : A

Bahwa peneliti dan informan sudah pernah bertemu sebelumnya tetapi tidak pernah mengenal informan secara dekat, peneliti mencari tahu kabar dan informasi tentang informan A dari teman informan yang bernama RI, sehingga peneliti menghubungi pertama kali informan untuk melakukan perkenalan dan menjelaskan tujuan dan maksud peneliti. Informan menyetujui melakukan wawancara serta observasi akan dilakukan dalam melakukan wawancara.

Wawancara pertama kali dilakukan di kediaman informan, keadaan informan saat itu sangat rapi dengan celana jeans dan kaos hitamnya, informan terlihat malu-malu, sambil duduk dikursi berada di samping peneliti, dengan memakai kaca matanya, informan melakukan wawancara dengan menjawab semua pertanyaan adapun informan terlihat sedikit bersemangat serta meninggikan suaranya dengan sinis ketika menjelaskan responnya kepada masyarakat ketika melakukan penolakan terhadap dirinya. Adapun informan terlihat malu, serta terlihat ketika menjelaskan perubahan awal dirinya. adapun A menatap peneliti dengan badan membungkuk menjelaskan bahwa perubahannya dilatarbelakangi oleh pergaulan, sambil menggerakkan tangannya dengan menganggukan kepalanya pada saat menjawab pertanyaan tentang dirinya tentu saja pernah mengalami penolakan dari masyarakat.

Keterbatasan dilakukan dalam wawancara karena informan mengatakan ada urusan mendadak ketika keluarga menghubunginya di telfon.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : 20 April 2024

Lokasi wawancara : Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Bitung

Durasi waktu : 10 menit

observer : yuliana

Informan 3 : A

No.	AKTIVITAS	YA	TIDAK	KET
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan dilakukan dalam wawancara	Ya		
2.	Menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara	Ya		
3	Memperkenalkan diri terlebih dahulu pada observee	Ya		
4	Melakukan wawancara pada observee	Ya		
5	Mendengarkan observee saat menjelaskan/menjawab pertanyaan wawancara	Ya		
6	Menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar	Ya		
7	Menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti	Ya		
8.	Menanyakan kesediaan observee untuk dilakukannya wawancara	Ya		
9.	Memberikan umpan balik / penguatan	Ya		
10.	Aspek kebermaknaan hidup		Tidak	
	Aspek tujuan hidup		Tidak	
	Aspek pemahaman diri	Ya		
	Komitmen diri		Tidak	
	Aktivitas yang terarah	Ya		
	Dukungan sosial		Tidak	
	Kebebasan untuk mengendalikan hidup dan bertanggung jawab atas diri sendiri	Ya		
	Kelayakan hidup		Tidak	
11	Aspek penerimaan diri	Ya		
	Pemahaman tentang diri	Ya		
	Harapan yang realistis	Ya		
	Kehadiran wawasan diri yang luas	Ya		

LAPORAN HASIL OBSERVASI INFORMAN 3

OBSERVASI 2

Hari/tanggal : 30 April 2024
Lokasi wawancara : Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Bitung
Durasi waktu : 10 menit
Informan 3 : A

Sebelum melakukan wawancara serta observasi, peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk menanyakan kesediaanya, setelah itu, peneliti bersama teman informan bersama-sama menuju rumah informan untuk melakukan wawancara kedua sekaligus observasi, keadaan informan pada saat itu mengakui bahwa dirinya baru bangun tidur, dengan menggunakan kaos hitam dengan celana santai berwarna biru pendek se-paha, duduk dan langsung menyambut peneliti dengan ramah untuk peneliti agar ikut duduk di kursi yang ada di rumahnya, informan terlihat lebih merasa nyaman, serta mulai terbuka dengan peneliti karena setelah melakukan wawancara pertama, peneliti dengan informan sering berkomunikasi di whatsapp mengenai dirinya serta saling bertukar pikiran ketika informan ingin curhat tentang sesuatu hal.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa peneliti menjawab pertanyaan dari peneliti secara terbuka, terlihat nyaman serta wawancara dilakukan dengan berjalan lancar.

A duduk memangku kaki dengan tersenyum dirinya mengakui bahwa perubahannya terjadi karena pergaulan, dengan terseym malu-malu, A menjelaskan bagaimana awal perubahannya ketika menyukai laki-laki sesama jenisnya. selang beberapa saat ketika peneliti melakukan wawancara, A menggerakkan tangannya sambil melirik ke atas sesekali terlihat tidak nyaman ketika peneliti menanyakan keputusannya mengubah diri serta alasannya menyukai sesama jenis, A juga terlihat berubah raut wajahnya ketika dirinya menjelaskan pernah mengalami penolakan, karena A merasa keberadaannya tidak pernah merugikan orang lain. sesekali menggerakkan tangannya dengan sedikit memiringkan kepalanya dengan percaya diri A menjelaskan cara membangun kepercayaan dirinya dengan tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.

A terlihat tidak menyukai saat dirinya mengalami penolakan dari masyarakat serta A juga menjawab pertanyaan dari peneliti dengan menggambarkan ekspresinya sesuai dengan apa yang dia rasakan pada saat dirinya mengalami penolakan tersebut.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/tanggal : 30 April 2024

Lokasi wawancara : Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Bitung

Durasi waktu : 10 menit

Informan 3 : A

No.	AKTIVITAS	YA	TIDAK	KET
1.	Menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan dilakukan dalam wawancara	Ya		
2.	Menjelaskan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara	Ya		
3	Memperkenalkan diri terlebih dahulu pada observee	Ya		
4	Melakukan wawancara pada observee	Ya		
5	Mendengarkan observee saat menjelaskan/menjawab pertanyaan wawancara	Ya		
6	Menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar	Ya		
7	Menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti	Ya		
8.	Menanyakan kesediaan observee untuk dilakukannya wawancara	Ya		
9.	Memberikan umpan balik / penguatan	Ya		
10.	Aspek kebermaknaan hidup	Ya		
	Aspek tujuan hidup	Ya		
	Aspek pemahaman diri	Ya		
	Komitmen diri	Ya		
	Aktivitas yang terarah	Ya		
	Dukungan sosial	Ya		
	Kebebasan untuk mengendalikan hidup dan bertanggung jawab atas diri sendiri	Ya		
	Kelayakan hidup	Ya		
11	Aspek penerimaan diri	Ya		
	Pemahaman tentang diri	Ya		
	Harapan yang realistis	Ya		
	Kehadiran wawasan diri yang luas	Ya		

Keterangan coding

RI : informan 1 (nama samaran)

MA : informan 2 (nama samaran)

A : informan 3 (nama samaran)

DK : informan kunci (nama samaran)

YA : informan pendukung (nama samaran)

RI : informan pendukung (nama samaran)

Keterangan wawancara : RI = Informan, W1 = Wawancara 1, W2 = wawancara 2.

: MA = Informan, W1 = Wawancara 1, W2 = wawancara 2.

: A = Informan, W1 = Wawancara 1, W2 = wawancara 2.

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 1

(Wawancara 1)

Hari/tanggal : 3 April 2024

Lokasi wawancara : Pardo, Kecamatan Maesa, Kota Bitung

Durasi waktu : 47 menit

Informan 1 : RI

Kode Wawancara : RI/W1

No	refleksi	verbatim	analisis
1.		Sejak kapan Anda memiliki ketertarikan untuk menjadi perempuan?	
	Mata RI meilirk ke atas, kebawah dengan menggerakkan tangan kirinya sambil menjawab pertanyaan	sodari kacili sihh	Latar belakang awal mula terjadinya perubahan
2.		Terus kapan Anda menyadari adanya ketertarikan itu dan awal mula Anda memutuskan untuk mengubah diri Anda kapan?	
	Menjawab pertanyaan dengan menggerakkan tangan setiap kali menjelaskan masing-masing mainan yang dia mainkan semasa kecil	pas kacilli kita suka skali bermain boneka, bermain masak-masak atau kita jaga pakai tape mama pe make up, atau pake tape mama pe baju.	Ketertarikan akan permainan yang berhubungan dengan perempuan
3.		Apakah lingkungan sekitar Anda mempengaruhi Anda menjadi waria?	
	Menyenderkan badannya ke kursi, dengan menggelengkan kepalanya sambil menylang tangannya ke perut dan pinggangnya.	Nyanda sihh, lingkungan nyanda mempengaruhi kita mau jadi banci.	Pengaruh lingkungan
4.		Pada usia berapa Anda mengetahui adanya perubahan dalam diri Anda?	
	Menjawab pertanyaan dengan wajah yang datar sambil duduk	dari kacili pas kita tinggal di timika, Papua. Pokoknya kita pas Sd d sana.	Kesadaran akan adanya perubahan dan keinginan yang berbeda
5.		Bagaimana hubungan Anda dengan keluarga Anda?	
	Sambil tersenyum, sambil menatap peneliti	hubungan saya dengan keluarga baik,	Hubungan dengan keluarga
6.		Apakah ada penolakan yang	

		dilakukan keluarga ketika mengetahui perubahan perilaku Anda?	
	Menatap peneliti dengan tersenyum lalu menundukan kepalanya dengan menyilangkan kedua tangannya dengan beberapa saat biasanya informan memperbaiki rambutnya	dari pihak ayah kan lebih keras, jaga marah-marah pakita, mar kalau dari pihak mama depe orang keras mar selalu kase maaf pas habis ba marah, tape mama lebih perhatian kalau deng kita, kalau tape tante tante memang so mengerti deng tape diri mar kalau tape om dia nyanda menerima kita mau sama deng perempuan, dan sampe sekarang kita nynda pernah berani bacarita deng tape om	Perilaku keluarga ketika mengetahui adanya perubahan
7.		Apakah ada dampak dari tindak diskriminasi yang dilakukan terhadap diri anda?	
	Menjawab dengan suara serta raut wajah yang meyakinkan, sambil menepuk tangannya dengan halus.	“ada”	Dampak dari penolakan dan diskriminasi
8.		Seperti apa dampaknya?	
	Mata RI melirik kebawah samping kiri dengan bentuk kaki yang disilangkan	Kita kalau dirumah nyanda pernah keluar kamar, kalau pulang kerja kita langsung maso terus-terus di kamar, kong keluar nanti kalo mau pigi wc atau ada keperluan	Dampak dari penolakan dan diskriminasi, Cara menerima dan menyikapi penolakan
9.		Bagaimana cara Anda menerima diri Anda?	
	Menatap peneliti sambil menjawab pertanyaan tanpa tersenyum	Kita menerima tape diri begini karna kita yang mau jadi banci	Penerimaan diri, keyakikan akan kemampuannya serta keputusan yang dia ambil
10.		Bagaimana hubungan Anda dengan lingkungan sekitar?	
	Menjawab pertanyaan dengan menggerakkan sedikit kepalanya ke bawah lalu menggerakkan tangan kirinya ketika menjelaskan hubungannya dengan masyarakat	Hubungan deng lingkungan sekitar baik, mar kalau orang yang belum terbiasa deng torang atau tante-tante karlota jaga babataria akan ptorang	Hubungan dengan masyarakat
11.		Bagaimana cara Anda mengembangkan kemampuan Anda?	
	Melirik ke atas sambil berbicara ketika menjawab	Dengan bekerja keras, cari doi yang bisa mo hidupi tape diri.	Mengembangkan kemampuan diri, dan

	pertanyaan tentang kemampuan yang dia miliki dan membanggakan dirinya		bertanggung jawab atas dirinya
12.		Bagaimana cara Anda bersikap ketika mengalami penolakan?	
	Wajah yang tersenyum, sambil menatap peneliti	Dengan sabar, terus kalau orang mau ba jahat kita cuman babadiam akan.	Sikap menerima penolakan
13.		Apakah Anda pernah merasa malu atau menganggap diri Anda tidak sederajat dengan orang lain?	
	Menutup mulutnya sambil malu-malu tetapi menundukan wajahnya sehabis menjawab pertanyaan	Pernah sihh merasa malu, tapi itu sudah lama, pas kita biasanya cowo-cowo ada bagara pakita.	Perasaan malu
14.		Pernakah Anda mengatakan kepada orang-orang tentang apa yang Anda rasakan selama ini?	
	Menunduk dan tidak tersenyum	Nyanda pernah sih. "kita nyanda pernah mo bicara deng orang tentang apa yang kita rasa, kita cuman babadiam pas dorang mo hina pakita	Cara menyikapi penolakan dan diskriminasi dari masyaakat, menutup diri
15.		Bagaimana pendapat anda tentang menikah?	
	Menjawab dengan yakin sambil melirik ke atas lalu menatap peeliti	Ehmm tentang menikah ada, mar itu nanti deng kita belum tahu kapan, mar kita suka mau menikah no..	Pendapat tentang menikah

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 1

(Wawancara 2)

Hari/tanggal : 28 April 2023

Lokasi wawancara : Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Bitung

Durasi waktu : 20 menit

Informan 1 : RI

Kode Wawancara : RI/W2

No.	refleksi	verbatim	analisis
1.		Bagaimana cara Anda menerima diri Anda ketika menyadari berbeda dengan orang lain?	
	menatap peneliti sambil menjawab pertanyaan dengan memangku kaki dan menaruh tangannya di pangkuannya	awalnya kita takut dengan tape perubahan, tape diri berbeda deng orang, apalagi deng tape hobi menari, dan awalnya kita malu apalagi takut kalau nynda ada orang yang suka mo ba tamang deng kita, mar pas di bitung ternyata ada katu tape tamang yang sama deng kita fisik-fisik feminim, sampe kita masuk di Smp ternyata ada yang suka ba tamang deng kita mar Cuma parampuan semua sihh	Penerimaan diri, menemukan tujuan hidup dengan adanya penerimaan dari teman sebaya
2.		Apa dampak dari penolakan terhadap diri Anda? Dan apa yang berubah dari diri Anda?	
	Mengecilkan suaranya, sambil melirik kedalam rumah	aku jadi pendiam kalau di rumah, kalau di rumah biasanya aku nggak pernah keluar kamar, kalau kita sakit kita nda pernah menyusahkan om dan tante, obat juga beli sendiri	Menutup diri
3.		apa yang patut Anda banggakan dengan kemampuan anda? Dan hal apa yang membuat anda bisa membuktikan bahwa anda sama dan sederajat dengan orang lain?	
	Menatap peneliti dengan yakin saat menjawab sambil menepuk tangannya	Kita pekerja keras, kita jaga bantu tape ade-ade for mau sekolah, kita lee nynda mempersulit tape tante dalam hal apapun itu, mau	Mampu mempertanggung jawabkan dirinya, menempatkan dirinya sederajat dengan orang lain.

	kirinya yang berada di atas pangkuannya	makan, jadi sebisa mungkin kita nyanda membebani tape tante dengan cara kita musti kerja	
4.		bagaimana cara Anda ketika menghadapi penolakan dan hal apa yang membuat anda bisa bertahan?	
	Menggerakkan tangan saat menjawab sambil menatap peneliti dengan serius	deng sabar, kita punya kerjaan tetap, walaupun itu depe gaji nyanda seberapa mar yang penting kita kerja nyanda babadiam di rumah no.	Mengikuti standar pola hidup sendiri, mampu mengelola dan menahan amarah.
5.		Apa yang membuat Anda percaya diri dan apa yang membuat Anda kuat sampai hari ini?	
	Menatap peneliti, lalu menggerakkan tangan kirinya ke atas	kita percaya diri, kita masih jaga sholat jum`at, kita da iko sholat tarawihh sama-sama deng tamang, deng kita percaya tape kemampuan karena kita nyanda pernah mau kase susah orang laeng	Mempunyai kepercayaan diri, tidak menyalahkan dirinya berbeda dan mempertanggung jawabkan perbuatannya dengan Tuhan.
6.		Apakah Anda pernah berbicara dengan keluarga Anda tentang masalah Anda?	
	Menatap peneliti dengan raut wajah yang sedih	(tidak pernah, karena saya orangnya sangat pendiam kalau di rumah, saya juga takut ketika berbicara dengan mereka	Menutup diri

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 1

(Wawancara 3)

Hari/tanggal : 16 Mei 2023

Lokasi wawancara : Pardo, Kecamatan Maesa, Bitung

Durasi waktu : 14 menit

Informan 1 : RI

Kode Wawancara : RI/W3

No.	refleksi	verbatim	analisis
1.		Apa tujuan hidup yang ingin anda capai?	
	Tersenyum sambil menggerakkan tangannya pada saat menjawab pertanyaan	Untuk Membahagiakan orang sekitar, untuk membahagiakan orang tua, dan diri sendiri	Tujuan hidup
2.		Apa pencapaian yang ingin di capai?	
	Melirik ke atas dan tersenyum sesekali menatap peneliti	Hidup tidak bergantung dengan orang lain dan memiliki pendapatan sendiri, serta menjadi diri lebih baik.	Tujuan hidup dan komitmen diri
3.		Pernakah anda berpikir hidup didalam tubuh yang salah?	
	Menatap mata peneliti dengan tatapan sedih serta raut wajah yang sedikit berubah	Tidak Pernah memikirkan hal seperti itu sih, soalnya kalau sudah dilahirkan seperti ini mau bagaimana lagi, karena saya sudah dari kecil seperti ini.	Pemahaman diri
4.		Pernakah anda mendapatkan penolakan dari atasan anda karena anda waria?	
	Duduk sambil memangu kakinya lalu meluruskan tangannya sambil menatap peneliti	Eggak perna sih kalau bos aku baik-baik saja. dan bos saya menerima kekurangan saya.	Penerimaan diri dari orang lain serta dukungan sosial
5.		Pernakah merasa diri anda berharga? ketika apa anda merasa berharga	
	Menatap peneliti dengan tersenyum tetapi menunduk setelahnya	Ketika orang lain membutuhkan saya. dan ketika mereka membutuhkan bantuan saya.	Penghargaan diri
6.		Pernakah anda merasakan kebebasan? ketika apa anda merasa bebas	

	Melirik ke samping dan sesekali menatap peneliti sambil memegang cas handphone	Ketika saya bersama teman-teman.dan ketika saya berada di luar rumah saya bisa jadi diri sendiri	Kebebasan dalam menjalani hidup
7.		Bagaimana kalau dirumah?	
	Melirik ke atas dan menjawab pertanyaan tanpa tersenyum	Kalau dirumah merasa bebas hanya saja tidak menunjukkan hal-hal seperti yang saya lakukan ketika diluar, ketika di rumah kan orang-orang selalu memantau saya sehingga tidak bisa melakukan sesuatu yang tidak berkenan dengan mereka	kebebasan
8.		Bagaimana cara anda memahami diri anda?	
	Melirik ke atas lalu ke samping setelahnya menatap peneliti sambil menjelaskan	Yaa saya memahami bahwa penampilan saya berbeda dengan orang lain, saya tahu kekurangan saya.	Pemahaman terhadap diri sendiri
9.		Bagaimana sikap anda ketika menyadari kekurangan anda saat ini?	
	Dengan nada bicara yang sedikit meninggi sambil melirik ke samping lalu menatap peneliti dengan penuh keyakinan	Lebih banyak menunjukkan kepada keluarga bahwa saya sama saja seperti orang lain dan memperbaiki diri agar lebih baik lagi dengan tidak bermasalah dengan orang lain.	Kelayakan hidup serta

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 2

(Wawancara 1)

Hari/tanggal : 3 April 2024
 Lokasi wawancara : pardo, Kecamatan Maesa, Bitung
 Durasi waktu : 20 menit
 Informan 1 : MA
 Kode Wawancara : MA/W1

No.	refleksi	verbatim	analisis
1.		Sejak kapan Anda memiliki ketertarikan untuk menjadi perempuan?	
	Menjawab pertanyaan dengan semangat, dan meninggikan suaranya	tape ketertarikan memang dulu sudah dari kecil, awalnya kita nda sadar kalau kita begitu dang, mar memang dulu waktu kecil masih jaman-jamannya orang mo ba dance cerybelle apalagi lalu buming-bumingnya 7 icon,	Ketertarikan yang sudah ada sejak dia kecil
2.		kapan Anda menyadari adanya ketertarikan itu dan awal mula Anda memutuskan untuk mengubah diri Anda kapan?	
	Menjelaskan dengan mengangkat tangan dan menggerakannya ketika menjawab sambil menatap peneliti	kita inga dulu itu pas kita sd di situ kita deng tamang-tamang suka mau iko dorang pe dance, torang pake sendal tinggi mo dance atau rambu-rambu palsu yang warna warni, di situ kita mulai sadar kita mo suka mo jadi perempuan	Ketertarikannya diawali dengan menyukai dance, memakai sendal yang ber hak, dan sangat menyukai memakai rambut palsu
3.		Apakah lingkungan sekitar Anda mempengaruhi Anda menjadi waria?	
	Menyandarkan badannya kekursi saat menjawab sambil melirik ke kekanan lalu keatas	kita lee nynda mengerti lingkungan yang ba rubah soalnya kita so dari kacil memang suka baku bawa deng perempuan dan tape tamang semua anak-anak kompleks perempuan	Faktor lingkungan, sedari kecil sudah memilih untuk berteman dengan perempuan
4.		Pada usia berapa Anda mengetahui adanya perubahan dalam diri Anda?	
	Menjawab dengan yakin ambil	emm kayaknya kelas 6 Sd deh	Perubahan di sadari ketika sejak kelas 6 sd

	menatap peneliti		
5.		Bagaimana hubungan Anda dengan keluarga Anda?	
	Menatap mata peneliti sambil menjelaskan dengan raut wajah yang sedih	tape hubungan deng keluarga pas waktu itu alhamdulillah baik, waktu abah deng ibu masih ada semua orang sayang pakita, dorang selalu bili akang pas kita minta apa-apa, mar skrang tape hubungan deng keluarga so nyanda ada deng kita nimau tahu dorang pe kabar bagaimana	Hubungan dengan keluarga, faktor pola asuh orang tua
6.		Apakah ada penolakan yang dilakukan keluarga ketika mengetahui perubahan perilaku Anda?	
	Menatap ke bawah sambil menundukan badannya	Iyo ada, mar itu dari tape orang tua pe sodara-sodara.	Penolakan dilakukan oleh saudara orang tua
7.		Apakah ada dampak dari tindak diskriminasi yang dilakukan terhadap diri anda?	
	Raut wajah yang sedih sambil menatap peneliti sambil memasukan tangannya ke saku baju	kita sempat down pas kita ada masalah deng keluarga, apalagi di situ tape orang tua belum lama meninggal le toh, mar kita masih bisa hidup deng kembali lantaran ada tamang-tamang yang jaga batamang deng kita, kita so nyanda peduli deng orang-orang pe kata-kata	Sempat merasa down, dukungan teman sebaya dalam kepercayaan diri serta semangat hidup
8.		Bagaimana cara Anda menerima diri Anda?	
	Menjawab dengan data tinggi dan tidak tersenyum	yang pertama kita nyanda mau gubris itu orang pe kata-kata, dorang pe bicara kita nyanda mo ambe hati lagi karena so sering dorang jaga bilang akan pakita, kita Cuma mau babadiam noh	Memilih untuk tidak mendengarkan perkataan orang, serta mampu mengontrol emosinya.
9.		Bagaimana hubungan Anda dengan lingkungan sekitar?	
	Wajah tidak tersenyum menjawab pertanyaan sambil menepuk tangannya ke tangan yang ada di pangkuannya	Hubungan saya dengan lingkungan sekitar baik, karena kita so nyanda pernah baku togor deng dorang, kita-kita dorang-dorang	Sudah tidak pernah berhubungan dengan keluarga
10.		Bagaimana cara Anda mengembangkan kemampuan Anda?	
	Menjawab dengan	Dengan cara kita ba kerja, mau asah	Bekerja keras,

	yakin saat menatap peneliti	tape skill make up supaya nyanda mau ketinggalan deng yang lain.	meningkatkan skill dan kemampuannya
11.		Bagaimana cara Anda bersikap ketika mengalami penolakan?	
	Melirik ke kanan sambil menyandarkan badannya ke kursi	yang pertama kita nyanda mau gubris itu orang pe kata-kata, dorang pe bicara kita nyanda mo ambe hati lagi	Menganggap ejekan sudah seperti hal yang biasa, dan memilih diam untuk menyikapi penolakan
12.		Apakah Anda pernah merasa malu atau menganggap diri Anda tidak sederajat dengan orang lain?	
	Sambil tersenyum masam, menggerakkan tangannya saat menjawab	sebenarnya kita pernah malu deng tape keadaan apalagi kita pernah malu skali pas dorang jaga bakata pakita deng tape badan bagini nyanda sesuai mo jadi perempuan yang paling bekeng malu itu pas cowo-cowo yang jaga bakata pakita	Merasa malu dengan keadaanya yang berbeda Faktor sesama jenis serta seumuran juga mempengaruhi kepercayaan dirinya
13.		Pernakah Anda mengatakan kepada orang-orang tentang apa yang Anda rasakan selama ini?	
	Menatap peneliti saat menjawab lalu menundukan kepalanya	kita nyanda pernah mo bicara deng orang tentang apa yang kita rasa, kita cuman babadiam pas dorang mo hina pakita	Memilih diam dan tidak mengutaran apa yang ingin dia katakan

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 2

(Wawancara 2)

Hari/tanggal : 28 April 2024
 Lokasi wawancara : pardo, Kecamatan Maesa, Bitung
 Durasi waktu : 20 menit
 Informan 2 : MA
 Kode Wawancara : MA/W2

No.	refleksi	verbatim	analisis
1.		Bagaimana hubungan Anda dengan lingkungan sekitar seperti teman sebaya? Dan apa tanggapan Anda tentang orang-orang yang tidak menyukai Anda?	
	Mata melirik ke atas samping kana sambil Menggerakan tangannya ketika menjawab pertanyaan,	kita suka mo berteman deng banyak orang, memang banyak sih yang nyanda suka deng kita mar kan sebagian dorang menerima tape keadaan malah dorang jaga pakai tape jasa make up deng dorang percaya pakita mo kase make-up padorang jadi deng tape kelebihan deng tape kemampuan itu no yang kita ja kase kebangkan dan bukan hanya itu lee kita sampe buka usaha baru eyelash pasang bulu mata	Membangun hubungan dengan teman sebaya, tidak memaksakan untuk semua orang menyukai dia, tetapi mampu berguna untuk orang lain dan beker ja keras
2.		Apa yang Anda rasakan ketika menyadari bahwa keadaan Anda berbeda dengan laki-laki pada umumnya?	
	Menatap lurus ke saat menjawab pertanyaan peneliti, tanpa melihat mata peneliti sambil menyenderkan badannya ke kursi	kita sadar kalau kita pe cara hidup berbeda deng orang lain, dan ini memang kita yang so dari kacili memang bagini dan, kita memang sadar kalau selama ini ja togor pakita kalau kita banci, mar bukan cuman kita yang bagini, banyak orang lee punya kesukaan sama deng kita, kita masih punya tamang walaupun kita banci, deng kita so memilih deng gaya begini dan yang penting itu nynanda merugikan orang lain”	Memahami diri, penerimaan diri serta keputusannya untuk berubah, dorongan penguat ketika bertemu dengan teman yang mempunyai kesamaan.

3.		Tindakan seperti apa yang pernah dilakukan masyarakat kepada Anda?	
	Meluruskan tangan memegang lutut sambil menatap peneliti saat menjawab pertanyaan	kalau kita di luar deng tape tamang-tamang banyak orang-orang yang jaga babataria akan patorang, jaga pegang torang panta apalagi itu ibu-ibu	Bentuk tindak diskriminasi yang terjadi pada waria
4.		Hal apa yang membedakan Anda dengan orang lain? Dan apa yang perlu di banggakan dengan hal itu?	
	Dengan wajah yang tersenyum, sambil Menggerakkan tangan ke atas, serta sesekali menepuk tangannya ke tangan yang satunya dia letakan di atas pangkuannya sambil menatap peneliti	kita bangga karena kita bisa hidup deng tape doi sendiri, kita nynda minta-minta deng orang lain, kita bisa kerja deng cara kita ba make-up orang, kita bisa hidup deng isi ulang bunda deng abah pe dalam rumah walaupun waktu itu sempat kosong torang pe rumah, kita bisa sehat deng bisa makan saja kita bangga apalagi kita nyanda minta-minta”	Merasa bangga, dan memiliki arti hidup, memiliki kebahagiaan serta kepuasan dalam diri tentang apa yang dia kerjakan dan mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri.
5.		Bagaimana cara Anda menerima dan menyikapi penolakan tersebut?	
	Menatap dengan raut wajah sedih	kita sempat down pas kita ada masalah deng keluarga, apalagi di situ tape orang tua belum lama meninggal le toh, mar kita masih bisa hidup deng kembali lantaran ada tamang-tamang yang jaga batamang deng kita, kita so nyanda peduli deng orang-orang pe kata-kata	Merasa tidak percaya diri ketika kedua orang tua meninggal, tetapi masih bisa bangkit untuk hidup ketika masih ada teman bersamai
6.		Hal apa yang membuat Anda percaya diri dan mampu menerima semuanya?	
	mata melirik ke samping atas, sambil menggerakkan tanganya. menjawab dengan semangat	kita percaya diri kalau pas kita mau make up orang, kita paling percaya diri kalau pas orang jaga puji tape hasil make up, apalagi kita paling percaya diri kalau pas ba sama-sama deng tamang	Percaya diri
7.		Apakah penolakan yang dilakukan masyarakat berdampak juga pada pergaulan Anda?	
	Sambil tersenyum menatap mata	Tentu saja berdampak, mar karna ada tamang-tamang kita jadi lebih kuat,	Berdampak dalam diri ketika

	peneliti menjawab pertanyaan	saat	karena kalau pas ba sama-sama deng tamang, dorang tarima dang kita ini bagaimana	mengalami penolakan tetapi tidak memaksakan diri untuk mengikuti keinginan masyarakat karena jalan kehidupan yang sudah dia pilih.
--	------------------------------------	------	--	---

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 2

(Wawancara 3)

Hari/tanggal : 16 Mei 2024

Lokasi wawancara : pardo, Kecamatan Maesa, Bitung

Durasi waktu : 15 menit

Informan 2 : MA

Kode Wawancara : MA/W2

No.	refleksi	verbatim	analisis
1.		Apa tujuan hidup yang ingin anda capai?	
	Tersenyum sambil menggerakkan tangannya pada saat menjawab pertanyaan	Usaha make up saya bisa dikenal semua orang.	Tujuan hidup
2.		Apa pencapaian yang ingin di capai atau sudah anda capai sekarang?	
	Melirik ke atas dan tersenyum sesekali menatap peneliti	Membuktikan bahwa kita mampu hidup dengan tape doi sendiri, kita nyanda pernah kase susah orang lain,	Tujuan hidup dan komitmen diri
3.		Pernakah anda berpikir hidup didalam tubuh yang salah?	
	Menatap mata peneliti dengan tatapan sedih serta raut wajah yang sedikit berubah	Pernah sih, itu waktu kita masih kacili, kong tape kemauan semua memang kita rasa kita parampuang, mar itu perasaan so berubah no, kalau kita ini sekarang ba pikir kalau kita laki-laki yang memang so di takdirkan bagini, mar kita tetap suka berpenampilan kayak cewe no	Pemahaman diri
4.		Pernakah anda mendapatkan penolakan dari atasan anda karena anda waria?	
	Duduk sambil memangku kakinya lalu meluruskan tangannya sambil menatap peneliti	Nggak pernah sih, soalnya saya saya bekerja sama dengan orang lain tentang usaha saya, apalagi teman-teman saya	Penerimaan diri dari orang lain serta dukungan sosial
5.		Pernakah merasa diri anda berharga? ketika apa anda merasa berharga	
	Menatap peneliti dengan tersenyum tetapi menunduk setelahnya	Ketika apa-apa kita bisa beli sendiri, deng pas orang butuh pakita, apalagi pas sama-sama deng orang yang bisa menerima kita	Penghargaan diri

6.		Pernakah anda merasakan kebebasan? ketika apa anda merasa bebas	
	Melirik ke samping dan sesekali menatap peneliti sambil memegang cas handphone	Kalau bebas memang kita dari dulu bebas, nyanda pernah dapa kekang dari orang tua	Kebebasan dalam menjalani hidup
7.		Bagaimana cara anda memahami diri anda?	
	menatap peneliti sambil menjelaskan tanpa tersenyum	Ketika menyadari tape penampilan berbeda mar kita nyanda pernah merasa bagaimana dan, kita menerima ini, kita sudah nyaman dengan jadi diri sendiri.	Pemahaman terhadap diri sendiri
8.		Bagaimana sikap anda ketika menyadari kekurangan anda saat ini?	
	Dengan nada bicara yang sedikit meninggi sambil melirik ke samping lalu menatap peneliti dengan penuh keyakinan	Yaa terima-terima aja, yang penting jadi diri sendiri deng nyanda pernah kasih susah pa orang-orang. tape hidup sudah ditakdirkan seperti ini mau bagaimana lagi kan	Kelayakan hidup serta, serta pemahaman diri serta kekurangannya

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 3

(Wawancara 1)

Hari/tanggal : 20 April 2024

Lokasi wawancara : Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Bitung

Durasi waktu : 10 menit

Informan 3 : A

Kode Wawancara : A/W1

No.	refleksi	verbatim	analisis
1.		sejak kapan anda memutuskan untuk berubah	
	Menjawab dengan raut wajah biasa	kita awalnya di SMA,	Perubahan awal
2.		sejak kapan perubahan terjadi pada diri anda?	
	Tersenyum sambil memangku kakinya sambil meletakkan tangannya di atas pangkuannya	Sejak SMA, kalo sebelum-sebelumnya kita waktu dari kecil, SD SMP nanti SMA baru kita jiwa gemulai	Perubahan terjadi ketika memasuki SMA
3.		Hal apa yang melatarbelakangi Andanya perubahan pada diri Anda?	
	Menatap peneliti, dan menjawab pertanyaan dengan badan membungkuk	tape perubahan karena pergaulan	Pengaruh lingkungan
4.		Bagaimana pendapat orang tua, apakah ada penolakan terhadap perubahan yang Anda lakukan?	
	Melirik ke samping tanpa berekspresi saat menjawab pertanyaan, sambil meluruskan tangannya ke	“ada penolakan, kalo tape orang tua laki-laki sih ada marah sedikitlah kalo orang tua perempuan nggak kalo orang tua laki-laki yang hobi marah-marrah katanya kapa nana suka mau jadi parampuang mau jadi banci, dia cuman bilang bagitu	Penolakan yang diterima waria dari lingkungan keluarga

	pangkuannya		
5.		Apakah Anda pernah mendapatkan diskriminasi dari masyarakat?	
	Menganggukan kepalanya saat menjawab pertanyaan	Pernah	
6.		Hal apa yang mereka lakukan ?	
	Terlihat wajah tidak suka ketika menjawab pertanyaan	kalo ba kore sih nyanda pernah, cuman dikatain banci yang nyanda ada depe keahlian deng banci nda berguna	Bentuk indakan diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat
7.		Bagaimana pendapat Anda tentang penolakan yang mereka lakukan? Atau apa respon yang Anda lakukan ketika mengalami diskriminasi dari masyarakat?	
	Menggerakkan tangannya sambil menepukan tangannya pada pangkuannya	tetap marah lah, kita cuman kita nyanda pernah minta pa ngonni, kita nyanda pernah mau kase susah pa ngonni	Respon terhadap penolakan

Keterangan : Keterbatasan melakukan wawancara pada informan dikarenakan urusan mendadak pada informan A.

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN 3

(Wawancara 2)

Hari/tanggal : 30 April 2024

Lokasi wawancara : Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Bitung

Durasi waktu : 10 menit

Informan 3 : A

Kode Wawancara : A/W2

No.	refleksi	verbatim	analisis
1.		Apakah lingkungan berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi?	
	Duduk dengan memangku kaki menjawab sambil tersenyum,	Ya tentu, tape perubahan ini karena tape pergaulan	Pengaruh lingkungan teman sebaya
2.		bagaimana awal perubahan yang terjadi pada diri Anda?	
	Tersenyum dan terlihat malu-malu sambil menepukan tangannya	sebelumnya dulunya it kita batona dengan perempuan cuman kayaknya langsung terobsesi deng laki-laki, dari situ kita so ada jiwa-jiwa gemulai	Jiwa gemulai (perubahan perilaku) terjadi ketika informan putus
3.		Berarti Anda kemarin sempat memiliki hubungan dengan lawan jenis?	
	Menatap peneliti sambil tersenyum	kita putus deng dia pas kita masih kelas 1, tape pertanyaan kyapa musti putus dang, mungkin karna tape penampilan pokoknya kita masih babatanya kong nya ada depe jawaban	Perasaan kecewa dengan pasangan
4.		Lalu hal apa yang membuat Anda berubah?	
	Menjawab pertanyaan sambil menatap peneliti sambil menyilangkan tangan kanan-nya ke tangan kiri	pas habis putus, dari situ awal kita memperbanyak tamang, kita baku tamang deng sapa saja, deng disitu depe awal kita suka deng laki sama deng cewe-cewe suka padia, kita terobsesi mau berubah jadi gemual	Awal mula menyukai sesama jenis, serta perubahan perilaku gemulai
5.		Sejak kapan Anda memilih untuk mengubah diri bahkan menyukai sesama jenis?	
	Menggerakkan tangannya, sambil	Pas SMA kita yang memilih untuk berjiwa gemulai, karna disitu kan	Awal mula

	melirik ke atas sesekali saat menjawab pertanyaan dengan serius	kita suka deng ada tu laki-laki dari situ awal kita memperbanyak tamang, kita baku tamang deng sapa saja, deng disitu depe awal kita suka deng laki sama deng cewe-cewe suka padia, kita terobsesi mau berubah jadi gemual	menyukai sesama jenis
6.		Bagaimana cara Anda membangun kepercayaan diri?	
	Menjawab lirik sambil menggerakkan tangan dengan memiringkin sedikit kepalanya	kalau membangun kepercayaan diri sihh, aku sih biasa-biasa saja tentang hidup aku, aku percaya diri sihh dan aku juga nggak ngaruh kok deng dorang, biasa-biasa saja cukup kita deng Tuhan itu saja	Percaya diri, tidak terpengaruh dan tidak memperdulikan orang-orang yang menghambat keinginannya
7.		Apakah Anda pernah merasa malu atau tidak sederajat dengan orang lain?	
	Dengan wajah serius dan penuh keyakinan sambil menatap peneliti saat menjawab	Kita punya pekerjaan, deng kita ada teman sudah cukup untuk kita jadi kita nyanda perlu merasa malu dengan apa yang sudah kita pilih yang penting ada katu orang yang menerima kita	Memiliki pekerjaan, menerima diri serta perubahan berdasarkan kemauannya sendiri
8.		Ketika mengalami penolakan, bagaimana respon Anda terhadap penolakan?	
	Raut wajah sedikit risih, sambil menepukan tangannya	kita nda pernah minta pangoni barang atau apa yang penting torang boleh mau cari sendiri	Tidak memintaminta bahkan tidak menyusahkan orang lain sebagai alasan keberadaanya ingin diakui

DOKUMENTASI**Keterangan**

Nama informan 1 : RI

Umur : 26 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : penjaga both minuman serta parfum isi ulang

Wawancara 1 dan 2



Keterangan:

Nama informan 2 : MA

Umur : 24

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : MUA

Wawancara 2



Keterangan :

Nama informan 3 : A/ Embo

Umur : 27 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : penjaga tokoh pakaian

Wawancara ke 2

WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

Nama informan : DK
 Umur : 22
 Pekerjaan : Mahasiswa

No.	pertanyaan	verbatim
1.	Apa yang Anda ketahui tentang RI? Bagaimana pengalaman Anda dengan RI?	Sebelum mejadi seperti sekarang, memang dari kecil dia itu selalu bermain boneka deng kita, karena torang lalu masih tinggal di papua, waktu itu tape papa deng mama ada kerja jadi r.i yang dorang suruh jaga pakita karena cuman torang dua yang ada dalam rumah, waktu itu dia selalu bermain boneka deng kita, seakan-akan dia yang jadi tape mama, kita yang jadi depe anak deng tu boneka yang jadi tape ade, dia le jaga pake tape dress waktu bermain, atau biasa sarung dia jaga pakai supaya mau sama deng tape mama pe daster
2.	sejak kapan Anda mengetahui kondisi RI sehingga dia mengubah perilakunya menjadi banci?	Tape papa meninggal pas tahun 2008, jadi torang deng tape mama pindah ke bitung karena di bitung ada tape mama pe sodara, di bitung tape mama pe sodara yang kase sekolah pa torang, pas itu r.i baru masuk SMP, depe tamang nyanda ada yang laki-laki, karena depe tamang yang selalu jemput pa dia itu selalu perempuan tambah lagi dia selalu jaga baku bawa dengan m.a yang sama-sama suka mo jadi perempuan

WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

Nama informan : YE

Umur : 47

Pekerjaan : IRT

No.	Pertanyaan	Verbatim
1.	Apa yang Anda ketahui tentang RI? Bagaimana pengalaman Anda dengan RI?	M.A itu sodari kacili memang so b banci-banci karna dia jaga baku bawa deng perempuan, dia suka skali mo iko orang mo dance-dance pas kacil, dia itu depe ibu deng aba selalu manja padia apa-apa yang dia suka yang dia mau depe ibu selalu mau kasih, mau bili akang
2.	sejak kapan Anda mengetahui kondisi RI sehingga dia mengubah perilakunya menjadi banci?	“mar itu anak le kasian, lantaran dia le kang cuman anak angkat, walaupun depe kemauan selalu mo dapa turuti, sekarang depe keadaan so barubah semenjak depe aba den depe ibu meninggal, samua depe warisan dari aba deng ibu depe keluarga ada ambe deng mobil, samua isi-isi dalam rumah dorang ambe kong bawa ke gorontalo, dorang pe alasan karna MA bukan anak kandung dari ibu, MA Cuma anak yang bekeng soe karna suka mau jadi perempuan”

WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

Nama informan : RI

Umur : -

Pekerjaan : IRT

No.	pertanyaan	Verbatim
1.	Bagaimana A sewaktu masih kecil? sejak kapan Anda mengetahui kondisi RI sehingga dia mengubah perilakunya menjadi banci?	Dia dari kecil nyanda seperti skrang, kita juga bingung muncul kamari dia so ba banci-banci bagitu
2.	Apa yang Anda ketahui tentang A? Apakah Anda mengetahui penyebab dirinya berubah?	Kita nyanda tahu kalau soal depe masalah soalnya dia kan anak laki-laki jadi kurang bergaul deng torang, kita baku togor deng dia kalau biasa torang ja pulang dari gereja sama-sama

LAPORAN LEMBAR OBSERVASI

<p>Hari/tanggal : 3 April 2024</p> <p>Lokasi : Pardo, Kecamatan Maesa, Kota Bitung</p>	<p>Terlaksanakan</p>
<p>Pada 3 april 2024 pukul 16.00 sore adalah hari pertama peneliti melakukan penelitian wawancara serta observasi. Penelitian ini dilakukan bertempat di tempat kerja informan.</p>	

<p>Hari/tanggal : 28 April 2024</p> <p>Lokasi : Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Kota Bitung</p>	<p>Terlaksanakan</p>
<p>Pada 28 april 2024 pukul 16.05 sore adalah hari pertama peneliti melakukan penelitian wawancara serta observasi. Penelitian ini dilakukan bertempat di rumah informan.</p>	

<p>Hari/tanggal : 3 April 2024 Lokasi : Pardo, Kecamatan Maesa, Kota Bitung</p>	<p>Terlaksanakan</p>
<p>Pada 3 april 2024 pukul 17.00 sore adalah hari kedua peneliti melakukan wawancara serta observasi. Penelitian ini dilakukan bertempat di tempat kerja informan.</p>	

<p>Hari/tanggal : 28 April 2024 Lokasi : Pardo, Kecamatan Maesa, Kota Bitung</p>	<p>Terlaksanakan</p>
<p>Pada 28 april 2024 pukul 16.46 sore adalah hari kedua peneliti melakukan penelitian wawancara serta observasi. Penelitian ini dilakukan bertempat di tempat kerja informan.</p>	

<p>Hari/tanggal : 20 April 2024 Lokasi : Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa, Kota Bitug</p>	<p>Terlaksanakan</p>
<p>Pada 20 april 2024 pukul 16.33 sore adalah hari pertama peneliti melakukan penelitian wawancara serta observasi. Penelitian ini dilakukan bertempat di rumah informan.</p>	

<p>Hari/tanggal : 30 April 2024 Lokasi : Kelurahan Nabati, Kecamatan Maesa Kota Bitung</p>	<p>Terlaksanakan</p>
<p>Pada 20 april 2024 pukul 19.00 malam adalah hari kedua peneliti melakukan penelitian wawancara serta observasi. Penelitian ini dilakukan bertempat di rumah informan.</p>	

KODE WAWANCARA

Nama Informan : RI

Kode wawancara : 1 (wawancara pertama)

verbatim	kode	Pemadatan fakta	interpretasi
pas kacilli kita suka skali bermain boneka, bermain masak-masak atau kita jaga pakai tape mama pe make up, atau pake tape mama pe baju.	1	Ketertarikan akan permainan yang berhubungan dengan perempuan (1a)	Latar belakang awal mula terjadinya perubahan ingin menjadi perempuan
Nyanda sihh, lingkungan nyanda mempengaruhi kita mau jadi banci.	1	Lingkungan tidak mempengaruhi dirinya menjadi banci (1b)	Tidak adanya pengaruh lingkungan
hubungan saya dengan keluarga baik, dari pihak ayah kan lebih keras, jaga marah-marah pakita, mar kalau dari pihak mama depe orang keras mar selalu kase maaf pas habis ba marah, tape mama lebih perhatian kalau deng kita, kalau tape tante memang so mengerti deng tape diri mar kalau tape om dia nyanda menerima kita mau sama deng perempuan, dan sampe sekarang kita nynda pernah berani bacarita deng tape om	1	Hubungan dengan keluarga baik (1c) - Ayah memiliki sikap yang lebih keras ketika mengetahui perubahan perilaku menyimpang, (1d) - Mama juga memiliki sikap yang keras tetapi mudah memaafkan, (1e) - Om tidak menerima keinginan saya menjadi perempuan (1f) - Tante sangat mengerti dengan diri dan perubahan yang saya alami (1g)	Hubungan dengan keluarga
Kita kalau dirumah nyanda pernah keluar kamar, kalau pulang kerja kita langsung maso terus-terus di kamar. kong keluar nanti kalo mau pigi wc atau ada keperluan	1	ketika berada di rumah tidak pernah keluar kamar dan keluar jika ada keperluan saja (1h)	Menutup diri
Kita menerima tape diri begini karena kita yang mau jadi banci	1	Menerima keadaan dirinya karena hal tersebut merupakan pilihannya (1i)	Penerimaan diri, keyakinan akan keputusan yang dia ambil
Hubungan deng lingkungan sekitar baik, mar kalau orang yang belum terbiasa deng torang atau tante-tante karlota jaga babatarta akan piorang	1	- Berhubungan baik dengan lingkungan sekitar hanya saja berbeda jika bersama	Hubungan dengan masyarakat

		orang-orang yang belum terbiasa dengan penampilan mereka, (1j) - Orang-orang biasanya menjeriki mereka karena keadaan mereka banci (1k)	
Dengan bekerja keras, cari doi yang bisa mo hidupi tape diri.	1	Bekerja keras untuk menghidupi diri sendiri (1l)	bertanggung jawab atas diri sendiri
Dengan sabar, terus kalau orang mau ba jahat kita cuman babadiam akan.	1	Ketika mengalami tindak kekerasan memilih untuk bersabar dan berdiam diri (1m)	Sikap menerima penolakan, hubungannya dengan masyarakat
Pernah sih merasa malu, tapi itu sudah lama, pas kita biasanya cowo-cowo ada bagara pakita.	1	Merasa malu ketika berhadapan langsung dengan laki-laki yang melakukan bullying (1n)	Perasaan malu
Nyanda pernah sih. "Kita nyanda pernah mo bicara deng orang tentang apa yang kita rasa, kita cuman babadiam pas dorang mo hina pakita	1	Hanya memilih diam dan Tidak pernah mengatakan ketika mengalami penghinaan dari orang-orang (1o)	Sikap menerima penolakan dan menutup diri
Ehmm tentang menikah ada, mar itu nanti deng kita belum tahu kapan, mar kita suka mau menikah no..	1	Memiliki keinginan untuk menikah tetapi masih menunggu kesiapan diri (1p)	Pendapat tentang menikah

<p>verbatim</p> <p>awalnya kita takut dengan tape perubahan, tape diri berbeda deng orang, apalagi deng tape hobi menari, dan awalnya kita malu apalagi takut kalau nynda ada orang yang suka mo ba tamang deng kita, mar pas di bitung ternyata ada katu tape tamang yang sama deng kita fisik-fisik feminim, sampe kita masuk di Simp ternyata ada yang suka ba tamang deng kita mar Cuma parampuan semua sih</p>				
<p>aku jadi pendiam kalau di rumah, kalau di rumah biasanya aku nggak pernah keluar kamar, kalau kita sakit kita nda pernah menyusahkan om dan tante, obat juga beli sendiri</p>	2	Menjadi pendiam ketika berada di rumah (2c)	Mentutup diri	
<p>Kita pekerja keras, kita jaga bantu tape ade-ade for mau sekolah, kita lee nynda mempersulit tape tante dalam hal apapun itu, mau makan, jadi sebisa mungkin kita nyanda membebani tape tante dengan cara kita musti kerja</p>	2	Pekerja keras dan senang membantu adik-adiknya agar bisa melanjutkan sekolah (2d) tidak ingin menyusahkan keluarga, dalam hal apapun itu dengan cara harus bekerja (2e)	Mampu mempertanggung jawabkan dirinya dan pekerja keras	
<p>deng sabar, kita punya kerjaan tetap, walaupun itu depe gaji nyanda seberapa mar yang penting kita kerja nyanda babadian di rumah no.</p>	2	Tidak mudah marah dan sabar ketika mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari orang-orang sekitar. (2f) melakukan aktivitas seperti bekerja agar tidak berdiam diri di rumah walaupun dengan gaji yang tidak besar. (2g)	mampu mengelola dan menahan amarah dan Mengikuti standar pola hidup sendiri	
<p>kita percaya diri, kita masili jaga sholat jum'at, kita da iko sholat tarawihh sama-sama deng tamang, deng kita percaya tape kemampuan karena kita nyanda pernah mau kase susah orang laeng</p>	2	Sangat percaya diri, dan taat beribadah serta percaya dengan kemampuannya agar tidak menyusahkan orang lain (2h)	Mempunyai kepercayaan diri, tidak menyalahkan dirinya berbeda dan mempertanggung jawabkan perbuatannya dengan Tuhan.	
<p>(tidak pernah, karena saya orangnya sangat pendiam kalau di rumah, saya juga takut ketika berbicara dengan mereka</p>	2	Takut dan tidak pernah berbicara kepada keluarga tentang perasaannya (2i)	Mentutup diri	

verbatim	kode	Pemadatan fakta	analisis
Apa tujuan hidup yang ingin anda capai?	3		
Urutuk Membahagiakan orang sekitar,urutuk membahagiakan orang tua,dan diri sendiri	3	Membahagiakan orang sekitar, membahagiakan orang tua dan diri sendiri (3a)	Tujuan hidup
Apa pencapaian yang ingin di capai?	3		
Hidup tidak bergantung dengan orang lain dan memiliki pendapatan sendiri,serta menjadi diri lebih baik.	3	Hidup tidak bergantung dengan orang lain dan memiliki pendapatan sendiri,serta menjadi diri lebih baik. (3b)	Tujuan hidup dan komitmen diri
Perrahkah anda berpikir hidup didalam tubuh yang salah?	3		
Tidak Perrah memikirkan hal seperti itu sih, soalnya kalau sudah dilahirkan seperti ini mau bagaimana lagi, karena saya sudah dari kecil seperti ini.	3	Tidak pernah memikirkan hidup di tubuh yang salah karena dari kecil dan dilahirkan sudah memiliki jiwa gemulai (3c)	Pemahaman diri
Perrakah anda mendapatkan penolakan dari atasan anda karena anda waria?	3		
Enggak perrah sih kalau bos aku baik-baik saja,dan bos saya menerima kekurangan saya.	3	Bos sangat baik dan menerima kekurangannya (3d)	Penerimaan diri dari orang lain serta dukungan sosial
Perrakah merasa diri anda berharga? ketika apa anda merasa berharga	3		
Ketika orang lain membutuhkan saya dan ketika mereka membutuhkan bantuan saya.	3	Merasa berharga ketika orang lain membutuhkan bantuan saya (3e)	Penghargaan diri
Perrakah anda merasakan kebebasan? ketika apa anda merasa bebas	3		
Ketika saya bersama teman-teman,dan ketika saya berada di luar rumah saya bisa jadi diri sendiri	3	Merasa jadi diri sendiri ketika berada di luar rumah dan ketika bersama dengan teman-teman (3f)	Kebebasan dalam menjalani hidup
Bagaimana kalau dirumah?	3		
Kalau dirumah merasa bebas hanya saja tidak menunjukkan hal-hal seperti yang saya lakukan ketika di luar, ketika di rumah kan orang-orang selalu memantau saya sehingga tidak bisa melakukan sesuatu yang tidak berkenan dengan mereka	3	Tidak menunjukkan perilaku yang tidak berkenan ketika di rumah karena berada dalam pantauan orang tua (3g)	Kebebasan dan menutup diri
Bagaimana cara anda memahami diri anda?	3		

<p>Yaa saya memahami bahwa penampilan saya berbeda dengan orang lain, saya tahu kekurangan saya.</p>	<p>3</p>	<p>Memahami diri ketika berbeda dengan orang lain dan menyadari kekurangan itu (3h)</p>	<p>Pemahaman terhadap diri sendiri</p>
<p>Bagaimana sikap anda ketika menyadari kekurangan anda saat ini?</p>	<p>3</p>	<p>Menunjukkan kepada keluarga bahwa dirinya tidak berbeda dengan orang lain (kehadirannya tidak merugikan orang lain) (3i)</p>	<p>Kelayakan hidup serta</p>
<p>Lebih banyak menunjukkan kepada keluarga bahwa saya sama saja seperti orang lain dan memperbaiki diri agar lebih baik lagi dengan tidak bermasalah dengan orang lain.</p>	<p>3</p>	<p>Menunjukkan kepada keluarga bahwa dirinya tidak berbeda dengan orang lain (kehadirannya tidak merugikan orang lain) (3i)</p>	<p>Kelayakan hidup serta</p>

kode wawancara

MA

verbatim	kode	Pemadatan fakta	analisis
tape ketertarikan memang dulu sudah dari kecil, awalnya kita nda sadar kalau kita begitu dang, mar memang dulu waktu kecil masih jaman-jamannya orang mo ba dance cerybelle apalagi lalu bunning-bunningnya 7 icon,	4	Ketertarikan untuk menjadi perempuan sudah ada sejak kecil (4a)	Ketertarikan untuk menjadi perempuan
kita inga dulu itu pas kita sd di situ kita deng tamang-tamang suka mau iko dorang pe dance, torang pake sendal tinggi mo dance atau rambu-rambu palsu yang warna warni, di situ kita mulai sadar kita mo suka mo jadi perempuan	4	Ketika Sd, senang mengikuti kegiatan seperti dance atau senang memakai pakaian yang berhubungan dengan perempuan seperti rambu palsu, atau hak tinggi (4b)	Ketertarikannya diawali dengan menyukai dance, memakai sendal yang berhak, dan sangat menyukai memakai rambu palsu
kita lee nynda mengerti lingkungan yang ba rubah soalnya kita so dari kacil memang suka baku bawa deng perempuan dan tape tamang semua anak-anak kompleks perempuan	4	Sejak kecil sudah di kelilingi oleh teman perempuan (4c)	Faktor lingkungan, sedari kecil sudah memilih untuk berteman dengan perempuan
emm kayaknya kelas 6 Sd deh	4	Menyadari perubahan sejak kelas 6 SD (4d)	Perubahan di sadari ketika sejak kelas 6 sd
tape hubungan deng keluarga pas waktu itu alhamdulillah baik, waktu abah deng ibu masih ada semua orang sayang pakita, dorang selalu bili akang pas kita minta apa-apa, mar skrang tape hubungan deng keluarga so nyanda ada deng kita nimau tahu dorang pe kabar bagaimana	4	Sebelumnya hubungan dengan keluarga sangat baik tetapi perubahan terjadi ketika kedua orang tua meninggal (4e) Ketika bersama kedua orang tuanya, dirinya menjadi anak yang selalu di manjakan (4f)	Hubungan dengan keluarga, faktor pola asuh orang tua
Iyo ada, mar itu dari tape orang tua pe sodara-sodara.	4	Penolakan dilakukan oleh kerabat terdekat orang tuanya (4g)	Penolakan dilakukan oleh saudara orang tua
kita sempat down pas kita ada masalah deng keluarga, apalagi di situ tape orang tua belum lama meninggal le toh, mar kita masih bisa hidup deng kembali lantaran ada tamang-tamang yang jaga batamang deng kita, kita so nyanda peduli deng orang-orang pe kata-kata	4	Merasa down ketika orang tua meninggal dan bermasalah dengan keluarga (4h) Keberadaan teman-teman menjadi alasannya untuk tetap hidup (4i)	merasa down, dukungan teman sebaya dalam kepercayaan diri serta semangat hidup

yang pertama kita nyanda mau gubris itu orang pe kata-kata, dorang pe bicara kita nyanda mo ambe hati lagi karena so sering dorang jaga bilang akan pakita, kita Cuma mau babadiam noh	4	Memilih untuk diam dan tidak menanggapi, serta tidak memikirkan perkataan orang yang membuat sakit hati (4j)	Memilih untuk tidak mendengarkan perkataan orang, serta mampu mengontrol emosinya.
Hubungan saya dengan lingkungan sekitar baik, karena kita so nyanda pernah baku togor deng dorang, kita-kita dorang-dorang	4	Hubungan dengan keluarga baik (4k) Tidak pernah bertemu dan bertegur sapa dengan keluarga (4l)	hubungan dengan keluarga
Dengan cara kita ba kerja, mau asah tape skill make up supaya nyanda mau ketinggalan deng yang lain.	4	Bekerja keras, mengembangkan skill make-up agar tidak merasa ketinggalan dengan orang lain (4m)	Bekerja keras, meningkatkan skill dan kemampuannya
yang pertama kita nyanda mau gubris itu orang pe kata-kata, dorang pe bicara kita nyanda mo ambe hati lagi	4	Tidak mengubris (menanggapi), dan tidak mengambil hati perkataan orang-orang (4n)	Menganggap ejekan sudah seperti hal yang biasa, dan memilih diam untuk menyikapi penolakan
sebenarnya kita pernah malu deng tape keadaan apalagi kita pernah malu skali pas dorang jaga bakata pakita deng tape badan bagini nyanda sesuai mo jadi perempuan	4	Merasa malu ketika orang-orang mengatakan bahwa badannya tidak sesuai ketika menjadi perempuan (4o)	Merasa malu dengan keadaanya yang berbeda Faktor sesama jenis serta semurwan juga mempengaruhi kepercayaan dirinya
yang paling bekeng malu itu pas cowo-cowo yang jaga bakata pakita			
kita nyanda pernah mo bicara deng orang tentang apa yang kita rasa, kita cuman babadiam pas dorang mo hina pakita	4	Memilih diam dan tidak pernah mengatakan kepada orang-orang tentang perasaannya	Memilih diam dan tidak mengutaran apa yang ingin dia katakan

MA wawancara 2

verbatim	kode	fakta	analisis
<p>kita suka mo berteman deng banyak orang, memang banyak sih yang nyanda suka deng kita mar kan sebagian dorang menerima tape keadaan malah dorang jaga pakai tape jasa make up deng dorang percaya pakita mo kase make-up padorang jadi deng tape kelebihan deng tape kemampuan itu no yang kita ja kase kebangkan dan bukan hanya itu lee kita sampe buka usaha baru eyelash pasang bulu mata</p>	5	<p>Sangat senang berteman dengan orang banyak, walaupun ada beberapa orang yang tidak menyukai tetapi faktanya sebagian dari mereka menerima keberadaan dan keadaan saya seperti Mempercayai jasa make up, dan kelebihan saya (5a)</p>	<p>Membangun hubungan dengan teman sebaya, tidak memaksakan untuk semua orang menyukai dia, tetapi mampu berguna untuk orang lain dan beker ja keras</p>
<p>kita sadar kalau kita pe cara hidup berbeda deng orang lain, dan ini memang kita yang so dari kacili memang bagini dan, kita memang sadar kalau selama ini ja togor pakita kalau kita banci, mar bukan cuman kita yang bagini, banyak orang lee punya kesukaan sama deng kita, kita masih punya tamang walaupun kita banci, deng kita so memilih deng gaya begini dan yang penting itu nyanda merugikan orang lain”</p>	5	<p>Menyadari bahwa dirinya berbeda dengan laki-laki pada umumnya, mulai dari penampilan bahkan ketertarikannya mengenai gaya hidup perempuan, bahkan kesadarannya terhadap perubahan tersebut menjadi pilihannya sendiri dengan alasan keberadaannya tidak merugikan orang lain (5b)</p>	<p>Memahami diri, penerimaan diri serta keputusannya untuk berubah, dorongan penguat ketika bertemu dengan teman yang mempunyai kesamaan.</p>
<p>kalau kita di luar deng tape tamang-tamang banyak orang-orang yang jaga babataria akan patorang, jaga pegang torang panta apalagi itu ibu-ibu</p>	5	<p>Ketika berada diluar bersama teman-teman seringkali mendapatkan perlakuan dari orang-orang seperti teriakan atau ejekan dari ibu-ibu bahkan sampai mengalami kontak fisik (5c)</p>	<p>Bentuk tindak diskriminasi yang terjadi pada waria</p>
<p>kita bangga karena kita bisa hidup deng tape doi sendiri, kita nynda minta-minta deng orang lain, kita bisa kerja deng cara kita ba make-up orang, kita bisa hidup deng isi ulang bunda deng abah pe dalam rumah walaupun waktu itu sempat kosong torang pe rumah, kita bisa sehat deng bisa makan saja kita bangga apalagi kita nyanda minta-minta”</p>	5	<p>Merasa bangga ketika hidup dengan pendapatannya sendiri, tidak meminta-minta dengan orang lain, mampu bekerja keras dengan usaha yang dia miliki (5d)</p>	<p>Merasa bangga, dan memiliki arti hidup, memiliki kebahagiaan serta kepuasan dalam diri tentang apa yang dia kerjakan dan mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri.</p>

			Percaya diri
<p>kita percaya diri kalau pas kita mau make up orang, kita paling percaya diri kalau pas orang jaga puji tape hasil make up, apalagi kita paling percaya diri kalau pas ba sama-sama deng tamang</p>	5	<p>Merasa percaya diri ketika orang-orang memuji hasil make up-nya, memakai jasa make upnya, kepercayaan dirinya juga meningkat ketika bersama dengan teman-temannya (5e)</p>	
<p>Tentu saja berdampak, mar karena ada tamang-tamang kita jadi lebih kuat, karena kalau pas ba sama-sama deng tamang, dorang tarima dang kita ini bagaimana</p>	5	<p>Penolakan yang dilakukan orang-orang memiliki dampak pada dirinya tetapi keberadaan teman-temannya menjadi alasannya untuk lebih kuat dan menerima keadaan diri saya (5f)</p>	<p>Berdampak dalam diri ketika mengalami penolakan tetapi tidak memaksakan diri untuk mengikuti keinginan masyarakat karena jalan kehidupan yang sudah dia pilih.</p>

kode wawancara 3

verbatim	kode	fakta	analisis
Usaha make up saya bisa dikenal semua orang.	6	Ingin usaha make-up nya bisa dikenal oleh semua orang (6a)	Tujuan hidup
Membuktikan bahwa kita mampu hidup dengan tape doi sendiri, kita nyanda pernah kase susah orang lain,	6	Ingin membuktikan bahwa dirinya mampu hidup dengan pendapatannya sendiri dan tidak pernah menyusahkan orang lain (6b)	Tujuan hidup dan komitmen diri
Pernah sih, itu waktu kita masih kacili, kong tape kemauan semua memang kita rasa kita parampuang, mar itu perasaan so berubah no, kalau kita ini sekarang ba pikir kalau kita laki-laki yang memang so di takdirkan bagini, mar kita tetap suka berpenampilan kayak cewe no	6	Pernah merasa bahwa dirinya perempuan ketika masih kecil tetapi semojak bertambahnya umur, mulai memahani dan menganggap bahwa kondratnya menjadi seorang laki-laki tetapi ditakdirkan memiliki jiwa yang gemulai(6c)	Pemahaman diri
Nggak pernah sih, soalnya saya saya bekerja sama dengan orang lain tentang usaha saya, apalagi teman-teman saya	6	Selama ini memiliki usaha sendiri dan tidak bekerja untuk orang lain sehingga tidak pernah mengalami penolakan dari atasan. (6d)	Penerimaan diri dari orang lain serta dukungan sosial
Ketika apa-apa kita bisa beli sendiri, deng pas orang butuh pakita, apalagi pas sama-sama deng orang yang bisa menerima kita	6	Merasa berharja ketika mampu membeli sesuatu dengan uang sendiri, ketika orang-orang memerlukan bantuan saya, serta ketika bersama-sama dengan orang yang bisa menerima keberadaan (6e)	Penghargaan diri, menghargai diri serta hubungannya dengan teman sebaya
Kalau bebas memang kita dari dulu bebas, nyanda pernah dapa kekang dari orang tua	6	Selama ini merasa bebas dan tidak pernah mendapatkan tekanan dari orang tua (6f)	Kebebasan dalam menjalani hidup
Ketika menyadari tape penampilan berbeda mar kita nyanda pernah merasa bagaimana dan, kita menerima ini, kita sudah nyaman dengan jadi diri sendiri.	6	Menyadari kekurangan serta penampilannya yang berbeda dengan orang lain, bahkan merasa nyaman karena merasa sudah menjadi diri sendiri (6g)	Pemahaman terhadap diri sendiri
Bagaimana sikap anda ketika menyadari kekurangan anda saat ini?	6		
Yaa terima-terima aja, yang penting jadi diri sendiri deng nyanda pernah kasih susah pa orang-orang. tape hidup sudah ditakdirkan seperti ini mau bagaimana lagi kan	6	Menjadi diri sendiri, menerima dirinya dan menyadari kekurangannya serta menganggap bahwa hidupnya memang sudah ditakdirkan seperti ini	Kelayakan hidup serta, serta pemahaman diri serta kekurangannya

kode wawancara

A

verbatim	kode	fakta	analisis
Sejak SMA, kalo sebelum-sebelumnya kita waktu dari kecil, SD SMP nanti SMA baru kita jiwa gemulai	7	Perubahan pada diri menjadi gemulai terjadi sejak SMA (7a)	Perubahan awal menjadi gemulai
tape perububahan karena pergaulan	7	Perubahan terjadi karena faktor lingkungan (7b)	Pengaruh lingkungan
“ada penolakan, kalo tape orang tua laki-laki sih ada marah sadikitlah kalo orang tua perempuan nggak kalo orang tua laki-laki yang hobi marah-marrah katanya kapa nana suka mau jadi parampuang mau jadi banci, dia cuman bilang begitu	7	Ada penolakan dari keluarga terutama pihak ayah serta ibu, karena perubahannya ingin berpenampilan seperti perempuan (7c)	Penolakan yang diterima waria dari lingkungan keluarga
Peneliti : Apakah Anda pernah mendapatkan diskriminasi dari masyarakat? A : Pernah	7	Pernah mendapatkan diskriminasi dari masyarakat (7d)	Mengalami diskriminasi
kalo ba kore sih nyanda pernah, cuman dikatain banci yang nyanda ada depe keahlian deng banci nda berguna	7	Pernah mendapatkan ejekan banci serta banci yang tidak berguna dan tidak memiliki keahlian (7e)	Bentuk indakan diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat
tetap marah lah, kita cuman kita nyanda pernah minta pa ngonni, kita nyanda pernah mau kase susah pa ngonni	7	Pernah marah ketika mengalami diskriminasi dari masyarakat dan berpikir bahwa dirinya tidak pernah menyusahkan orang lain (7f)	Respon terhadap penolakan

Kode wawancara 2

A

verbatim	kode	fakta	analisis
Apakah lingkungan berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi?	8		
Ya tentu, tape perubahan ini karena tape pergaulan	8	Perubahannya terjadi karena pergaulan (7a)	Pengaruh lingkungan teman sebaya
bagaimana awal perubahan yang terjadi pada diri Anda?	8		
sebelumnya dulunya it kita batona dengan perempuan cuman kayaknya langsung terobsesi deng laki-laki, dari situ kita so ada jiwa-jiwa gemulai	8	Pernah memiliki hubungan perempuan memilih untuk menjadi waria (7b)	Jiwa gemulai (perubahan perilaku) terjadi ketika informan putus Perasaan kecewa dengan pasangan
kita putus deng dia pas kita masih kelas 1, tape pertanyaan kyapa musti putus dang, mungkin karena tape penampilan pokoknya kita masih babatannya kong nya ada depe jawaban			
pas habis putus, dari situ awal kita memperbanyak tamang, kita baku tamang deng sapa saja, deng disitu depe awal kita suka deng laki sama deng cewe-cewe suka pada, kita terobsesi mau berubah jadi gemulai	8	Setelah putus, memiliki teman perempuan dan mengikuti gaya hidup mereka sehingga terobsesi untuk menyukai laki-laki dan berpenampilan seperti perempuan (7c)	Awal mula menyukai sesama jenis, serta perubahan perilaku gemulai
kalau membangun kepercayaan diri sih, aku sih biasa-biasa saja tentang hidup aku, aku percaya diri sih dan aku juga nggak ngaruh kok deng dorang, biasa-biasa saja cukup kita deng Tuhan itu saja	8	Merasa percaya diri, merasa biasa-biasa saja dan tidak mudah terpengaruh dengan anggapan orang terhadap dirinya dan menganggap bahwa perbuatannya menjadi urusannya dan Tuhan (7d)	Percaya diri, tidak terpengaruh dan tidak memperdulikan orang-orang yang menghambat keinginannya

<p>Kita punya pekerjaan, deng kita ada teman sudah cukup untuk kita jadi kita nyanda perlu merasa malu dengan apa yang sudah kita pilih yang penting ada katu orang yang menerima kita</p>	8	<p>Memiliki pekerjaan, menerima diri serta perubahan berdasarkan kemauannya sendiri, tidak pernah merasa malu dengan apa yang dia jalani sekarang serta memiliki teman yang dapat menerima dirinya sudah merasa cukup (7e)</p>	<p>Kemauan diri, kemampuan dan anggapan bahwa dirinya sederajat dengan orang lain</p>
<p>kita nda pernah minta pangoni barang atau apa yang penting torang boleh mau cari sendiri</p>	8	<p>Mampu menghadapi penolakan yang dilakukan dengan berpegang teguh bahwa dirinya tidak pernah menyusahkan orang lain, Tidak meminta-minta bahkan tidak menyusahkan orang lain sebagai alasan keberadaanya ingin diakui (7f)</p>	<p>Tidak meminta-minta bahkan tidak menyusahkan orang lain sebagai alasan keberadaanya ingin diakui</p>



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor: B- 307/In.25/F.III/PP.00.9/05/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Muhammad Imran, M.Th.I

NIP. : 197212312000031009

Jabatan : Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Yuliana

Nim : 20136022

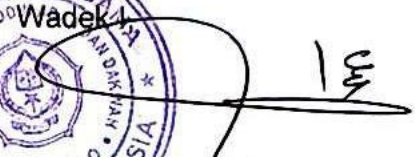
Prodi. : Psikologi Islam

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

“KEBERMAKNAAN HIDUP PADA WARIA DI KOTA BITUNG”.

Dinyatakan bebas plagiasi, yaitu (6%)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 8 Mei 2024
Wadek I

Dr. Muhammad Imran, M.Th.I
NIP. 197212312000031009

